

LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA SENTRA HANDAYANI DI JAKARTA

Oleh :

Lidia Putri Mariania

NRP. 2204043



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PENDIDIKAN SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG

2025

LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA

Oleh:

Lidia Putri Mariania

NRP. 2204043

Telah disetujui pada tanggal 09 Juli 2025

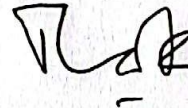
Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Denti Kardeti, M. Si.



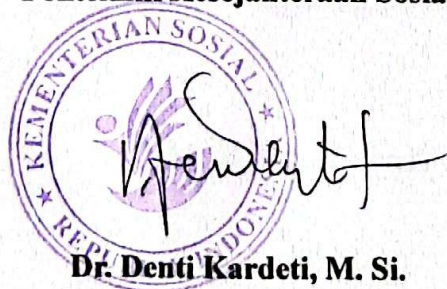
Wiwit Widiandyah, S.ST., M. Si.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M. Si.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan praktikum laboratorium (magang) dengan judul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) pada Sentra Handayani di Jakarta” tepat waktu. Selama pelaksanaan kegiatan praktikum, praktikan mendapatkan banyak pengalaman berharga pada praktik pekerjaan sosial aras *mikro*, *mezzo*, dan *makro*.

Selain itu, praktikan juga dapat mengenali dan memahami metode *shadow*, *tandem* dan mandiri pada tahapan *engagement* dan *asesmen*. Laporan ini disusun berdasarkan hasil dari kegiatan praktikum laboratorium (magang) yang dilakukan di Sentra Handayani Jakarta selama 8 minggu, dimulai dari 22 April – 14 Juni 2025.

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan praktikum laboratorium (magang) ini banyak pihak yang terlibat dan membantu hingga laporan ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama (Supervisor Akademik) yang membimbing Praktikum Laboratorium (Magang);
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, M.Si., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan;
4. Wiwit Widiansyah, S.ST., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping Praktikum Laboratorium (Magang);
5. Seluruh Dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan ilmu kepada praktikan;
6. Marsyani Mansyur. SE., selaku Kepala Sentra Handayani di Jakarta yang telah menerima praktikan;
7. Tuti Nurhayati., selaku Kapokja Residensial Sentra Handayani di Jakarta yang telah memberikan masukan dan saran kepada praktikan;

8. Dyah Wijayanti, A. KS, M., Kesos selaku Kapokja Lansia Sentra Handayani di Jakarta yang telah melibatkan praktikan dalam Kegiatan praktikum (magang);
9. Wening Nurhayati, S.ST., selaku Pekerja Sosial Sentra Handayani di Jakarta yang telah membantu praktikan dalam melakukan praktik aras mikro;
10. Seluruh pegawai dan unsur yang telah membimbing praktikan dalam melakukan praktik;
11. Ketua Dharma Wanita yang telah membantu praktikan dalam melakukan praktik aras makro;
12. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa-doanya dan semangat untuk kelancaran selama proses praktikum;
13. Kakak tercinta yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam kelancaran selama praktikum;
14. Teman-teman kelompok, yakni kelompok 13 dan kelompok 14 yang telah bersama-sama melewati proses praktikum laboratorium (magang). Terima kasih banyak atas segala waktu, diskusi pemikiran, dan kerjasamanya selama praktikum laboratorium (magang) ini;
15. Serta Seluruh pihak lainnya yang telah membantu selama penyusunan proposal ini, semoga segala keikhlasan dalam memberikan bantuan baik moril maupun materil akan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin..

Akhir kata, praktikan juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan pada laporan praktikum laboratorium (magang) kali ini. Oleh sebab itu, dimohon kepada pembaca agar dapat memberi saran dan masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Demikian laporan ini disampaikan semoga dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi pembaca dan praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingannya, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung, 25 April 2025

Lidia Putri Mariania

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)	3
1.2.1 Tujuan.....	3
1.2.2 Manfaat.....	3
1.3. Sasaran.....	4
1.3.1. Sasaran Umum.....	4
1.3.2. Sasaran Khusus.....	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM	
LABORATORIUM (MAGANG)	7
2.1. Pekerja Sosial Generalis.....	7
2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis	7
2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis	10
2.2. Tahapan <i>Engagement</i> dan <i>Asesmen</i> dalam Proses Pekerjaan Sosial	13
2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis	15
2.4. Regulasi yang Mendukung Prktikum Laboratorium (Magang)	19
2.5 Tinjauan Umum Tentang Anak Terlantar	21
2.5.1 Pengertian Anak Terlantar.....	21
2.5.1 Kriteria Anak Terlantar.....	22
2.5.2 Hak-Hak Anak Terlantar	22

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	25
3.1. Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum	25
3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Sentra Handayani di Jakarta	25
3.1.2 Visi, Misi, Motto, Maklumat Layanan, dan Prinsip	27
3.1.3 Wilayah Kerja Sentra Handayani di Jakarta	28
3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi.....	29
3.2. Layanan Lembaga lokasi praktikum	29
3.3. Program Pelayanan Sosial.....	33
3.4 Profil Pegawai Sentra Handayani di Jakarta.....	34
3.5 Sarana Prasarana.....	36
3.6 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum	36
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG	40
4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum.....	40
4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i>	43
4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	43
4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	53
4.2.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem,</i> <i>Mandiri</i>) dan Hasilnya	59
4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Asesmen</i>	67
4.3.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	67
4.3.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya	90
4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem,</i>	

Mandiri) dan Hasilnya	96
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum	101
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	121
5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro	121
5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	121
5.3 Refleksi Praktikan.....	122
5.3.1 Dilema Etik yang Dihadapi	123
5.3.2 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri	124
5.3.3 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial	124
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	126
6.1 Simpulan	126
6.2 Rekomendasi.....	127
6.2.1 Pengembangan Layanan Bagi Sentra	127
6.2.2 Praktikum yang Lebih Baik.....	128
6.2.3 Rekomendasi Bagi Poltekesos Bandung	128
6.2.4 Rekomendasi untuk Mahasiswa Praktikkan	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Proses Atensi Sentra Handayani Jakarta	31
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Penerimaan mahasiswa/praktikan Poltekesos di	40
Gambar 4. 2 Orientasi Lingkungan Sentra Handayani di Jakarta, 2025	42
Gambar 4. 3 Pendekatan Tandem Tahap <i>Engagement</i> pada Ex Penerima	47
Gambar 4. 4 Pertemuan dengan Penerima Manfaat di SLBE dan Vokasional	50
Gambar 4. 5 Hasil <i>Informed Consent</i> Dan Kontrak Pelayanan Dengan DAM.....	53
Gambar 4. 6 Kegiatan <i>Shadowing Mezzo</i> dalam Kegiatan Bimbingan Sosial di Rumah Antara bersama dengan Kelompok Penerima Manfaat, 2025	54
Gambar 4. 7 <i>Engagement</i> pada aras mezzo Bersama kelompok Penerima Manfaat dengan kegiatan (Mental Fisik Disiplin) MFD, 2025.....	55
Gambar 4. 8 Kegiatan <i>Engagement</i> pada Aras Mezzo secara Mandiri, pada Kegiatan <i>Recreational Group</i> , 2025	57
Gambar 4. 9 <i>Shadowing Engagement</i> Makro pada Kegiatan Orientasi Lingkungan Sentra, 2025	59
Gambar 4. 10 Pendekatan Tandem Tahap <i>Engagement</i> pada Pihak Kelurahan	61
Gambar 4. 11 Praktikan melakukan <i>community involvement</i> di TK Teratai Bhakti	66
Gambar 4. 12 <i>Asesmen Shadowing</i> bersama Pekerja Sosial Pendamping Klien DAM.....	67
Gambar 4. 13 Pendekatan Tandem Tahap Asesmen melalui Penggunaan <i>Tools</i> <i>Asesmen</i>	69
Gambar 4. 14 <i>Tools Asesmen BPSS DAM</i> , 2025	78
Gambar 4. 15 <i>Tools Asesmen Genogram DAM</i> , 2025	81
Gambar 4. 16 <i>Tolls Asesmen Ecomap DAM</i> , 2025	83
Gambar 4. 17 <i>Tools Asesmen History Map DAM</i> , 2025	85
Gambar 4. 18 <i>Tools Asesmen Mobility Map DAM</i> , 2025	87

Gambar 4. 19 <i>Tolls Asesmen Body Map DAM, 2025</i>	88
Gambar 4. 20 <i>Tools Asesmen Balon Harapan DAM, 2025</i>	90
Gambar 4. 21 Pendekatan <i>Shadowing Tahap Asesmen pada Socialization Group, 2025</i>	91
Gambar 4. 22 Pendekatan Tandem Tahap <i>Asesmen pada Educational Group, 2025</i>	92
Gambar 4. 23 Pendekatan Mandiri Tahap <i>Asesmen pada Educational Group, 2025</i>	94
Gambar 4. 24 Kegiatan <i>Asesmen pada Aras Makro menggunakan Pendekatan Shadowing, 2025</i>	96
Gambar 4. 25 Pendekatan Tandem Tahap <i>Asesmen</i>	99
Gambar 4. 26 <i>Asesmen Makro Metode Madiri, 2025</i>	99
Gambar 4. 27 Kegiatan <i>Input Data, 2025</i>	101
Gambar 4. 28 Kegiatan <i>Monitoring dan Evaluasi Ex PM, 2025</i>	102
Gambar 4. 29 Kegiatan <i>Senam, 2025</i>	103
Gambar 4. 30 Kegiatan <i>Rabu Bersih, 2025</i>	103
Gambar 4. 31 Kegiatan <i>Verifikasi dan Validasi Data, 2025</i>	104
Gambar 4. 32 Kegiatan <i>Menjaga di TPA, 2025</i>	105
Gambar 4. 33 Kegiatan <i>Baksos Lansia Tahun 2025</i>	106
Gambar 4. 34 Kegiatan <i>Mengajar di SLB-E, 2025</i>	108
Gambar 4. 35 Kegiatan <i>Morning Meeting, 2025</i>	109
Gambar 4. 36 Kegiatan <i>PBB, 2025</i>	109
Gambar 4. 37 Kegiatan <i>Pusat Informasi Edukasi (PIE), 2025</i>	110
Gambar 4. 38 Kegiatan <i>Mengaji Bersama, 2025</i>	112
Gambar 4. 39 Kegiatan <i>Pendampingan di Rumah Pemulihan, 2025</i>	112
Gambar 4. 40 Kegiatan <i>Upacara Hari Kebangkitan Nasional dan Hari Lahir, 2025</i>	113
Gambar 4. 41 Kegiatan <i>Mendampingi Penerima Manfaat Menyambut Tamu dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)</i>	

dengan NHK World Japan dan dari Korea, 2025	113
Gambar 4. 42 Kegiatan Pendataan penyaluran bantuan SIKS-CC, 2025	114
Gambar 4. 43 Kegiatan kunjungan sosialisasi dari Lembaga Bantuan	115
Gambar 4. 44 Kegiatan Take Vidio Kebutuhan Pembelajaran Penggunaan Tools, 2025	115
Gambar 4. 45 Kegiatan Pendampingan Makan PM Di Dapur Umum, 2025.....	117
Gambar 4. 46 Kelas Terapi Seni Melukis, 2025	117
Gambar 4. 47 Kegiatan Band, 2025	117
Gambar 4. 48 Kegiatan Olahraga Badminton, 2025	118
Gambar 4. 49 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Kelas Vokasional	120
Gambar 4. 50 Kegiatan Handayani Night Show	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pegawai Sentra “Handayani” di Jakarta.....	34
Tabel 3. 2 Penerima Manfaat Sentra Handayani di Jakarta	38
Tabel 4. 1 Alur Koordinasi Asesment Makro, 2025	62
Tabel 4. 2 Identitas DAM, 2025.....	71
Tabel 4. 3 Identitas Keluarga DAM.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Praktikum di Laboratorium di	132
Lampiran 2 Daftar Kehadiran Pendekatan <i>Mezzo Recreational</i>	133
Lampiran 3 Absensi Praktikum Laboratorium Kelompok 13	134
Lampiran 4 Pembekalan Praktikum Laboratorium (Magang)	138
Lampiran 5 Bimbingan Praktikum Laboratorium (Magang)	139
Lampiran 6 Supervisi Lembaga Praktikum Laboratorium (Magang)	141
Lampiran 7 Penjemputan Praktikan dalam Kegiatan Praktikum	142
Lampiran 8 Penilaian <i>Supervisor</i> Lapangan	143
Lampiran 9 <i>Informed Consent</i> Aras <i>Mezzo</i>	144
Lampiran 10 Dokumentasi Pra Bimbingan Praktikum	145
Lampiran 11 Dokumentasi Bimbingan Praktikum	146
Lampiran 12 Dokumentasi Supervisi Lembaga	132
Lampiran 13 Dokumentasi Loka Karya dan Penjemputan	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Latar Belakang Politeknik Kesejahteraan Sosial mengembangkan proses pendidikan Praktikum Laboratorium sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan manusia. Pelayanan praktikum dilakukan pada aras mikro, mezzo dan makro dengan sasaran individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Kondisi disfungsi sosial tersebut dapat berupa masalah kemiskinan, keterlantaran, kedisabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

Praktikum ini merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi dan komunitas. Praktikum dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Praktikum ini merupakan dasar sekaligus bridging ke Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Praktikum Laboratorium tahun 2025 (Magang) dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra di lingkungan Kementerian Sosial serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di lingkungan Pemerintah Daerah di Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Pembatasan lingkup Praktikum Laboratorium pada lembaga milik pemerintah tersebut menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah terkait efisiensi anggaran. Namun demikian hal tersebut tidak membatasi rencana praktikum untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi mahasiswa khususnya melalui aras makro. Dengan kata lain, walaupun mereka tidak melakukan praktikum di lembaga-lembaga milik masyarakat namun mereka tetap diwajibkan untuk memahami lingkungan masyarakat di lokasi mereka melakukan praktikum.

Sentra Handayani di Jakarta merupakan salah satu sentra yang terpilih menjadi tempat digelarnya praktikum laboratorium (magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Sentra Handayani di Jakarta dibentuk berdasarkan Permensos Nomor 3 Tahun 2022 tanggal 14 Maret 2022 dan mulai efektif tanggal 18 April 2022. Unit Pelayanan Teknis Kementerian Sosial ini merupakan gabungan dari Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) Bambu Apus Jakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani. Cikal bakal Sentra Handayani dimulai tahun 1959 ketika kemensos mendirikan *camp* untuk menangani maraknya kasus berandalan (*cross boy/girl*) yang bernama *pilot project* Karang Taruna Marga Guna. Dalam perjalanannya Karang Taruna Marga Guna mengalami empat kali berganti nomenklatur (terakhir tahun 2018 bernama BRSAMPK Handayani), beberapa kali berubah tugas dan fungsi, serta mengalami perpindahan kedudukan dari Jl. Marga Guna Jakarta Selatan ke Komplek Bambu Apus Jakarta Timur pada tahun 1987. Sementara itu, BRSKPN Bambu Apus yang berdiri sejak tahun 1972 awalnya bernama Panti Asuhan Percontohan kemudian berubah menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Seperti halnya BRSAMPK Handayani, dalam perjalanan BRSKPN juga mengalami tiga kali berganti nomenklatur serta beberapa kali berubah tugas dan fungsi.

Dengan demikian, melalui praktikum laboratorium (magang) di Sentra Handayani, mahasiswa Poltekesos Bandung memiliki kesempatan yang sangat berharga untuk mendapatkan pengalaman praktis yang tak ternilai dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial yang telah mereka pelajari. Pengalaman ini tidak hanya membantu mereka mengasah keterampilan mereka di lapangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman tentang kompleksitas dan tantangan dalam membantu individu, keluarga, dan kelompok yang mengalami disfungsi sosial.

Lebih dari itu, melalui praktikum laboratorium (magang) ini, mahasiswa Poltekesos Bandung dapat mengubah ilmu yang dimiliki menjadi kekuatan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan menerapkan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi individu dan kelompok yang rentan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

1.2.1 Tujuan

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi kedalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum laboratorium (magang) adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
- 4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
- 6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

1.2.2 Manfaat

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas
4. Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
6. Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

Manfaat praktikum bagi Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai kluster; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh Sentra Terpadu dan Sentra. Sedangkan bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, praktikum laboratorium (magang) merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program Sentra Terpadu/Sentra serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

1.3.1. Sasaran Umum

Sasaran mahasiswa peserta praktikum laboratorium (magang) adalah mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung semester VI dan telah mengontrak mata kuliah Praktikum Laboratorium yang telah disahkan oleh Dosen Wali.

1.3.2. Sasaran Khusus

Sasaran dari Kegiatan praktikum laboratorium (magang) ini adalah para penerima manfaat, ada beberapa jenis penerima manfaat yang ada di Sentra Handayani

Jakarta yaitu: anak berhadapan dengan hukum, anak berkebutuhan khusus, lansia, dan disabilitas.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan mengenai Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang); Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang); Sasaran; dan Sistematika Penulisan Laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, menjelaskan mengenai Pekerja Sosial Generalis; Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis; Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis; Tahapan *Engagement* dan *Asesmen* dalam Proses Pekerjaan Sosial; Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis; dan Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, menjelaskan mengenai Gambaran Umum Sentra Terpadu/Sentra; Layanan Sentra Terpadu/Sentra; dan Profil Penerima Manfaat Sentra Terpadu/ Sentra.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG**, menjelaskan mengenai Pengenalan Sentra dan Membangun Kerja sama dengan Tim Sentra Terpadu/Sentra; Implementasi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Tahap *Engagement*; Implementasi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Tahap *Asesmen*; dan Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Sentra Terpadu/Sentra.
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, menjelaskan mengenai Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro; Tantangan

Praktikum Laboratorium (Magang); dan Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan *Professional* Calon Pekerja Sosial).

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan mengenai Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum), dan Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra dan Praktikum yang lebih baik).

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM
(MAGANG)

2.1. Pekerja Sosial Generalis

2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Zastrow & Kirst-Ashman (2010) menjelaskan Pendekatan generalis dalam praktik pekerjaan sosial merujuk pada model intervensi yang menuntut profesional untuk memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, wawasan multidisipliner, serta sensitivitas terhadap kompleksitas persoalan sosial yang terjadi pada berbagai level sistem klien. Praktisi pekerjaan sosial yang mengadopsi pendekatan ini diharapkan mampu menangani beragam permasalahan yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok, organisasi, maupun komunitas secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan pendekatan generalis dirancang untuk merespons tantangan sosial yang bersifat dinamis melalui pemanfaatan berbagai teori, metode, dan keterampilan profesional secara terintegrasi dan adaptif.

Miley, O'Melia, & DuBois (2017) menjelaskan dalam tahap pelaksanaannya, pekerja sosial generalis harus dapat mengintegrasikan prinsip keadilan sosial, etika profesi, dan teori sosial ke dalam setiap tahapan intervensi. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pelatihan calon pekerja sosial harus dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, melainkan juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

2.1.1.1. Definisi Pekerja Sosial Generalis

Peraturan Menteri Sosial No.12 Tahun 2017 Pada Bab I Pasal 1 ayat 3:

Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.

Berdasarkan definisi pekerja sosial generalis diatas bahwa pekerja sosial generalis dipersiapkan untuk terlibat dan bekerja dengan berbagai sistem klien, seperti individual, kelompok yang dibentuk untuk tujuan khusus seperti terapi atau dukungan sosial; kepanitian atau kelompok satuan tugas; organisasi formal seperti badan pelayanan atau sebuah jaringan badan pelayanan; dan para legislator dan pembuat kebijakan.

Selanjutnya para pekerja sosial dipersiapkan untuk melakukan berbagai peran pekerja sosial. Sebagai contoh, *social advocate* (pendamping sosial), *case manager* (manajer kasus), *counselor* atau *therapist*, *group facilitator* (fasilitator kelompok), *broker* dari pelayanan, *fundraiser*, *program planner* (perencana program), *policy analyst* (analisis kebijakan), pialang pelayanan, dan *researcher* (peneliti).

2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Fokus praktik pekerjaan sosial generalis yaitu memberdayakan klien dan memantapkan hubungan pertolongan kolaboratif. Dalam praktik pekerjaan sosial berbasis-kekuatan, suatu hubungan pertolongan kolaboratif dibentuk antara seorang profesional dan seorang individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat. Pekerja sosial untuk dapat mencapai tujuan harus didasari oleh tiga kerangka ilmu pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of value*). Selain itu, diharapkan bahwa pekerja sosial akan memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi melalui kemampuan mereka. Profesi pekerja sosial erat kaitannya dengan keberfungsian sosial (*Social Functioning*) dimana konsep pekerja sosial berusaha untuk memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan keberfungsian sosial orang, kelompok atau masyarakat.

Bartlett (1970) menyatakan bahwa keberfungsian sosial merupakan kemampuan mengatasi (*coping*) tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu. Kalau terjadi ketidakseimbangan antara keduanya maka terjadilah suatu permasalahan.

Kemudian tujuan pekerja sosial dalam perspektif generalis yaitu menjamin bahwa pekerja sosial memiliki kesamaan pandangan terhadap setiap klien dan setiap situasinya dengan cara menyeluruh dan terbuka menggunakan beragam model, teori, dan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial serta memfokuskan pada beberapa tingkatan intervensi mulai dari mikro sampai dengan makro. Selanjutnya tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial klien melalui intervensi yang menyeluruh, kontekstual, dan bertanggung jawab secara etis. Seorang pekerja sosial generalis berusaha membantu suatu masyarakat mencapai perubahan sosial yang positif dengan membangun kekuatan individu serta keterampilan pemecahan masalah yang berbasis komunitas. Selain itu, tujuan pendekatan generalis adalah untuk memperkuat keterhubungan antara berbagai elemen dalam sistem sosial, guna menciptakan lingkungan sosial yang suportif bagi klien. Sehingga tujuan akhir dari praktik pekerja sosial generalis adalah tercapainya keberfungsian sosial yang berkelanjutan pada seluruh sistem klien.

2.1.1.3 Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Kompetensi Pekerja Sosial Generalis menurut Miley et al (2017), diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktik di bidang pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh Pemerintah, dan melaksanakan tugas secara profesional. Kompetensi Pekerja Sosial Generalis harus memiliki pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan sikap. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pekerja sosial generalis adalah kemampuan analisis sistem sosial secara komprehensif dan profesional. Pekerja sosial generalis juga harus mampu menggunakan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam mengambil keputusan intervensi, agar setiap tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etis. Di samping itu, kemampuan untuk memahami dan menerapkan kebijakan sosial juga menjadi aspek penting dalam kompetensi pekerja sosial generalis.

Sheafor & Horejsi (2015), pekerja sosial generalis juga harus memiliki kompetensi dalam mengelola konflik, melakukan advokasi, serta mengembangkan

jaringan sosial yang mendukung intervensi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan, pekerja sosial generalis harus mampu menjadi jembatan antara klien dan berbagai sistem sosial, seperti lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan pekerjaan sosial harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi ini secara menyeluruh, melalui pembelajaran teoritis, praktik lapangan, dan refleksi etis secara berkelanjutan.

2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Teori merupakan bagian dasar dari asesmen dan intervensi pekerja sosial dengan klien. Pekerja sosial menggunakan teori-teori tersebut untuk memaknai situasi, untuk mengkaji dan menilai kekuatan serta kelemahannya (hambatan dan kekurangannya) dari situasi tersebut, serta untuk memahami kehidupan dan lingkungan (*environment*) klien dimana mereka hidup dan berfungsi. Biasanya ketika berpraktek dengan klien (baik individual, keluarga, kelompok, organisasi atau masyarakat), maka pekerja sosial akan menerapkan berbagai teori pekerjaan sosial. Semisal, mungkin pekerja sosial akan menggunakan perspektif *person-in-environment* untuk memahami kompleksitas kehidupan dari klien, *teori psikodinamika* untuk memahami rendahnya harga diri klien, teori krisis untuk membimbing dia (akibat kekerasan), dan teori *grief* (kesedihan) untuk membantu dia melewati *proses recovery*.

1. Teori Sistem

Beckett & Johnson (1997), menjelaskan untuk memahami kompleksitas interaksi diantara individu-individu dan semua komponen lingkungannya, pekerjaan sosial memanfaatkan teori system umum sebagai kerangka untuk memahami permasalahan manusianya, dan upaya memperbaiki kehidupannya. Teori sistem umum telah dikembangkan dalam ilmu eksakta dan selanjutnya dikembangkan untuk aplikasi profesi pekerjaan sosial sebagai sebuah kerangka konseptual di dalam beragam pengelolaan teori. Hal tersebut juga dapat dilihat sebagai suatu kerangka yang dapat menyuarakan istilah-istilah yang sama bagi para praktisi, sehingga memudahkan dalam komunikasi dan pelaksanaannya. Teori ini membantu peksos untuk memahami masalah klien secara holistik.

2. Perspektif Ekologis

Germain & Gitterman, (1997), menjelaskan perspektif ekologi juga memberikan pijakan untuk memahami pentingnya *the person-in-environment*, yaitu melihat individu dalam konteks lingkungan tempat ia hidup. Perspektif ekologis membantu para pekerja sosial untuk memahami lebih mendalam kompleksitas kondisi manusia dalam konteks berbagai sub sistem kehidupan ekologis mereka. Perspektif ekologis menyediakan banyak konsep konkrit untuk memahami orang dalam lingkungan lebih dari teori sistem yang dapat dilakukan, terutama dalam menemui tantangan kehidupan. Kemudian perspektif ini juga menantang para pekerja sosial untuk berfikir pada pola-pola lebih kompleks yang menggambarkan pola timbal-balik dan saling interaksi antara individu-individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, dan lembaga-lembaga.

Penerapan teori ekologi dalam pekerjaan sosial generalis menekankan bahwa solusi atas permasalahan sosial bukan hanya bertumpu pada perubahan individu, tetapi juga pada transformasi lingkungan. Oleh karena itu, pekerja sosial juga dituntut untuk menjadi agen perubahan sosial yang aktif dalam memperjuangkan keadilan struktural. Hal ini sesuai dengan mandat profesi pekerja sosial yang tidak hanya bekerja untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara luas. Dengan memadukan teori ekologi dan pendekatan generalis, pekerja sosial dapat merancang intervensi yang bersifat adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

3. Life Model Praktek Pekerjaan Sosial

Penerapan *the life model* membimbing praktek para praktisi dalam melakukan *asesmen life stressors*, *stress* dan *coping mechanisms* dalam diri klien, dan mengupayakan pemanfaatan intervensi yang memperbaiki atau meningkatkan keamatan, *self-esteem*, dan *self-direction*. Sasaran-sasaran khusus dalam rangka mencapai mencapai tujuan yang lebih besar tersebut disebutkan dan dibangun bersama dengan klien. *The life model* mendasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan serta secara khusus juga sensitif terhadap kan konteks budaya, fisik, dan sosial.

4. Asesmen Person-In-Environment (PIE) dan Sistem Klasifikasi

Sistem PIE digunakan oleh para praktisi untuk mengakses keberfungsian klien dalam lingkungannya, dan menyebutkan kesulitan-kesulitannya, demikian pula dengan kekuatan-kekuatannya. Fokusnya pada keberfungsian (*function*) dan ketidakberfungsian (*dysfunction*) atau keseimbangan (*balance*) dan ketidakseimbangan (*imbalance*) antara orang dan lingkungannya. Keberfungsian sosial diidentifikasi dan diilustrasikan dalam istilah-istilah *social role performance* (memenuhi/ memerankan peran-sosial). *Social role performance* dipahami sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi harapan-harapan peran lintas multi peran dari kehidupan klien. Sistem PIE menyediakan suatu cara untuk menganalisa kompleksitas kehidupan klien termasuk aspek biologis, psikologis, fisik dan sosial. Ini merupakan gambaran terbaik sebagai metode untuk memahami keseluruhan permasalahan yang kompleks. Dalam melakukan asesmen, pekerja sosial mengidentifikasi dan menggambarkan fungsi sosial klien atas empat faktor tersebut.

5. Perspektif Kekuatan

Miley, et. Al (2001), menjelaskan perspektif kekuatan dari praktek pekerjaan sosial muncul mengalir dari nilai-nilai keprofesian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penghormatan, harga diri manusia, dan penentuan hak diri sendiri (*self-determination*). Penempatan nilai-nilai tersebut ke dalam aksi menuntut bahwa kita meyakini terdapatnya sisi kekuatan di setiap kehidupan manusia dan kemungkinan untuk selalu berubah. Kekuatan-kekuatan klien menjadi sumber perubah sehingga akan bergerak untuk tumbuh, ahli, dan mampu beraktualisasi diri (*self-actualization*).

6. Empowerment-Based Practice Model

Miley et al (2001), menjelaskan pekerjaan sosial memiliki tradisi yang panjang dalam praktek pemberdayaan. Dalam tahun-tahun belakangan ini, praktek-praktek berbasis-pemberdayaan muncul dari kegiatan bersama kelompok-kelompok masyarakat terpinggirkan, yang tidak berdaya, yang minim akses

terhadap sumber, serta peluang-peluang untuk berkembang. Kekuatan yang digambarkan dengan cara tersebut mengisyaratkan bahwa praktek intervensi akan membutuhkan pelaksanaan kegiatan pada berbagai level praktek (*multiple level of practice*) yaitu individu, keluarga, organisasi, komunitas dan nasional; dan bahwa dimensi kekuatan menekankan pada level *personal*, *interpersonal*, dan politis. Untuk memperoleh kekuatan adalah dengan menjalaninya sebagai pemikiran pengendalian atas kehidupan dan perasaan kompetensi.

7. Perspektif Generalis

Tujuan dari perspektif ini adalah untuk memastikan bahwa pekerja sosial akan melakukan pendekatan kepada setiap klien dan situasi dengan menggunakan berbagai model, teori, dan teknik, serta akan mempertimbangkan intervensi pada beberapa level (ranah), dari mikro hingga makro.

Para pekerja sosial menggunakan perspektif generalis agar mampu mengidentifikasi dan fokus pada berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah keberfungsian sosial. Termasuk di dalamnya konflik-konflik nilai dan kepercayaan; keretakan hubungan, pemikiran terdistorsi; kurangnya pengetahuan dan informasi; pola-pola individual dan keluarga yang *destruktif*; keterasingan dan kesepian; penindasan, ketidakadilan, dan *rasisme*; kemiskinan dan minimnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar; penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan; salah urus atau tidak berjalannya program dan kebijakan; dan seterusnya.

2.2. Tahapan *Engagement* dan *Asesmen* dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Tahapan *Engagement*

Tahapan engagement dan asesmen dalam praktik pekerjaan sosial generalis terdiri dari beberapa fase yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, dan perencanaan intervensi. Berikut adalah tahapan engagement dan asesmen dalam praktik pekerjaan sosial generalis. Seseorang yang mengalami permasalahan dalam hidupnya, biasanya mencoba menghubungi orang atau profesional yang dapat membantunya. Seseorang tersebut bisa datang sendiri maupun bersama dengan

keluarganya menuju pekerja sosial untuk mendapatkan bantuan layanan pertolongan (*helping service*). Di sini, pekerja sosial bersedia memberikan pelayanan dan membagikan sumber daya kepada siapa saja dan memenuhi kriteria untuk itu. Tahap ini biasa disebut sebagai *engagement*.

Engagement adalah fase di mana perhatian pekerja sosial terfokus pada dirinya sendiri, khususnya terkait dengan tugas yang sedang ditangani. Tahap ini mencerminkan aspek keterlibatan di mana muncul situasi yang mengakibatkan pekerja sosial memiliki kewajiban untuk terikat dalam hubungan dengan klien melalui berbagai cara seperti :

1. Klien datang secara sukarela untuk meminta bantuan (*voluntary application*)
2. Klien tidak mau datang secara sukarela (*involuntary application*)
3. Pekerja sosial berusaha untuk mencari klien (*reaching out effort by worker*)

Pada tahap awal ini, pekerja sosial hanya dapat memperoleh pengetahuan tentang orang (klien), situasi, dan kesadaran dirinya secara umum. Pada saat yang bersamaan, pekerja sosial berupaya untuk memahami sekaligus mengevaluasi klien. Pendapat-pendapat tentang orang, situasi, permasalahan, strategi pemecahan, kebiasaan emosional, sikap praduga, kecemasan, ketakutan, dan permusuhan antara pekerja sosial dengan klien perlu dipertimbangkan sebelumnya. Hal itu dapat menghasilkan timbulnya kejujuran, di mana kejujuran tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatasi tahap *engagement* yang sulit. Pada dasarnya peralatan yang penting bagi pekerja sosial adalah objektivitas, keterbukaan pikiran, kemampuan untuk menyadari dan mengontrol reaksi-reaksi diri mereka sendiri. Pekerja sosial melaksanakan hal ini oleh karena kebesaran hatinya yang secara terbuka mau mengekspresikan, mendiskusikan, dan mendemonstrasikan pengalamannya. Untuk itu mereka (pekerja sosial) bukanlah penentu keberhasilan proses pertolongan, melainkan sebagai pemberi fasilitas keberhasilan.

2.2.2 Tahapan Asesmen

Assessment merupakan penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. *Assessment* mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu

membantu mendefinisikan masalah dan membantu sumber-sumber yang berhubungan dengan kesemuanya itu.

Pekerja sosial di dalam operasi atau pelaksanaan kerjanya menerapkan dasar-dasar pengetahuan umum (*the basic of general knowledge*) pada sekumpulan peristiwa dan orang-orang khusus. Pekerja sosial mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kesemuanya itu, kemudian *mentes* dan menganalisisnya serta membuat suatu kesimpulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pada tahap assessment yaitu pengumpulan data, pengecekan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Mereka (pekerja-pekerja sosial) juga mempertimbangkan keberadaan sumber-sumber yang ada dan yang potensial di dalam diri klien maupun di dalam masyarakat, sehingga akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Untuk dapat mengumpulkan data dari sumber-sumber di atas (klien, *significant other*, dan dokumentasi), maka pekerja sosial perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang memadai. Teknik pengumpulan data yang sering dipakai oleh pekerja sosial yaitu wawancara (*interview*), observasi, studi dokumentasi, dan angket (*questionnaire*).

2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

2.3.1 Keterampilan Aras Mikro

Bimbingan sosial individu/perorangan adalah suatu rangkaian pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah berdasarkan relasi antara pekerja sosial dengan seorang penerima pelayanan secara tatap muka. Metode *social case work* atau yang dikenal juga dengan Bimbingan Sosial Perseorangan merupakan suatu metode pemberian bantuan kepada orang yang didasarkan atas pengetahuan, pemahaman, serta penggunaan teknik-teknik secara terampil yang diterapkan untuk membantu orang-orang guna memecahkan masalahnya, dan mengembangkan dirinya.

Berbicara mengenai pendekatan mikro (metode *social case work*) dalam profesi Pekerjaan Sosial, maka kajiannya dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama

adalah bidang-bidang yang bersifat penyembuhan (*problem solving*) dan *konseling (therapy)* yaitu bagi orang-orang yang memiliki masalah dan yang kedua adalah kajian yang bersifat pengembangan diri (*personal development*) yaitu bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah, namun menginginkan adanya upaya pengembangan diri, baik dalam meningkatkan aspek pengetahuan, sikap maupun dalam bidang keterampilan.

2.1.1.1 Teknik Mikro

Naomi Brill menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam menangani klien individu dan keluarga. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut: *Small Talk; Ventilation; Support; Reassurance; Confrontation; Conflict; Manipulation; Universalization; Advance Giving and Counseling; Activites and Program; Logical Discussion; Reward and Punishment. Reward; Role Rehearsal and Demonstration; Counseling.*

Kemudian *Tools* Mikro dalam penerapan *assesment* aras mikro praktik pekerjaan sosial, dapat menggunakan beberapa tools atau teknologi yang dapat diterapkan, yaitu: *Genogram; Ecomap; BPSS. (Biopsikososial spiritual); Social Life Road. Social Life Road* atau peta jalan kehidupan sosial; *Strengths Perspective; Body Mapping; Diagram Venn.*

2.3.2 Keterampilan Aras Mezzo

Social goup work adalah suatu metode untuk bekerja dengan, dan menghadapi orang-orang di dalam suatu kelompok, guna peningkatan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial; serta guna pencapaian tujuan-tujuan yang secara sosial dianggap baik. Bimbingan Sosial Kelompok merupakan suatu metode untuk memperkecil atau menghilangkan hambatan-hambatan dalam berinteraksi sosial, dan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diterima secara sosial (dianggap baik oleh masyarakat), yang didalamnya terdapat interaksi dan memungkinkan adanya *individualisasi* (perbedaan satu kelompok dengan kelompok yang lainnya).

2.3.2.1. Karakteristik Kelompok

Dalam kajian Bimbingan Sosial Kelompok, sejumlah orang yang berkumpul dan dapat dikatalan sebagai suatu kelompok adalah apabila memiliki karakteristik sebagai

berikut:

1. Adanya sekumpulan orang.
2. Adanya interaksi psikis di antara anggota-anggotanya.
3. Adanya saling ketergantungan di antara para anggota kelompok.
4. Merupakan suatu kesatuan yang berbeda dan terpisah dari kelompok-kelompok lainnya.
5. Individu tidak melebur di dalam kesatuan kelompok, melainkan tetap mempunyai keunikan masing-masing yang dapat disumbangkan untuk kepentingan bersama.
6. Adanya tujuan, nilai-nilai, norma-norma, dan struktur kelompok itu sendiri

2.3.2.1 Tipe-Tipe Kelompok

Menurut Garvin (2011) terdapat sembilan tipe kelompok dalam metoda pekerjaan sosial kelompok, yakni: *Social Conversation Group*; *Recreational Group*; *Recreational Skill Group*; *Educational Group*; *Socialization Group*; *Therapeutic Group*; *Decision Making and Problem Solving Group*; *Self Help Group*; *Sensitivity Group* atau *Encounter Group*. Tipe kelompok ini dapat diterapkan dan digunakan, sesuai dengan kebutuhan kelompok yang akan dibentuk, dan disesuaikan dengan Kegiatan apa yang akan dilakukan, sehingga pembentukan kelompok ini dapat sesuai dan selaras satu sama lainnya.

2.3.3 Keterampilan Aras Makro

Perkembangan terakhir, pendekatan "*Social Development*" cenderung menjadi idola para Pekerja Sosial yang bekerja dengan masyarakat, yang banyak bergelut dengan pengentasan kemiskinan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan upaya pemerataan keadilan di dalam suatu masyarakat. Hal ini seiring dengan munculnya aliran terbaru dalam Pekerjaan Sosial yang dikenal dengan aliran radikal, yang memandang bahwa setiap permasalahan sosial yang timbul berkaitan erat dengan distribusi kekuasaan (*power*). Pada era sekarang ini, teknik "*empowerment*" kemudian menjadi suatu teknik idaman para Pekerja Sosial.

Asal konsep Pengembangan Masyarakat (terjemahan dari *Community Development*) sebenarnya adalah Pengorganisasian Masyarakat (*Community*

Organization); yang bermakna mengorganisasikan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk melayani warganya dalam setting kondisi yang terus berubah. Dengan demikian inti pengertiannya adalah mendorong warga masyarakat untuk mengorganisasikan diri untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai kesejahteraannya sendiri. Di tingkat nasional, aktor-aktor institusinya adalah pemerintah, kalangan cendekiawan, kalangan bisnis, LSM, dan masyarakat biasa. Semuanya harus terorganisasi dalam sebuah kesatuan sistem untuk membangun masyarakat secara sinergis.

1. Asumsi Dasar Masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengorganisasian, diartikan sebagai sebuah ‘tempat bersama’ yakni sebuah wilayah geografi yang sama, misalnya RT, RW, kampung di pedesaan, perumahan di perkotaan. Asumsi dasar pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Suatu Proses: Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dipandang sebagai suatu siklus maupun paradigma yang berkesinambungan berupa perubahan dari suatu tahap ke tahap berikutnya yaitu tercapainya masyarakat mandiri.
- 2) Suatu Metode: Menitik beratkan pada cara yang dilakukan yaitu partisipasi masyarakat dan pengorganisasian masyarakat.
- 3) Suatu Program: Didalamnya terdapat unsur proses, metode, cara-cara tertentu dan titik beratnya pada pencapaian tujuan organisasi dan penyelesaian dari serangkaian kegiatan yang terukur secara kualitas dan bisa dilaporkan.
- 4) Suatu Gerakan: Merupakan suatu usaha untuk memberantas hal-hal yang tidak baik sehingga masyarakat menjadi komitmen dan dirancang untuk meningkatkan kehidupan bagi semua warga masyarakat melalui partisipasi aktif.

2. Model-Model Pendekatan Intervensi

Model-model pendekatan dalam intervensi yaitu meliputi sebagai berikut: Model Pengembangan Lokal (*Locality Development*); Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*); serta Model Aksi Sosial (*Social Action*). Ketiga model intervensi ini saling melengkapi dalam praktik pekerjaan sosial.

2.4. Regulasi yang Mendukung Prktikum Laboratorium (Magang)

Praktikum laboratorium (magang) memiliki peran penting memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial. Praktikum ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan handal dalam bidangnya. Salah satu keberhasilan praktikum ini sangat tergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur proses praktikum laboratorium (magang). Regulasi tersebut tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi hak-hak dan kepentingan mahasiswa. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang):

1. Peraturan yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang) di Sentra Adapun regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang) di Sentra yaitu:
 - 1) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1).
 - 2) Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
 - 3) Undang-Undang No.14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.
 - 4) Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Lanjut Usia.
 - 5) Undang-Undang No.8 Tahun 2019 tentang Penyandang Disabilitas.
 - 6) Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
 - 7) Undang-Undang No.13 Tahun 2013 tentang Fakir Miskin
 - 8) Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
 - 9) Peraturan Menteri Sosial No.3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial
 - 10) Peraturan Menteri Sosial No.7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.
 - 11) Peraturan Menteri Sosial No.16 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Dasar.
 - 12) Peraturan Menteri Sosial No.16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial.
 - 13) Peratturan Menteri Sosial No.12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerjaan Sosial.

2. Kebijakan Lembaga tentang Praktikum Laboratorium (Magang) di Sentra

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) diselaraskan dengan profil lulusan Program Studi Pekerjaan Sosial dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh mahasiswa. Selain itu, praktikum juga menyesuaikan dengan pelaksanaan fungsi dan tugas Sentra Terpadu dan Sentra, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial. Mempertimbangkan bahwa untuk praktikum laboratorium mahasiswa belum dibebankan untuk menangani kasus secara mandiri maka praktikum diarahkan untuk mencapai profil lulusan sebagai analis masalah sosial, analis sumberdaya sosial dan analis pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat mengenali, mengkaji dan menganalisis masalah sosial; menganalisis sumber daya dan melakukan analisis untuk pemberdayaan sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu memahami fungsi dan tugas Sentra Terpadu/Sentra, program dan kegiatan yang dilakukan oleh Sentra Terpadu/Sentra, masalah dan karakteristik pemerlu pelayanan, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada aras mikro, mezzo dan makro, baik yang ada di dalam Sentra Terpadu/Sentra maupun di wilayah kerja.

Praktikum laboratorium di 10 Sentra Terpadu dan Sentra milik Kementerian Sosial yang tersebar di beberapa provinsi yaitu DKI Jakarta, dan Jawa Barat :

- 1) Sentra Terpadu Inten Soeweno di Cibinong.
- 2) Sentra Handayani di Jakarta
- 3) Sentra Abiyoso di Cimahi
- 4) UPTD Panti Sosial Bina Netra Dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Provinsi DKI Jakarta
- 5) UPTD Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya, Ceger Cipayung Provinsi DKI Jakarta
- 6) UPTD Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Harapan Santosa II Cipayung Provinsi DKI Jakarta
- 7) UPTD Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung Provinsi DKI Jakarta
- 8) UPTD Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet Provinsi DKI Jakarta

- 9) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya di Cisarua Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat
- 10) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia di Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
- 11) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Subang Provinsi Jawa Barat
- 12) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa di Cileungsi Provinsi Jawa Barat
- 13) UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Wanita Mandiri di Cirebon Provinsi Jawa Barat
- 14) Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Garut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Provinsi Jawa Barat
- 15) Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Garut, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak Provinsi Jawa Barat
- 16) Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri di Cirebon, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya Provinsi Jawa Barat
- 17) Satuan Pelayanan Sosial Griya Bina Laras di Sumedang, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Provinsi Jawa Barat.

2.5 Tinjauan Umum Tentang Anak Terlantar

2.5.1 Pengertian Anak Terlantar

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Anak terlantar adalah seorang anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, meliputi anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orang tua / keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orang tua/keluarga, dengan kriteria : a. berasal dari keluarga fakir miskin; b. anak yang dilalaikan oleh orang tuanya; dan c. anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya.

Kementerian Sosial Republik Indonesia

Anak terlantar adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan : miskin/tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak

Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Undang-Undang Perlindungan Anak dan Walter A Friedlander mengemukakan pendapatnya yang sama-sama menggambarkan bahwa Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhinya kebutuhan, fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Tetapi, anak terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan layak, dan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.

2.5.1 Kriteria Anak Terlantar

Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2020, pasal 4 menjelaskan bahwa Kriteria Anak Terlantar terdiri atas beberapa point, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya berupa sandang, pangan, dan papan;
2. Tidak ada lagi perseorangan, Keluarga, dan/atau masyarakat yang mengurus;
3. Rentan mengalami tindak kekerasan dari lingkungannya; dan/atau
4. Masih memiliki Keluarga tetapi berpotensi mengalami tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

2.5.2 Hak-Hak Anak Terlantar

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu dalam Pasal 34 ayat (1), tentang Negara menjamin hak dan kewajiban warga negaranya.

“Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.Pasal ini pada dasarnya merupakan hak konstitusional bagi seluruh warga miskin dan anak-anak yang terlantar di seluruh bumi Indonesia sebagai subyek hak asasi yang seharusnya dijamin pemenuhannya oleh Negara³⁴. Bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia.

Berikut merupakan hak-hak anak, adalah sebagai berikut:

1. Anak berhak atas kesejateraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupundidalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar;
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa,, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna;
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.

Anak yang tidak mampu berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan di keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar. Untuk memperkuat perlindungan Hak Anak, dalam rangka meningkatkan efektivitas Penyelenggaraan Perlindungan Anak dibentuklah Komisi Perlindungan Anak Indonesia melalui Keppres No. 77 Tahun 2003 tentang Komisi Perlindungan Anak Indonesia.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1. Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum

3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Sentra Handayani di Jakarta

Tahun 1959, permasalahan sosial yang terjadi adalah *cross boy* dan *cross girl* atau biasa disebut berandalan di masyarakat maka dari itu kementerian sosial mendirikan *camp* yang bernama Pilot *Project* Karang Taruna Marga Guna yang beralamat di Jalan Marga Guna No. 1 Gandaria Selatan Village Jakarta. *Camp* ini di bawah naungan Kantor Wilayah DKI Jakarta dan juga pengeluaran Surat Keputusan (SK) Kepala Jawatan Pekerja Sosial dengan No. 3/BULdjps-a/E2 yang diresmikan pada 21 Desember 1959. Pada awalnya *Camp* ini hanya menerima pengenalan dari anggota keluarga saja.

Tahun 1956, *Camp* diubah dan ditetapkan menjadi Pilot *Project* Taruna Loka Marga Guna yang pada awalnya merupakan Taman Rekreasi Sehat Anak-anak Dwikora *Observation Home* yang diperuntukkan bagi anak-anak tuna sosial. Berlandaskan pada SK Menteri Sosial No. HUK/3-2-49/4479, Pilot *Project* Taruna Loka Marga Guna ini juga menyediakan *Camp* pendidikan sekaligus pelatihan kerja bagi anak Mongol atau *drop out*, selain itu juga usaha kesejahteraan bagi wanita atau gadis-gadis desa.

Tahun 1968, Pilot *Project* Taruna Loka Marga Guna ditetapkan menjadi Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial Wisma Handayani, *Camp* pendidikan dan latihan kerja bagi anak-anak Mongol, Sanggar rekreasi Sehat Ade Irma Suryani, Pusat Perkemahan Remaja termasuk didalamnya pramuka dari Jakarta dan sekitarnya, serta Pusat Pendidikan, Kursus-kursus dan Upgrading petugas Direktorat Jendral Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Masyarakat Kementerian Sosial. Hal ini sebagaimana dikeluarkannya SK Menteri Sosial Republik Indonesia No. HUK 3-1-48/144 pada tanggal 7 Oktober 1968.

Rapat Dinas Direktorat Kesejahteraan Anak dan Taruna yang diadakan pada tanggal 18 dan 30 Oktober serta 5 November 1971, diputuskan bahwa mulai tanggal 1

Desember 1971, kegiatan Pilot *Project Taruna Loka Marga Guna* akan menjadi:

1. Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial Wisma Handayani sebagai kegiatan pokok.
2. Pelayanan umum (*community service*) yang berfungsi sebagai kegiatan suplemerter.

Tahun 1975, SK Menteri Sosial No. 10 Tahun 1975 menempatkan Direktorat Rehabilitasi Sosial ke dalam Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial dan Pelayanan Sosial Departemen Sosial. Nama Panti Pendidikan Anak Tuna Sosial diubah menjadi Panti Rehabilitasi Sosial Anak Nakal (PRAN) Wisma Handayani.

PRAN Wisma Handayani adalah lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian E (SLB-E) yang didirikan pada tahun 1976. Untuk mendapatkan bantuan dalam operasional Pemerintah Daerah (pemda), disarankan untuk mendirikan yayasan, yang dipimpin oleh Kepala Panti. Pada tahun 1986, lokasi SLB-E Handayani dan PRAN ditransfer dari Jl. Marga Guna No. 1 Kelurahan Gandaria Selatan, Jakarta Selatan ke Kompleks Panti Sosial Jl. PPA RT 06/RW 01, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur.

Tanggal 1 April 1994 dikeluarkan SK Direktur Jendral Bina Rehabilitasi Sosial RI No.06/KEP/BRS/V/1994 yang berisi mengenai pembukaan permanen Panti/Sasana, yang akhirnya mengubah nama Panti Rehabilitasi Anak Nakal Wisma Handayani menjadi Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani.

Berikutnya sekitar tahun 1999, PSMP Handayani menggunakan pendekatan *right base* dan menerima rekomendasi anak nakal dan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) dari aparat penegak hukum, lembaga, dan instansi yang bergerak di bidang Perlindungan anak. Dengan keluarnya UU No. 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak hingga pendekatan *right base* semakin dikenal dan sering digunakan di lembaga.

Kementerian Sosial mendirikan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) pada tahun 2004 sebagai bagian dari mandat SKB antara Menteri Sosial No. 75/HUK/2002, Menteri Kesehatan No. 1329/Menkes/SKB/X/2002, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan No. 14/MenPP/Dep.V/X/2002 dan juga Kepala Kepolisian Negara No.

B/3048/X/2002 mengenai Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak.

Tahun 2014, PSMP Handayani memprioritaskan penanganan ABH, yang merupakan titipan, rujukan, ataupun putusan dari Aparat Penegak Hukum (APH). Dari tahun 2015 hingga 2017 PSMP Handayani juga menangani korban dan saksi dengan memfokuskan pada trauma healing di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) berdasar pada SK Direktur Jendral Rehabilitasi Sosial No. 11 Tahun 2015, yang dikeluarkan pada 1 Juni 2015.

Permensos No. 17 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial yang diterbitkan 2018. Mulai Januari 2019, PSMP Handayani menerapkan perubahan tersebut, dan akhirnya berganti nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani.

Tahun 2022, Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani diubah namanya menjadi Sentra Handayani di Jakarta. Ini sesuai dengan Permensos No. 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial. Permensos ini menetapkan perubahan tugas pokok dan fungsi BRSAMPK Handayani menjadi Sentra Handayani di Jakarta, selain perubahan nama Sentra Handayani juga merupakan gabungan dari Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) Bambu Apus dan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani. Sentra Handayani di Jakarta mulai efektif menjadi multi layanan pada 18 April 2022. Sehingga untuk saat ini dan seterusnya tempat rehabilitasi ini bernama Sentra Handayani di Jakarta.

3.1.2 Visi, Misi, Motto, Maklumat Layanan, dan Prinsip

3.1.2.1 Visi

“Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berperikepribadian Berlandaskan Gotong-Royong dengan berperan aktif “Menjadi Pusat Layanan dalam Rehabilitasi Sosial yang Profesional bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial”.

3.1.2.2 Misi

Misi yang ada di Sentra Handayani Jakarta ini mencangkup beberapa point yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan layanan rehabilitasi sosial multi layanan dan terintegrasi bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) melalui implementasi program Atensi;
2. Meningkatkan keberfungsian sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial melalui rehabilitasi sosial dalam bentuk bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dan dukungan aksesibilitas hak dasar;
3. Melaksanakan tata Kelola Sentra Handayani yang baik melalui perencanaan, pelaporan, evaluasi, sarana dan prasarana, transparansi layanan publik, serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas;
4. Menyelenggarakan koordinasi dan kemitraan dengan berbagai instansi dan stakeholder terkait.

3.1.2.3 Motto

“Handayani Melayani dengan PRIMA (Profesional, Responsif, Integritas, Manusiawi, dan Amanah).”

3.1.2.4 Maklumat Layanan

“Dengan ini, Kami Menyatakan Sanggup Menyelenggarakan Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan yang Telah ditetapkan, dan Apabila Tidak Menepati Janji Kami Siap Menerima Sanksi Sesuai Peraturan Perundang Undangan yang Berlaku.”

3.1.2.5 Prinsip

Berdasarkan Peraturan Kementerian Sosial Nomor 7 Tahun 2022 Pasal 19, Sentra Handayani melaksanakan tugas dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrase, dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing atau dengan instansi diluar dari Sentra Handayani sesuai dengan tugas erta kewenangannya masing-masing.

3.1.3 Wilayah Kerja Sentra Handayani di Jakarta

Wilayah kerja dari Sentra Handayani di Jakarta yaitu DKI Jakarta (Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu), Provinsi Lampung (Kabupaten

Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kota Metro Lampung), Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Bukit Tinggi), serta Provinsi Riau (Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar).

3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

3.1.4.1 Tugas

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Kementerian Sosial RI (Permensos) Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial bahwasanya Sentra Handayani bertugas untuk melaksanakan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI).

3.1.4.2 Fungsi

Fungsi yang harus diselenggarakan oleh Sentra Handayani selaku UPT di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, antara lain:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan fasilitasi akses;
3. Pelaksanaan asesmen;
4. Pelaksanaan layanan asistensi rehabilitasi sosial;
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan asistensi rehabilitasi sosial;
6. Pelaksanaan terminasi layanan asistensi rehabilitasi sosial;
7. Pemetaan data dan informasi;
8. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
9. Pelaksanaan urusan tata usaha.

3.2. Layanan Lembaga lokasi praktikum

Sentra Handayani di Jakarta memiliki tujuh program layanan rehabilitasi sosial, Layanan Langsung melalui ATENSI Residensial, Komunitas, dan Keluarga oleh Sentra berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Berikut pembagian layanan rehabilitasi kepada residensial, komunitas, dan keluarga yang dijalankan oleh Sentra Handayani yaitu:

1. Atensi Residensial
 - 1) Terapi Psikososial

Terapi Psikosial adalah Kumpulan Terapi untuk mengatasi masalah yang muncul dalam interaksi PPS dengan lingkungan sosialnya baik keluarga, kelompok, komunitas maupun masyarakat. Terapi psikososial dilakukan dengan cara melakukan berbagai terapi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan aspek kognisi, psikis, dan sosial, serta dukungan alat bantu.

2) Terapi Fisik

Terapi Fisik dimaksudkan untuk mengoptimalkan, memelihara, dan mencegah kerusakan atau gangguan fungsi fisik. Terapi fisik dilakukan dengan cara latihan terapeutik, pijat, urut, dan terapi elektronik, dukungan alat bantu, serta pelatihan dan terapi olahraga.

3) Terapi Mental dan Spiritual

Terapi mental spiritual dapat dilakukan dengan cara meditasi, terapi seni, ibadah keagamaan, dan/atau terapi yang menekankan harmoni dengan alam, serta dukungan alat bantu.

4) Keterampilan atau Kewirausahaan

Keterampilan atau kewirausahaan ini meliputi Las, Otomotif, *Handycraft*, Salon, Sablon dan *Desain Grafis*, Menjahit, *Cookingclass*, *Hidroponik*, Pendingin, *Coffe Shop* atau Barista.

5) SLB-E Handayani

6) Kegiatan Ekstrakurikuler (band, menari)

7) Pendampingan dan *Advokasi* Sosial

2) Atensi Komunitas: Terdiri dari respon kasus bencana, bantuan bagi mitra Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di masyarakat, manajemen kasus, dan komunitas peduli anak.

3) Atensi Keluarga: Terdiri dari *Foster Care*, dukungan keluarga, dan respon kasus Individu.



Gambar 3. 1 Proses *Atensi Sentra Handayani Jakarta*

Sumber: Dokumen Profil Sentra Handayani, 2025

Sentra Handayani menangani calon penerima manfaat melalui alur pelayanan yang dimulai saat calon penerima manfaat masuk dan berakhir setelah pelayanan profesional. Alur pelayanan ini saat ini dikenal sebagai *Bisnis Proses Atensi Rehabilitasi Sosial Anak*, yang diatur oleh

Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2021. Dalam kasus di mana anak-anak berhadapan dengan masalah hukum, rehabilitasi sosial dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendukung upaya mereka. Ini adalah proses pelaksanaan *Atensi*.

1. Akses

Tahap ini, potensi penerima manfaat dapat memperoleh akses dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) *Referral*; kepada individu, kepolisian, rumah sakit, panti sosial, LKSA.
- 2) Laporan; pusat kontak, Hotline TePSA, datang sendiri, media online, LKSA.
- 3) *Outreach*; pekerja sosial, TRC, TKSK, PSM, dan pendamping sosial lainnya (PKH, BSP).

2. Intake dan Engagement

Pendekatan awal dan kesepakatan bersama dengan calon penerima manfaat mencakup:

- 1) *Asesmen awal*; verifikasi kasus (rumah kunjungan, lembaga, ruang publik, dll.)
- 2) Respon darurat; penyelamatan medis dan psikologis.
- 3) Kesepakatan awal; persetujuan yang diinformasikan; persetujuan keluarga, orang tua, atau wali.

3. Asesmen Lanjutan/Komprehensif

Aspek seperti minat dan bakat, medis, legal, fisik, psikososial, mental, spiritual, minat dan bakat, penelusuran keluarga, dan/atau aspek lainnya yang diperlukan untuk penanganan masalah dapat dievaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Perencanaan Atensi

Perencanaan atensi ataupun perencanaan layanan sosial dilakukan dengan cara sebagai berikut Pemetaan sistem sumber (penyedia layanan); Rencana Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI); Kesepakatan Bersama.

5. Implementasi

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dengan basis keluarga, komunitas, ataupun residensial:

- 1) Dukungan keluarga yang kuat; mediasi; mempertahankan keharmonisan keluarga; dan persatuan keluarga Akses ke dukungan antar keluarga dan dukungan komunitas.
- 2) Layanan yang tidak terkait dengan keluarga inti, seperti keluarga pengganti, lembaga rujukan berbasis tempat tinggal sementara (LKSA, fasilitas kesehatan), dan advokasi.

6. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, monitoring adalah proses untuk memantau kemajuan kegiatan pengelolaan atensi. Evaluasi pada tahap ini mencakup evaluasi menyeluruh pelaksanaan atensi, yang mencakup indikator hasil layanan proyek serta proses dan input, proses, output, manfaat, dan dampak.

7. Pasca Layanan dan Terminasi

Layanan lanjutan yang diberikan kepada penerima manfaat setelah menerima layanan atensi dikenal sebagai pasca layanan. Layanan lanjutan ini dimaksudkan untuk membantu penerima manfaat meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sosial mereka atau untuk membantu lembaga rujukan memenuhi kebutuhan mantan penerima

manfaat. Terminasi pada tahap ini adalah proses yang mengakhiri rangkaian program Atensi, yang menghentikan layanan antara pemberi dan penerima.

8. Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh pekerja sosial yang memiliki kompetensi supervisi pekerja sosial. Adapun area sasaran supervisi pekerja sosial meliputi Pemenuhan kebutuhan dasar; Terapi; Pengasuhan anak; serta Dukungan keluarga.

Terdapat juga Sentra Kreasi ATENSI (SKA) yang merupakan wadah bagi hasil produksi PPKS bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan vokasional penerima manfaat; Terciptanya lapangan pekerjaan bagi penerima manfaat; Meingkatkan taraf kemandirian sosial ekonomi penerima manfaat; Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial penerima manfaat dari kelompok termiskin/termarjinal/terlantar, dan Terciptanya tempat perbelanjaan dan rekreasi dalam satu Kawasan yang inklusif.

3.3. Program Pelayanan Sosial

Sebagai upaya mengoptimalkan layanan rehabilitasi sosial di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial diganti menjadi Peraturan Menteri Sosial No 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

Berkaitan dengan peraturan tersebut, Sentra “Handayani” di Jakarta melaksanakan pelayanan Asistensi Rehabilitasi Sosial sebagaimana di maksud dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

Sentra Handayani Jakarta menyediakan layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memerlukan dukungan sosial. Program ATENSI mengintegrasikan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan residensial untuk menciptakan rehabilitasi sosial yang lebih dinamis dan komplementer.

ATENSI ini mencakup tujuh aspek layanan utama didalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan hidup layak – Menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan akses kesehatan bagi penerima manfaat agar mereka memiliki kondisi hidup yang layak.
2. Perawatan dan pengasuhan sosial – Memberikan pendampingan serta layanan kesehatan fisik dan mental guna meningkatkan keberfungsian sosial penerima manfaat.
3. Terapi fisik, psikososial, dan mental spiritual – Meliputi rehabilitasi fisik, terapi psikososial seperti *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dan pelatihan keterampilan sosial, serta terapi mental spiritual berbasis nilai moral dan agama untuk keseimbangan jiwa.
4. Dukungan keluarga – Memfasilitasi kolaborasi antara penerima manfaat dan keluarganya untuk pemulihan kondisi sosial serta reintegrasi ke dalam lingkungan.
5. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan – Memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan guna membantu penerima manfaat memperoleh kemandirian ekonomi.
6. Bantuan sosial dan asistensi sosial – Memberikan barang atau jasa yang mendukung peningkatan keterampilan dan taraf hidup penerima manfaat.
7. Dukungan aksesibilitas – Memastikan kemudahan akses layanan dan fasilitas bagi penerima manfaat sesuai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

3.4 Profil Pegawai Sentra Handayani di Jakarta

Sumber daya manusia berdasarkan status kepegawaian yang tersedia saat ini di Sentra Handayani di Jakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pegawai Sentra “Handayani” di Jakarta

NO	JABATAN	JUMLAH (Orang)
1	2	3
APARATUR SIPIL NEGARA		

1	2	3
1.	Struktural	1 Orang
2.	Administrator	7 Orang
3.	Pekerja Sosial	25 Orang
4.	Penyuluh Sosial	12 Orang
5.	Analisis Kerjasama	1 Orang
6.	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	1 Orang
7.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1 Orang
8.	Analisis Hubungan Masyarakat	1 Orang
9.	Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial	3 Orang
10.	Analisis Barang Milik Negara	2 Orang
11.	Penyusun Laporan Keuangan	3 Orang
12.	Penyusun Program, Anggaran dan Pelaporan	2 Orang
13.	Perencana	2 Orang
14.	Arsiparis	2 Orang
15.	Perawat	4 Orang
16.	Instruktur	2 Orang
17.	Pegawai	13 Orang
Total Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan		83 Orang
1	2	3
NON APARATUR SIPIL NEGARA		
18.	Sakti Peksos	18 Orang
19.	Pegawai	3 Orang
20.	Psikolog	1 Orang
21.	Fisioterapi	2 Orang
22.	Instruktur	20 Orang
23.	Dokter	2 Orang

1	2	3
24.	Perawat	5 Orang
25.	Pendamping Sosial	2 Orang
26.	Pendamping Asrama	2 Orang
27.	Pengasuh	6 Orang
28.	Satpam	1 Orang
29.	Pramubakti	32 Orang
30.	Satpam	12 Orang
31.	Pengemudi	1 Orang
Total Pegawai Non ASN		107 Orang
Total Keseluruhan		190 Orang

Sumber : Data Nominatif Pegawai Sentra Handayani di Jakarta, 2025

3.5 Sarana Prasarana

Sentra “Handayani” di Jakarta menyediakan berbagai fasilitas yang dirancang untuk mendukung proses pembinaan, pengembangan keterampilan, serta kenyamanan para penerima layanan. Untuk pelatihan keterampilan, tersedia beberapa gedung khusus seperti Gedung Keterampilan Las; Gedung Keterampilan Pendingin/AC; Gedung Keterampilan Otomotif/Motor; Gedung Salom; Gedung Menjahit; serta Gedung Handycraft. Selain itu, ada juga ruang-ruang kreatif seperti ruang handycraft, ruang sablon, serta fasilitas olahraga seperti lapangan voli, ruang *gym*, dan masjid sebagai penunjang kegiatan spiritual. Fasilitas penunjang lainnya meliputi Gedung kantor dan ruang data; Aula dan galeri; Gedung minat dan bakat; Shelter, Rumah Aman, serta Pojok Baca Digital sebagai ruang literasi.

Sentra Handayani juga menyediakan lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan aman, terdiri dari Asrama; SLB-E Handayani; Rumah Antara; Poliklinik; Rumah Dinas, serta Kendaraan dinas seperti motor, mobil, dan minibus.

3.6 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum

Berdasarkan Pasal 1 ayat 5, pasal 3, pasal 9 dan 10 Permensos Nomor 7 Tahun

2021, kriteria penerima layanan/sasaran Rehabilitasi Sosial di Sentra Handayani adalah: “Masyarakat Indonesia baik perorangan, keluarga, kelompok yang termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik klaster anak, lansia, disabilitas, serta Kedaruratan dan Korban Bencana berdasarkan hasil asesmen”.

3.6.1 Kriteria Penerima manfaat (PPKS)

Kriteria bagi penerima manfaat yang akan melakukan rehabilitasi di sentra handayani jakarta ini, yaitu :

1. Anak yaitu Anak berhadapan dengan hukum (ABH); Anak terlantar/terlantar sosial; Anak dengan disabilitas fisik/mental.
2. Lanjut Usia yaitu Lansia terlantar tanpa dukungan keluarga; dan Lansia dengan disabilitas atau masalah kesehatan kronis.
3. Penyandang Disabilitas yaitu Disabilitas fisik, sensorik, intelektual, atau mental; serta Memerlukan rehabilitasi sosial dan aksesibilitas.
4. Korban Bencana/Kekerasan yaitu Korban bencana alam atau konflik yaitu Korban trafficking, eksploitasi, atau kekerasan domestik.
5. Fakir Miskin yaitu Keluarga/individu dengan ekonomi di bawah garis kemiskinan; dan Memerlukan pelatihan keterampilan untuk kemandirian.

3.6.2 Persyaratan Administratif

Persyaratan administratif yang diperlukan bagi penerima manfaat nantinya, yaitu sebagai berikut :

1. Surat rujukan dari lembaga (LKSA, kepolisian, dinas sosial).
2. Dokumen identitas (KTP/KK/Akta Kelahiran).
3. Laporan kasus (*case record*) untuk verifikasi.

3.6.3 Persyaratan Layanan

Persyaratan layanan yang diperlukan bagi penerima manfaat yang akan melakukan rehabilitasi di sentra handayani jakarta, yaitu :

1. Independent (perorangan/keluarga, kelompok, masyarakat)

Memiliki orang tua/wali sebagai penanggungjawab dan bersedia menerima kembali PM setelah menyelesaikan Rehabilitasi Sosial; Bersedia menandatangani

kontrak layanan di atas materai; Melampirkan KK, KTP orang tua/wali, Pas Foto 3x4 (2 lembar).

2. Rujukan

Surat pengantar lembaga perujuk; Dokumen putusan pengadilan bagi yang berhadapan dengan hukum; Melampirkan case record; Bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai..

3. Respon Kasus

Surat pengantar lembaga perujuk; Dokumen putusan pengadilan bagi yang berhadapan dengan hukum; Melampirkan *case record*; Bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai.

Kementerian Sosial RI melakukan optimalisasi pelayanan masalah sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan bertransformasi fungsi dari sentra satu layanan menjadi multi layanan, oleh karena itu peran sentra menjadi ujung tombak keberhasilan tugas Kemensos dalam merespon penanganan PPKS. Berdasarkan Pasal 1 ayat 5, pasal 3, pasal 9 dan 10 Permensos Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), kriteria penerima layanan/sasaran program Asistensi Rehabilitasi Sosial adalah: “Masyarakat Indonesia baik perorangan, keluarga, kelompok yang termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik klaster anak, lansia, disabilitas, serta Kedaruratan dan Korban Bencana berdasarkan hasil asesmen”.

Tabel 3. 2 Penerima Manfaat Sentra Handayani di Jakarta

No	Jenis PPKS	Target	Realisasi Per Bulan				Total	%
			Jan	Feb	Mar	Apr		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Rentan	230	41	5	77	153	506	220
2.	Napza Odha	560	0	0	41	99	700	125
3.	Anak/ampk	750	58	9	37	12	866	115
4.	Abh	80	22	15	10	12	139	174

1	2	3	4	5	6	7	8	9
5.	Lansia	1580	5	97	196	244	2122	134
6.	Disabilitas	2730	11	16	373	2	3132	115
7.	Bencana	171	0	125	0	0	296	173
TOTAL		6101	137	267	734	522	7761	127

Sumber : Data Pokja Residensial Sentra Handayani Jakarta, 2025

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG

4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum

4.1.1 Sentra Handayani di Jakarta

Pengenalan sentra dan membangun kerja sama dengan tim Sentra Handayani di Jakarta adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan sentra kepada praktikan dan membangun hubungan kerja sama yang erat dengan seluruh pegawai dan lingkungan Sentra Handayani di Jakarta. Kegiatan ini melibatkan beberapa kegiatan penting, yaitu:

1. Kedatangan mahasiswa Poltekesos Bandung yang diterima oleh Ibu Wara Dwi Palupi, A.KS, M.Si selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Sentra Handayani Jakarta pada hari Senin, 21 April 2025.
2. Penerimaan mahasiswa/praktikan di Sentra Handayani Jakarta dan diterima langsung oleh Kepala Pokja Disabilitas Bapak Mokhammad Abduh, S.ST yang mewakili Kepala Sentra Handayani Jakarta pada hari Selasa, 22 April 2025.



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Penerimaan mahasiswa/praktikan Poltekesos di Sentra Handayani Jakarta, 2025

Kegiatan ini bertempat di Ruang Rapat Gedung Handayani 3 Sentra Handayani Jakarta pada hari Selasa, 22 April 2025. Kegiatan penerimaan mahasiswa diikuti oleh Ketua Pokja Residential, Ketua Pokja Anak, Ketua Pokja Lansia, Ketua Pokja SKA, Ketua Pokja Data,

Supervisor akademik, dan 20 Mahasiswa praktikan dari Poltekesos Bandung. Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial dalam pertemuan tersebut menyampaikan informasi terkait pelaksanaan praktikum laboratorium (magang). Mahasiswa yang

akan praktikum di Sentra Handayani Jakarta ada 20 orang mahasiswa dengan rincian 6 mahasiswa laki-laki dan 14 mahasiswi perempuan. Supervisor akademik dalam sambutannya menyampaikan maksud dan tujuan praktikum ini, yaitu mahasiswa diharapkan mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo, dan makro pada tahap pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen. Pada teknik shadowing, mahasiswa melihat dan mengobservasi pekerja sosial di Sentra “Handayani” di Jakarta. Tahap tandem, yaitu sebagai *team work* mengikuti pokja atau pekerja sosial seperti membantu mendokumentasikan atau melakukan pencatatan, dan teknik mandiri sesuai penugasan dari supervisor mulai dari engegemant, intake dan kontrak sampai asesmen.

Selanjutnya, kegiatan penerimaan diterima oleh perwakilan dari Kepala Sentra “Handayani” di Jakarta yaitu Bapak Mokhamad Abduh selaku Pekerja sosial madya. Ia juga menjelaskan terkait profil lembaga, sejarah, wilayah jangkauan, kegiatan yang dilaksanakan di Sentra, jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Sentra, lembaga atau instansi yang bekerja sama dengan sentra, kasus yang sedang dan telah ditangani dan peraturan seperti memakai almamater, berpakaian sopan rapi, tidak mengunjungi atau memberikan informasi terkait rumah aman yang diketahui sebagai tempat perlindungan bagi korban dan saksi serta tidak mempublikasikan PPKS tanpa seijin sentra atau PPKS dan jika mempublikasikan harap menutupi identitas PPKS dengan menggunakan nama inisial dan blur pada wajah PPKS.

3. Menelusuri wilayah sentra yang bertujuan untuk melihat lokasi, serta untuk melihat fasilitas-fasilitas yang ada di sentra Bersama Ibu Melani Roswita Teme dan Pak Didik Priyastono pada hari Rabu, 23 April 2025.

Pada Kegiatan ini yaitu memperkenalkan area titik lokasi setiap gedung atau wilayah kerja yang ada di Sentra Handayani Jakarta kepada praktikan yang dimulai dari gedung handayani 1,2,3, seluruh asrama tempat tinggal Penerima Manfaat (PM), Rumah Pemulihan, Sekolah Luar Biasa (SLB), Gedung Aula Serba guna,

Masjid, Gedung Vokasional-vokasional, dan terakhir berakhir di SKA. Praktikan yang melakukan kegiatan orientasi lingkungan mendapatkan Gambaran sekaligus ilmu baru bagi praktikan untuk bisa mengetahui setiap bangunan yang ada di sentra handayani Jakarta.

Dalam hal ini memberikan kemudahan kepada praktikan dalam bekerja sama dan mengakses fasilitas sarana dan prasarana dengan pegawai/ seluruh staff yang ada di Sentra “Handayani” Jakarta. Terutama dalam keikutsertaan atau keterlibatan dalam melaksanakan Kegiatan.



Gambar 4. 2 Orientasi *Lingkungan Sentra Handayani di Jakarta, 2025*

4. Membangun kerja sama dengan tim kelompok kerja (pokja) dengan nota dinas yang dibuat oleh Sentra Handayani di Jakarta pada hari Rabu, 23 April 2025.
5. Kerja sama dengan pekerja sosial sesuai dengan penerima manfaat yang akan dilayani pada hari Kamis, 24 April 2025.

Setiap kelompok yang telah masuk kedalam pokja dapat melakukan kegiatan shadow, tandem dan mandiri kepada pekerja sosial pendampingnya masing-masing. Setiap kelompok dapat melakukan shadow, tandem dan mandiri pada tugas dan tanggung jawab serta kegiatan yang dilakukan pekerja sosial pendamping untuk menjadi bahan ajaran, serta sebagai role model bagi praktikan. Dalam hal ini, pekerja sosial akan menjadi pembimbing di sentra yang membantu praktikan memahami konsep, proses, dan tujuan dari setiap kegiatan yang di

lakukan. Kolaborasi antara pekerja sosial dan praktikan akan menjadi landasan yang kuat dalam menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang positif. Dengan adanya kerja sama yang erat, diharapkan Sentra Handayani di Jakarta dan praktikan dapat saling mendukung dan mencapai tujuan yang sama, yaitu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Sentra Handayani di Jakarta.

4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

Praktik dalam melakukan engagement pada individu dan keluarga merupakan bentuk dari implementasi keterampilan mikro yang telah dipelajari dari teori, sejalan dari capaian praktikan dalam rencana belajar pada bagian pada bagian tujuan khusus nomor enam dengan kompetensi yang harus di capai adalah menunjukkan kemampuan dalam melakukan engagement dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah di pelajari.

4.2.1.1 Implementasi Keterampilan Mikro Pola *Shadowing*

1. Tahap Engagement (EIC)



Gambar Shadowing EIC Pekerja Sosial di SLB-E, 2025

Pada tanggal 24 April 2025, praktikan melakukan kegiatan shadowing bersama pekerja sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB-E) kelas 123 Sentra “Handayani” Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan keterampilan pekerja sosial dalam membangun hubungan

awal dengan Penerima Manfaat (PM) yang memiliki kebutuhan khusus.. Pendekatan yang digunakan oleh pekerja sosial sangat menekankan komunikasi yang efektif dan empati, di mana proses pengenalan dilakukan secara bertahap

dengan sikap tenang dan lembut agar PM merasa nyaman dan terbuka. Hal ini menunjukkan pentingnya fase engagement dalam intervensi sosial, yang menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan dan kerja sama yang produktif antara pekerja sosial dan PM.

Selanjutnya, dalam fase penerimaan, pekerja sosial mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru-guru SLB untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan kebutuhan PM di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi sosial tidak hanya berfokus pada interaksi langsung dengan PM, tetapi juga melibatkan kolaborasi lintas profesi demi mendapatkan informasi yang valid dan menyeluruh. Selain itu, kegiatan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan di SLB-E Sentra “Handayani” menegaskan bahwa pekerja sosial berperan aktif dalam mendampingi dan mengevaluasi kemampuan akademik serta penugasan PM, yang merupakan bagian integral dari upaya pemberdayaan dan pengembangan potensi individu.

Pengalaman shadowing ini memberikan wawasan kritis bagi praktikan mengenai betapa kompleksnya peran pekerja sosial dalam konteks pendidikan inklusif. Praktikan menyadari bahwa membangun relasi konstruktif dengan PM dan pihak sekolah memerlukan keterampilan interpersonal yang matang, kesabaran, serta kemampuan analisis yang tajam untuk menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan spesifik PM. Selain itu, keterlibatan aktif pekerja sosial dalam berbagai tahapan mulai dari engagement, assessment, hingga monitoring menegaskan bahwa keberhasilan intervensi sosial sangat bergantung pada sinergi antara pendekatan humanistik dan profesionalisme dalam praktik lapangan. Hal ini menjadi modal penting bagi praktikan dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pekerja sosial yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat rentan.

Kemudian keterampilan mikro yang digunakan yaitu mencangkup sebagai berikut :

- 1) Komunikasi efektif, melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan kunjungan dengan bahasa yang jelas, tenang, dan mudah dipahami oleh Penerima Manfaat (PM).
 - 2) Pendekatan empati, menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap kebutuhan dan perasaan PM untuk membangun hubungan yang nyaman dan saling percaya.
 - 3) Observasi, mengamati perilaku, respon, dan interaksi PM selama proses pembelajaran dan kunjungan untuk mendapatkan data yang akurat.
 - 4) Wawancara, melakukan tanya jawab dengan guru SLB guna mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan kebutuhan PM secara mendalam.
 - 5) *Active listening* (Mendengarkan aktif), mendengarkan dengan penuh perhatian saat PM atau guru berbicara untuk memahami pesan tersirat dan eksplisit.
 - 6) Pemberian dukungan emosional, memberikan dorongan dan penguatan
Pemberian dukungan emosional, memberikan dorongan dan penguatan positif kepada PM agar merasa dihargai dan termotivasi.
 - 7) Relasi interpersonal, membangun hubungan kerja yang konstruktif dan transparan dengan PM dan pihak sekolah sebagai dasar intervensi sosial yang efektif.
1. Peranan praktikan
- 1) Mengamati dan mempelajari teknik pekerja sosial dalam membangun hubungan awal dengan Penerima Manfaat (PM).
 - 2) Melakukan pendekatan awal bersama pekerja sosial kepada PM, termasuk perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan kunjungan.
 - 3) Berinteraksi secara langsung dengan PM untuk melatih keterampilan komunikasi dan empati.
 - 4) Mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru SLB terkait perkembangan PM.

- 5) Membantu mendampingi pekerja sosial dalam memantau proses pembelajaran PM.
- 6) Menganalisis dan merefleksikan proses intervensi sosial yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi profesional.
- 7) Mengembangkan kemampuan relasi konstruktif dengan berbagai pihak terkait dalam lingkup praktikum.

2. Hasilnya

- 1) Pemahaman mendalam tentang proses engagement, praktikan memperoleh wawasan tentang pentingnya membangun hubungan awal yang empatik dan komunikatif dengan Penerima Manfaat (PM) sebagai dasar intervensi sosial yang efektif.
- 2) Peningkatan keterampilan komunikasi dan pendekatan interpersonal, praktikan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tenang, lembut, dan empatik dalam berinteraksi dengan PM dan pihak sekolah.
- 3) Penguasaan teknik pengumpulan data, praktikan memahami cara melakukan observasi dan wawancara yang sistematis untuk mendapatkan informasi valid mengenai perkembangan dan kebutuhan PM.
- 4) Pemahaman kolaborasi lintas profesi, praktikan menyadari pentingnya kerja sama antara pekerja sosial, guru, dan pihak terkait dalam mendukung proses pembelajaran dan pemberdayaan PM.
- 5) Pengalaman langsung dalam mendampingi PM, praktikan terlibat dalam memantau proses pembelajaran dan mendukung pekerja sosial dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan PM.
- 6) Refleksi kritis terhadap praktik sosial, praktikan mampu menganalisis dan mengevaluasi proses intervensi yang dilakukan, sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan kompetensi profesional di masa depan.

Praktik ini memperkuat pemahaman dan keterampilan dasar pekerja sosial dari *engagement* hingga refleksi praktik.

4.2.1.2. Implementasi Keterampilan Mikro pada Pola *Tandem*

1. Tahap *Engagement*



Gambar 4. 3 Pendekatan Tandem Tahap Engagement pada Ex Penerima Manfaat Anak Tidak Terdokumentasi H, 2025

Pada tanggal 10 Mei 2025, praktikan berkesempatan terlibat langsung dalam proses pendekatan dengan Anak Tidak Terdokumentasi (ATT) berinisial H, yang sebelumnya merupakan penerima manfaat di Rumah Aman Sentra “Handayani” Jakarta pada tahun 2023. Kegiatan ini berlangsung di Pasar Baru, Jakarta Pusat,

dengan pendampingan dari pekerja sosial, Ibu Wening. Sebelum bertemu dengan H dan keluarganya, pekerja sosial mengajak praktikan untuk membeli makanan, minuman, serta mainan sebagai bentuk pendekatan awal yang bersifat empatik. Langkah ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan emosional anak, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga membangun fondasi kepercayaan yang esensial dalam proses *engagement* sosial.

Dalam tahap *engagement* tersebut, pekerja sosial menerapkan berbagai keterampilan mikro seperti *attending skills*, *warmth*, *empathy*, dan *genuineness* yang menjadi landasan penting dalam membangun hubungan awal yang positif dan suportif dengan H dan keluarganya. Pendekatan yang digunakan sangat memperhatikan aspek kenyamanan emosional anak dan menghindari sikap yang dapat menimbulkan rasa intimidasi atau ketidaknyamanan. Selain itu, pekerja sosial juga mengimplementasikan keterampilan *orienting the client to the helping process* dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kunjungan secara transparan, serta

memberikan ruang bagi keluarga untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sosial tidak semata-mata bersifat evaluatif, melainkan berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap dinamika emosional dan relasional yang dialami oleh klien.

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya sikap humanistik dan profesionalisme dalam praktik pekerjaan sosial, khususnya ketika berhadapan dengan kelompok rentan seperti anak-anak yang memiliki latar belakang kompleks. Proses engagement yang dilakukan secara empatik dan penuh perhatian ini menjadi langkah krusial dalam membangun hubungan kerja yang efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan mendukung proses perubahan sosial yang diharapkan. Praktikan memperoleh pengalaman berharga untuk menginternalisasi bagaimana keterampilan mikro dapat diaplikasikan secara konkret dalam konteks lapangan, sekaligus memahami bahwa keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kemampuan pekerja sosial dalam menciptakan rasa aman dan kepercayaan pada klien dan keluarganya.

a. Peran Praktikan

Berikut adalah peran praktikan dalam kegiatan pendekatan dengan Anak Tidak Terdokumentasi (ATT) berinisial H:

- 1) Mengikuti pendampingan pekerja sosial dalam proses persiapan, seperti membeli makanan, minuman, dan mainan sebagai bagian dari pendekatan empatik kepada anak.
- 2) Memperkenalkan diri secara langsung kepada H dan keluarganya, sebagai bagian dari tahap awal membangun hubungan (*engagement*).
- 3) Mengamati dan mempelajari keterampilan mikro yang diterapkan pekerja sosial, seperti attending skills, warmth, empathy, dan genuineness dalam membangun hubungan positif dengan klien.
- 4) Berpartisipasi aktif dalam proses orientasi klien terhadap proses bantuan dengan mendengarkan penjelasan pekerja sosial dan memberikan ruang

bagi keluarga untuk menyampaikan cerita mereka.

- 5) Membangun komunikasi awal yang nyaman dan tidak intimidatif bersama H dan keluarganya, untuk menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan.
- 6) Menginternalisasi pengalaman lapangan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan keterampilan profesional dalam pekerjaan sosial.

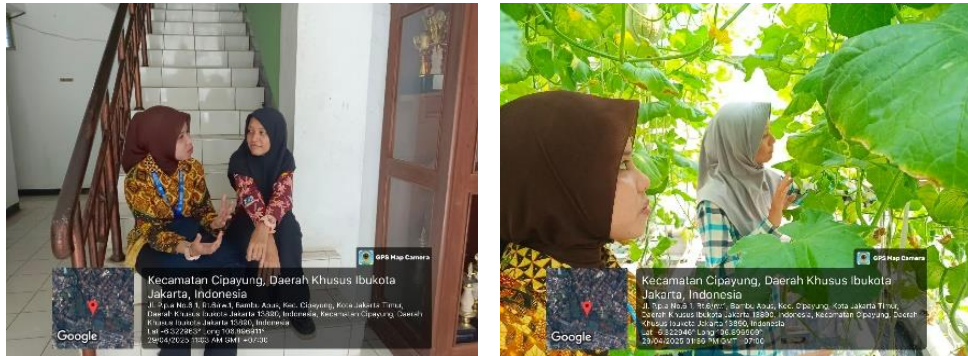
b. Hasilnya

Berikut adalah hasil dari kegiatan pendekatan dengan Anak Tidak Terdokumentasi (ATT) berinisial H:

- 1) Terbangunnya hubungan awal yang positif dan penuh kepercayaan antara pekerja sosial, praktikan, dan keluarga H, yang menjadi fondasi penting untuk intervensi selanjutnya.
- 2) Terbangunnya hubungan awal yang positif dan penuh kepercayaan antara pekerja sosial, praktikan, dan keluarga H, yang menjadi fondasi penting untuk intervensi selanjutnya.
- 3) Peningkatan rasa aman dan kenyamanan emosional pada anak dan keluarganya melalui pendekatan empatik, seperti pemberian makanan, minuman, dan mainan sebelum pertemuan.
- 4) Praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan dan mengamati keterampilan mikro seperti attending skills, empathy, dan genuineness dalam konteks lapangan.
- 5) Keluarga H merasa didengar dan dipahami, karena diberikan kesempatan untuk menyampaikan cerita dan kondisi mereka secara terbuka.
- 6) Pemahaman praktikan tentang proses orientasi klien terhadap bantuan sosial semakin mendalam, termasuk pentingnya transparansi dan komunikasi yang jelas mengenai tujuan intervensi.
- 7) Dasar yang kuat untuk proses intervensi sosial berikut, karena pendekatan yang dilakukan mampu membuka ruang dialog dan membangun relasi yang konstruktif antara pekerja sosial, praktikan, dan klien.

4.2.1.3 Implementasi Keterampilan Mikro pada Pola Mandiri

1. Tahap *Engagement*



Gambar 4. 4 Pertemuan dengan Penerima Manfaat di SLBE dan Vokasional Hidroponik, 2025

Tahap *engagement* keterampilan mikro pada metode mandiri dilakukan oleh praktikan dimulai dengan intake pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 10.10-12.00 dan di pukul 13.00-15.00, praktikan pertama kali bertemu dengan penerima manfaat berinisial DAM yang merupakan Anak Terlantar, Kegiatan ini dilakukan di SLB-E, serta saat Kegiatan kelas vokasional Hidroponik. Implementasi keterampilan mikro yang digunakan yaitu :

- 1) Komunikasi Tingkat Dasar
- 2) *Small talk*, praktikan memulai percakapan dan menanyakan kabar penerima manfaat.
- 3) *Attending*, praktikan memperhatikan kondisi penerima manfaat.
- 4) Memulai (*getting started*) seperti membuka fasilitas sosial dan penjelasan tentang arah dan lamanya wawancara, dengan memulai untuk melakukan eksplorasi masalah yang diajukan klien atau yang telah teridentifikasi oleh praktikan untuk digali kembali oleh praktikan.
- 5) Mendengarkan aktif, praktikan mendengarkan aktif saat penerima manfaat menyampaikan informasi.
- 6) Empati tingkat dasar, praktikan dapat memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penerima manfaat.

- 7) Memberikan umpan Balik
- 8) Mengidentifikasi masalah, ekspresi dan kekhawatiran kritis lainnya. Praktikan mulai melakukan kontak awal dengan klien untuk dapat konsentrasi pada identifikasi masalah yang muncul, terutama dalam pengungkapan sumber masalah.
2. Peranan Praktikan, yaitu Memperkenalkan diri; Menjelaskan maksud dan tujuan praktikan; Melakukan penandatanganan inform consent untuk memberikan persetujuan kontrak; Praktikan juga melakukan perjanjian mengenai waktu dan lokasi untuk melakukan asesmen.
3. Hasilnya yaitu Penerima manfaat DAM menerima praktikan, saling mengenal dan adanya kepercayaan terhadap praktikan; Penerima manfaat DAM mengetahui maksud dan tujuan praktikan; DAM telah menyetujui dan melakukan penandatanganan inform consent; Adanya kesepakatan waktu dan lokasi untuk melakukan asesmen yaitu pada hari Selasa, 29 April 2025 di Sekolah SLB-E saat jam istirahat.


INFORMED CONSENT

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolai. Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia, silahkan memberi tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan tanpa paksaan.

Nama: Dania Aiman Muhamad
 Usia: 18 tahun
 Jenis kelamin: Perempuan
 Alamat: Safa / Jiddka

PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya dan keluarga saya terkait permasalahan yang sedang dialami.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya membolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan.	✓	
Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya.	✓	
Untuk kepentingan penanganan kasus/masalah, saya mengizinkan memotret diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya.	✓	

Yang memberikan persetujuan, Yang menerima,

() ()

Dania LIDIA

KONTRAK PELAYANAN

Pada hari ini, Selasa, Tanggal 24, Bulan, April, Tahun 2025, melakukan kontrak pelayanan antara:

Nama : Daniq Aiman Muhammad
 Tempat/Tanggal Lahir : Jiddha / 1/8/2006
 Pendidikan :
 Agama : Islam
 Alamat : Safa / Jiddha

Yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA sebagai PENERIMA MANFAAT

Nama : Lilia Putri Mariana
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung / 15/06/2009
 Pekerjaan : Praktisi / Mahasiswa
 Alamat : Komplek ADEWA 1

Yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA sebagai PEKERJA SOSIAL.

Atas kesediaan menyatakan bahwa PIHAK PERTAMA menerima pelayanan pembina dan bimbingan psikososial dari PIHAK KEDUA, sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenarnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi
2. Mengikuti dengan sungguh-sungguh perintah tanggung jawab proses pendampingan psikososial
3. Tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan baik di Satuan Kerja, masyarakat, dan hukum yang berlaku.

Demiikian kontrak pelayanan dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Kedua
Praktisi,

LILIA

Pihak Pertama
Penerima Manfaat,

Daniq

INFORM CONSENT

Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga Anda boleh setuju atau menolak. Apabila Anda setuju untuk berpartisipasi di bawah ini ada beberapa pernyataan. Dengan tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di sampingnya sesuai pilihan Anda dan tidak ada paksaan apapun.

Nama : Daniq
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Safa / Jiddha

PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia menjadi informan/klien dan memberikan informasi tentang diri saya serta keluarga saya atau yang terkait dengan masalah yang saya alami.	✓	
Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya mengizinkan praktisi, untuk bertanya kepada pihak lain yang mengetahui tentang diri saya.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya isi, keluarga saya berhak menyanggah saya, maka saya memperbolehkan untuk:	✓	
a) Dicatat b) Dibekal c) Dituliskan dalam laporan		
Apabila diperlukan, praktisi dapat memotivasi/buat video diri saya, keluarga	✓	

saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh praktikan.	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak pihak yang berkaitan.	✓	

Jakarta, 23 April 2025

[Signature]
Dania

Gambar 4. 5 Hasil Inform Consent Dan Kontrak Pelayanan Dengan DAM Yang Telah Disepakati, 2025

Sumber : Hasil Persetujuan Penerima Manfaat Saat Pertemuan Awal

4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

Praktik dalam melakukan *engagement* pada kelompok merupakan bentuk dari implementasi keterampilan mezzo yang telah dipelajari dari teori, sejalan dari capaian praktikan dalam rencana belajar pada bagian pada bagian tujuan khusus nomor enam dengan kompetensi yang harus di capai adalah menunjukkan kemampuan dalam melakukan *engagement* dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah di pelajari. Praktik *engagement* kelompok ini jadi bukti nyata penguasaan keterampilan mezzo, khususnya kemampuan *engagement* dan asesmen sesuai target kompetensi di rencana belajar, Sehingga proses ini juga memperkuat pemahaman praktikan dalam menerapkan pendekatan sistemik secara terstruktur saat bekerja atau melakukan praktek secara langsung seperti halnya akan melakukan suatu kegiatan bersama dengan klien, dapat sesuai dengan target kompetensi.

4.2.2.1 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Pola *Shadowing*

1. Tahap *Engagement*



Gambar 4. 6 Kegiatan *Shadowing Mezzo* dalam Kegiatan Bimbingan Sosial di Rumah Antara bersama dengan Kelompok *Penerima Manfaat, 2025*

Tahap *engagement* keterampilan mezzo pada metode *shadowing* dilakukan oleh praktikan dengan membayangi penyuluh sosial dimulai dari intake pada hari Selasa, 29 April 2025 di depan Rumah Antara bersama dengan sembilan penerima manfaat Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Keterampilan yang digunakan yaitu *Attending*,

memperhatikan dan mengamati penyuluh sosial; Studi dokumentasi, praktikan melakukan foto dokumentasi saat kegiatan berlangsung; Observasi dinamika kelompok, praktikan melakukan observasi dari kegiatan dinamika kelompok yang sedang dilaksanakan; Komunikasi dengan staf lainnya, praktikan berkomunikasi dengan staff terutama staff terkait yang ada di rumah antara dalam keberlangsungan kegiatan.

2. Peranan praktikan yaitu Memperhatikan dan mendengarkan penyuluh sosial; Mengikuti proses antara penyuluh sosial dan penerima manfaat; Melakukan dokumentasi kegiatan penyuluhan sosial; Mengawasi sembilan penerima manfaat Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).
3. Hasilnya yaitu Praktikan dapat mengetahui dan memahami bagaimana seorang penyuluh sosial berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan serta relasi dengan sekelompok penerima manfaat pada tahap *engagement*. Sehingga dipertemuan selanjutnya, dapat mempraktekkannya.

4.2.2.2. Implikasi Keterampilan Mezzo pada Pola *Tandem*

1. Proses *Engagement*



Gambar 4. 7 Engagement pada aras *mezzo Bersama kelompok Penerima Manfaat dengan kegiatan (Mental Fisik Disiplin) MFD, 2025*

Pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2025 pukul 08.00 WIB dilaksanakan Kegiatan bimbingan mental fisik fisiplin seperti kegiatan PBB (Pasukan Baris Berbaris), diawali dengan baca doa, pengucapan ulang pancasila yang dipimpin oleh beberapa orang secara bergiliran dan diucapkan kembali

bersama sama secara keseluruhan, kepada PM yang hadir di Kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan pemanasan, melaksanakan PBB yang dipandu oleh instruktur.

Setelah itu Instruktur memberikan kesempatan kepada mahasiswa Praktik Poltekesos untuk mengambil alih kegiatan anak-anak PM tersebut dengan diisi kegiatan *sharing season* (terkait pengenalan PM dan praktikan, asal daerah, kelas vokasional yang diikuti), dan *yel-yel* yang dipimpin oleh praktikan lidia untuk membangun semangat anak-anak dalam mengikuti Kegiatan ini maupun kedepannya. Oleh karena itu, praktikan melakukan pengenalan dengan kelompok penerima manfaat dan menjalin hubungan untuk menilai kesan awal dari pertemuan.

Pada kegiatan ini PM yang ikut serta berkegiatan berjumlah 16 orang, dengan dihadiri mahasiswa praktikan poltekesos, dan tetap didampingi oleh pekerja social maupun instruktur yang ada di Sentra Handayani Jakarta. Kemudian keterampilan yang digunakan yaitu *attending*, penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif, serta kemampuan membangun hubungan yang hangat, empatik, dan tulus dengan anak-anak

sebagai penerima manfaat. Dalam situasi seperti ini, pekerja sosial tidak hanya tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara anak-anak dan praktisi, tetapi juga secara aktif menciptakan suasana pertemuan yang menyenangkan dan aman emosi. Untuk membantu anak mengatasi masalah psikologis yang mungkin mereka miliki saat berinteraksi dengan orang baru, pekerja sosial memulai pertemuan dengan menggunakan bahasa tubuh yang ramah, senyum, dan salam.

2. Peran Praktikan

- 1) Mengambil alih kegiatan anak-anak Penerima Manfaat (PM) setelah instruktur memberikan kesempatan, dengan memimpin sesi sharing dan yel-yel untuk membangun semangat dan keakraban.
- 2) Melakukan perkenalan diri dan menjalin hubungan awal dengan kelompok PM guna menciptakan suasana yang nyaman dan membangun kepercayaan.
- 3) Menggunakan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif, seperti bahasa tubuh ramah, senyum, dan salam untuk menciptakan suasana yang hangat dan aman secara emosional.
- 4) Membangun hubungan interpersonal yang empatik dan tulus dengan anak-anak sebagai penerima manfaat, sehingga mendukung proses engagement dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan.
- 5) Bekerja sama secara tandem dengan pekerja sosial dan instruktur, mendukung terciptanya suasana pertemuan yang menyenangkan dan kondusif bagi perkembangan psikososial PM.

3. Hasilnya, yaitu terjalinnya hubungan awal yang positif dan hangat antara praktikan dan PM, yang menjadi modal penting untuk intervensi sosial selanjutnya. Kemudian meningkatnya motivasi dan semangat anak-anak PM dalam mengikuti kegiatan melalui yel-yel dan sharing session yang dipimpin praktikan. Selanjutnya suasana pertemuan yang aman secara emosional dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa nyaman berinteraksi dan

mengekspresikan diri. Setelah itu pengalaman praktikan dalam mengelola kelompok secara langsung, mengasah keterampilan komunikasi interpersonal dan kepemimpinan dalam konteks pekerjaan sosial mezzo. Lalu menguatkan peran pekerja sosial sebagai fasilitator dan mediator yang mendukung proses pemberdayaan anak-anak melalui kolaborasi aktif dengan praktikan dan instruktur.

4.2.2.3. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Pola Mandiri

1. Tahap *Engagement*



Gambar 4. 8 Kegiatan Engagement pada Aras *Mezzo secara Mandiri, pada Kegiatan Recreational Group, 2025*

Tahap *engagement* keterampilan mezzo pada metode mandiri yang dilakukan oleh praktikan dimulai pada hari Jumat, 16 Mei 2025 pukul 09.30. Praktikan melaksanakan kegiatan dengan membuat kelompok *Recreational Group* atau *Kegiatan Outbound/games*.

Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang penerima manfaat, yang dipanitiai oleh 20 orang Mahasiswa praktikan poltekesos. Dengan dilaksanakan di area lapangan basket depan gedung handayani 2. Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan peserta atau PM yang akan hadir di kegiatan ini, dilanjutkan pengarahannya dengan membentuk 1 lingkaran besar, lalu dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan berupa maksud dan tujuan, serta manfaat dari kegiatan ini. Kemudian Pembagian kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4 dengan membagi menjadi 4 kelompok dalam jumlah yang sama rata. Pembagian ini Praktikan lakukan secara acak, agar seluruh PM bias berbaur dan kenal lebih dekat satu sama lainnya, dan tidak terpatok selalu bersama teman dekatnya. Setelah semua terarah dan dirasa kondusif anak-anaknya atau PM yang akan ikut serta kegiatan ini dilanjutkan dengan pembagian tim main beserta lawan

yang akan mulai maju main pertama. Kegiatan ini berupa games Balon Naga dan Gunting Batu Go. Tim yang menang akan mendapatkan point 3, sedangkan tim yang kalah mendapatkan point 0, serta untuk yang bermain curang mendapatkan pengurangan point sebanyak 2 point.

Namun sebelum kegiatan ini ditutup dilakukan kegiatan berupa pembagian hadiah sekaligus reward juara 1 sampai juara 4 dengan diwakili oleh masing-masing perwakilan kelompoknya untuk maju kedepan dan sesi dokumentasi bersama. Keterampilan yang digunakan yaitu: Membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok; Manajemen kelompok; Pengelolaan dinamika kelompok; Fasilitasi komunikasi dan interaksi sosial; Motivasi dan pemberian penghargaan; serta Pengawasan dan pengendalian kelompok

2. Peranan Praktikan, yaitu Memperkenalkan diri; Menjelaskan maksud dan tujuan praktikan; Melakukan *small talk* dan pendekatan; Sebagai fasilitator utama; Memfasilitasi pertemuan kecil; Memimpin pengarah dan penjelasan kegiatan; Mengawasi jalannya permainan dengan menerapkan aturan yang telah disepakati; Melakukan advokasi klien dalam lingkungan yang terbatas; Membangun hubungan interpersonal dalam kelompok; Mendokumentasikan kegiatan
3. Hasilnya yaitu seluruh penerima manfaat yang sudah turun ke asrama menerima praktikan; Seluruh penerima manfaat bisa ikut serta mengikuti kegiatan ini, walaupun ada beberapa terkendala karena ada yang sekolah diluar, dan beberapa lainnya masih dalam pengawasan di Rumah Aman; Mengetahui maksud dan tujuan praktikan; Saling mengenal dan adanya kepercayaan terhadap praktikan; Terjalannya interaksi sosial yang lebih luas antar Penerima Manfaat (PM); Peningkatan rasa kebersamaan dan solidaritas kelompok; Meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif PM selama kegiatan berlangsung; Praktikan berhasil mengelola dinamika kelompok secara efektif; Pengalaman praktikan dalam mengasah keterampilan manajemen kelompok dan fasilitasi sosial; serta Terbentuknya suasana yang inklusif dan suportif.

4.2.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Praktik dalam melakukan engagement pada komunitas merupakan bentuk dari implementasi keterampilan makro yang telah dipelajari dari teori, sejalan dari capaian praktikan dalam rencana belajar pada bagian pada bagian tujuan khusus nomor enam dengan kompetensi yang harus di capai adalah menunjukkan kemampuan dalam melakukan engagement dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah di pelajari.

4.2.3.1. Implementasi Keterampilan Makro pada Pola *Shadowing*

1. Tahap *Engagement*



Gambar 4. 9 *Shadowing Engagement* Makro pada Kegiatan Orientasi Lingkungan Sentra, 2025

Pada hari Rabu, 23 April 2025, Praktikan melakukan kegiatan pengamatan pada tingkat makro dengan mengikuti aktivitas transect walk di kawasan Sentra Handayani Jakarta. Aktivitas ini merupakan bagian dari fase awal keterlibatan yang ditujukan

untuk mengenal lingkungan sosial dan fisik sebagai landasan pemahaman organisasi. Praktikan menjelajahi area sentra yang memiliki luas sekitar 10 hektar dengan pendampingan dari pekerja sosial.

Terdapat berbagai fasilitas seperti gedung kantor, asrama, bangunan vokasi, ruang konseling, serta area rekreasi dan rumah sementara. Selama transect walk, pekerja sosial memberikan penjelasan langsung mengenai fungsi masing-masing area dan jenis kegiatan yang berlangsung di sana. Praktikan secara aktif mengamati dan mencatat informasi. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana partisipasi komunitas internal seperti pekerja sosial, staf pendukung, dan PM menjadi bagian dari sistem layanan yang terpadu.

Melalui kegiatan pengamatan ini, praktikan mendapatkan pemahaman awal mengenai keterampilan komunikasi dalam konteks kerja sosial makro.

Keterampilan yang digunakan oleh praktikan dalam kegiatan transect walk pada tingkat makro di Sentra Handayani yaitu meliputi sebagai berikut : Observasi sistematis, Pencatatan dan dokumentasi, Keterampilan komunikasi aktif, Analisis konteks sosial dan organisasi, Keterampilan refleksi kritis, Kemampuan berpartisipasi dalam kerja tim.

2. Peran Praktikan, yaitu Mengikuti aktivitas *transect walk* secara aktif; Melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis, Mendengarkan dan memahami penjelasan pekerja sosial, Mengidentifikasi keterkaitan antara komunitas internal (pekerja sosial, staf pendukung, PM) dengan sistem layanan terpadu, Mengembangkan pemahaman awal tentang keterampilan komunikasi dalam konteks kerja sosial makro, Menjadi observator yang kritis dan reflektif.
3. Hasilnya yaitu Kegiatan orientasi lingkungan yang telah saya ikuti hari ini di Sentra Handayani Jakarta Menawarkan pengalaman yang sangat informatif dan menginspirasi. Kemudian mencerminkan keragaman program dan inisiatif yang dijalankan oleh sentra tersebut, khususnya dalam pengembangan keterampilan dan pemberdayaan penerima manfaat.

Sehingga secara keseluruhan, kunjungan hari ini memberikan wawasan yang mendalam tentang upaya Sentra Handayani Jakarta dalam mendukung dan memberdayakan penerima manfaat.

4.2.3.2. Implementasi Keterampilan Makro pada Pola *Tandem*

1. Tahap *Engagement*

Pada Rabu, 21 Mei 2025 pukul 10.00 WIB, lima orang praktikan berpartisipasi dalam kegiatan verifikasi dan validasi data lansia di Kelurahan Ceger yang diselenggarakan oleh Pokja Lansia. Kegiatan ini bertujuan mempersiapkan distribusi bantuan aksesibilitas untuk Bakti Sosial Lanjut Usia pada 31 Mei 2025. Praktikan didampingi dua pekerja sosial, yaitu Ibu

Dwi dan Pak Gilang. Sebelum memulai verifikasi data, praktikan dan pekerja sosial mengikuti rapat koordinasi dengan Ketua RT setempat untuk meminta izin kunjungan ke rumah lansia. Dalam rapat ini, mereka melakukan engagement (pendekatan awal) dengan *stakeholder* Kelurahan Ceger melalui teknik *community involvement*, yaitu membangun hubungan dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat, seperti verifikasi data lansia. Tujuannya adalah menciptakan kepercayaan dan keterbukaan lansia dalam memberikan informasi untuk tahap asesmen lanjutan.

Keterampilan yang digunakan yaitu mencakup sebagai berikut : *attending, active listening, probing, trust building, dan warmth*, empati, komunikasi efektif, *problem-solving, cultural sensitivity*.

2. Peran Praktikan, yaitu *Fasilitator*, yaitu memandu proses verifikasi data dan interaksi dengan lansia; *Observer*, yaitu mencatat kebutuhan atau masalah lansia untuk dilaporkan ke Pokja Lansia; *Mediator*, yaitu menjembatani komunikasi antara lansia, pekerja sosial, dan stakeholder.
3. Hasilnya yaitu Terbangunnya hubungan baik antara praktikan, pekerja sosial, dan masyarakat Kelurahan Ceger; Data lansia yang akurat untuk penyaluran bantuan aksesibilitas; Persiapan lancar untuk tahap asesmen lanjutan berkat keterbukaan lansia; Pengalaman praktikan dalam penerapan keterampilan pekerjaan sosial di lapangan.



Gambar 4. 10 Pendekatan Tandem Tahap Engagement pada Pihak Kelurahan Ceger bersama Pokja Lansia, 2025

4.2.3.3. Implementasi Keterampilan Makro Pada Pola Mandiri

1. Tahap *Engagement*

Tahap ini dengan metode inisiasi sosial keterampilan makro pada metode mandiri yang dilakukan oleh praktikan dengan melakukan koordinasi dengan lembaga layanan lokasi praktikum yaitu Sentra “Handayani” di Jakarta. Koordinasi dilakukan berjenjang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4 1 Alur Koordinasi Asesment Makro, 2025

No	Hari/Tanggal	Lokasi	Penanggung Jawab	Maksud Tujuan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Senin, 5 Mei 2025 pukul 08.00 – 09.00	Gedung Handayani 2	Ibu Melania Roswita	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi pelaksanaan implementasi ketrampilan dalam tahap <i>engagement</i> dan asesmen melalui metode mandiri - Meminta persetujuan lokasi pelaksanaan Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikkan diperkenalkan melaksanakan kegiatan - Koordinasi lanjutan dilakukan dengan penanggung jawab Pokja SKA

1	2	3	4	5	6
2	Senin, 5 Mei 2025 pukul 11.00 – 12.00	Ruang Kepala Sekolah TK Teratai Bhakti	Kepala Sekolah (Ibu Fitriah Nurhadijah, S.Pd.i)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penjajagan lokasi dan tahap <i>engagement</i> - Meminta persetujuan kegiatan - Melakukan kegiatan <i>transect walk</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi TK dapat dijadikan tempat pelaksanaan praktik aras makro masyarakat. - Kegiatan disetujui oleh Kepala Sekolah
3	Senin, 5 Mei 2025 pukul 13.00 – 14.00	SKA Coffee	Penanggungjawab SKA (Ibu Putri)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi kegiatan dengan penanggung jawab SKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Penanggung jawab SKA mempersiapkan pelaksanaan kegiatan
4	Selasa, 6 Mei 2025 pukul 10.00 WIB	TK Teratai Bhakti	Kepala Sekolah dan Petugas Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Kegiatan <i>community involvement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan keterlibatan kepala sekolah beserta seluruh staff pengajar dalam

1	2	3	4	5	6
5	Selasa, 7 Mei 2025 pukul 10.00 WIB	TK Teratai Bhakti	Kepala Sekolah dan Petugas Pengajar	- Pelaksanaan Kegiatan MPA dan FGD	- Follow up kegiatan MPA dan FGD

Sumber : Hasil Engagement di Lapangan

Kemudian keterampilan yang digunakan yaitu Melakukan management stakeholder, praktikan bertemu berbagai pihak terkait dalam keberlangsungan pelaksanaan Kegiatan yang akan dilakukan dalam pemenuhan tugas laporan praktikum. Kemudian praktikan melaksanakan kegiatan peninjauan pertama di TK Teratai Bhakti pada tanggal 5 Mei 2025. Sebelum melaksanakan peninjauan pertama praktikan melakukan izin kegiatan kepada supervisor lapangan. Praktikan diarahkan kepada Ibu Dwi Nova karena lokasi TK Teratai Bhakti ada dibawah tanggungjawab beliau. Pada kesempatan ini, praktikan melakukan *engagement* dengan TK Teratai Bhakti dengan melakukan pendekatan awal melalui metode *transect walk* dan *community involvement* (keterlibatan komunitas).

Transect walk adalah metode partisipatif di mana tim pelaksana berjalan bersama anggota komunitas melalui berbagai area di lokasi proyek (misalnya, desa, hutan, lahan pertanian). Selama berjalan, mereka mengamati dan mendiskusikan fitur-fitur penting seperti penggunaan lahan, sumber daya alam, masalah lingkungan, infrastruktur, dan potensi

pengembangan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran fisik dan sosial tentang kondisi lapangan dari perspektif masyarakat.

Sedangkan *Community Involvement* (keterlibatan komunitas) adalah prinsip umum yang menekankan partisipasi aktif anggota komunitas dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam konteks pendekatan awal, ini berarti memastikan bahwa masyarakat dilibatkan sejak awal dalam identifikasi masalah dan potensi, bukan hanya sebagai penerima manfaat.

Praktikan mengunjungi TK Teratai Bhakti yang merupakan taman kanak-kanak dibawah Dharma Wanita Persatuan Kementerian Sosial. TK Teratai Bhakti terletak di JL. PPS No.1 RT.006/001, Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dipimpin oleh Ibu Fitriah Nurhadijah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah. Pada saat pertemuan pertama praktikkan bertemu dengan Ibu Fitriah selaku Kepala Sekolah praktikkan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan.

Selanjutnya praktikkan melakukan *transect walk* ke sekeliling TK. Selama berkeliling, mereka mengamati dan mendiskusikan fitur-fitur penting seperti penggunaan lahan, sumber daya alam, masalah lingkungan, infrastruktur, dan potensi pengembangan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran fisik dan sosial tentang kondisi lapangan.



Gambar Pendekatan Mandiri Tahap Engagement melalui Transect Walk di TK Teratai Bhakti

Setelah praktikan melakukan *transet walk*, selanjutnya melaksanakan pendekatan dengan melakukan teknik *Community Involvement*. Pada tahap ini, praktikan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah terlebih dahulu dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan. Kepala Sekolah TK Teratai bhakti menyambut baik maksud praktikan dan memperkenalkan lembaga sekaligus staff pengajar yang kebetulan sedang berada di area sekitar TK.

Community involvement dalam tahap engagement di aras makro melibatkan peninjauan mendalam terhadap kondisi staff pengajar TK, lingkungan sekitar dan pemanfaatan strategis ruang. Dalam konteks ini, langkah-langkah partisipatif dipraktikkan untuk menggalang kerjasama antara penanggungjawab sentra, kepala sekolah, dan staff pengajar.



Gambar 4. 11 Praktikan melakukan *community involvement* di TK Teratai Bhakti

2. Peranan praktikan yaitu Berkomunikasi dengan Bapak H. Otong selaku kepala Yayasan Akur Kurnia untuk mendapatkan bantuan dalam berkegiatan; Menelusuri wilayah TK Teratai Bhakti; Merencanakan jadwal hari dan waktu untuk melakukan ke tahap selanjutnya; Memahami Kebijakan Lembaga, Pengamatan Struktur Organisasi; Identifikasi Sumber Daya Komunitas, Berpartisipasi dalam Rapat Tim; Analisis Kebutuhan Kebijakan, Keterlibatan dalam Jaringan Pelayanan.

3. Hasilnya yaitu Praktikan dapat menjalin relasi dan komunikasi dengan Penyuluh Sosial (Ibu Melania Roswita), Penanggungjawab SKA (Ibu Putri), Kepala Sekolah (Ibu Fitriah Nurhadijah, S.Pd.i) serta Petugas Pengajar; kemudian Mengetahui situasi dan lokasi wilayah TK Teratai Bakti; serta Adanya kesepakatan jadwal hari dan waktu yaitu pada hari Selasa, 06 dan 07 Mei 2025 pada pukul 10.00 – 13.00 WIB.

4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Asesmen*

4.3.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

4.3.1.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Pola *Shadowing*

1. Tahap *Asesmen*



Gambar 4. 12 *Asesmen Shadowing* bersama Pekerja Sosial Pendamping Klien DAM

Tahap *Asesmen* keterampilan mikro pada metode *shadowing* dilakukan oleh praktikan bersama-sama dengan pekerja sosial Ibu Wening dari kelompok kerja (pokja) Korban Bencana Kedaruratan (KBK) pada hari Senin, 28 April 2025 di Sentra Handayani Jakarta pada kegiatan yang akan dilakukan yaitu untuk penerima manfaat

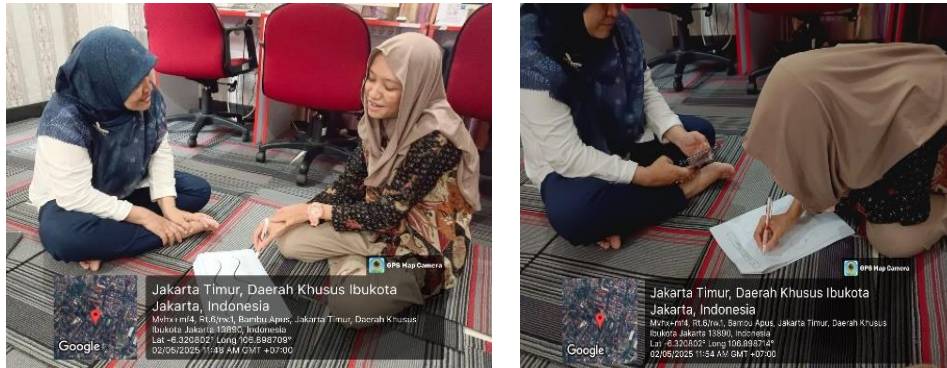
Anak Terlantar dengan kasus KDRT dari ayah kandungnya. Pekerja sosial juga memberikan intervensi *self talk* dan *butterfly hug* untuk menenangkan klien. Pekerja sosial juga menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pekerjaan sosial dalam asesmen. Implementasi keterampilan mikro yang digunakan yaitu *Small talk*, praktikan mengawali pembicaraan dengan penerima manfaat dan bertanya mengenai kabar serta kondisi penerima manfaat. Kemudian

Attending, praktikan mengamati pekerja sosial saat melakukan engagement bersama penerima manfaat. Selanjutnya Mendengarkan aktif, praktikan mendengarkan aktif saat penerima manfaat menyampaikan informasi kepada pekerja sosial. Setelah itu Membangun *Rapport*, praktikan membangun kedekatan dan menjalin hubungan kepercayaan maupun komunikasi yang positif dengan klien. Lalu Validasi Perasaan Klien, praktikan membantu klien untuk merasa terhubung, mengurangi tekanan emosional, dan membuka ruang komunikasi yang jujur dan terbuka untuk penyelesaian masalah. Serta Empati, kemampuan praktikan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh klien dari sudut pandang mereka, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian yang tulus.

2. Peran Praktikan yaitu Melakukan komunikasi efektif dengan penerima manfaat Anak Terlantar. Komunikasi verbal dengan penyampaian yang perlahan dan jelas juga ditunjang dengan komunikasi non verbal seperti gestur yang terbuka dan sentuhan fisik seperti bersalaman, menepuk pundak, dan tos; Membangun hubungan yang bertujuan, hal ini berhasil dilakukan ditandai dengan penerima manfaat yang mulai percaya kepada praktikkan; Mencatat mengenai identitas penerima manfaat; Memahami alur dalam penggunaan tools, dan mengajak penerima manfaat untuk mau berbicara dan mengungkapkan apa yang dirasakannya; Mengumpulkan informasi terkait identitas dan masalah klien; Mengidentifikasi masalah dan menuliskannya pada laporan; Empati kepada Penerima manfaat; serta Dokumentasi.
3. Hasilnya yaitu Terbangunnya rasa nyaman dan percaya diri penerima manfaat; Saling mengenal satu sama lain, dan penerima manfaat mengetahui maksud dan tujuan praktikan; Penerima manfaat tidak lagi merasa sendiri, dan memiliki teman atau orang yang bias diajak untuk sharing atau bercerita; Praktikan bisa lebih mengetahui pendekatan atau terapi yang cocok untuk membantu menenangkan dalam kasus yang dihadapinya.

4.3.1.2. Implementasi Keterampilan Mikro pada Pola Tandem

1. Tahap Asesmen



Gambar 4. 13 Pendekatan Tandem Tahap *Asesmen* melalui Penggunaan Tools Asesmen

Pada hari Jumat tanggal 02 Mei 2025 saya selaku praktikan melakukan kegiatan tandem pada aras mikro. Kegiatan ini dilakukan atas arahan dan koordinasi dengan Pekerja Sosial Ibu Wening, yaitu melakukan pendampingan asesmen lanjutan antara peksos dengan penerima manfaat. Kegiatan ini berupa refleksi hasil assessment sebelumnya dan memastikan kembali apakah terapi yang sebelumnya diberikan apakah dilanjutkan untuk kembali diterapkan atau tidak (*butterfly hug*). Kemudian dilanjutkan penggalian data klien menggunakan *tools life road map* (namun klien menolak), sehingga dialihkan dengan menggunakan tools lain seperti balon harapan.

Keterampilan yang digunakan yaitu *smalltalk*, observasi, *active listening*, menggali informasi mendalam, konfrontasi ringan (jika diperlukan), menyimpulkan informasi klien, pertanyaan terbuka, *Attending*, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, serta komunikasi tingkat menengah seperti Empati dan *Probing*.

2. Peran Praktikan, yaitu Mendampingi pekerja sosial dalam proses asesmen lanjutan; Menggunakan berbagai keterampilan mikro; Mengalihkan penggunaan tools asesmen; Memberikan umpan balik dan menyimpulkan informasi klien; Berperan sebagai pendukung aktif dalam proses terapi.

3. Hasilnya, yaitu Tercapainya refleksi dan evaluasi yang mendalam.; Terbangunnya komunikasi yang lebih efektif dan rasa kepercayaan antara klien dan pekerja sosial; Penggunaan alternative tools asesmen yang berhasil memfasilitasi klien dalam mengungkapkan harapan dan perasaannya; Pengalaman praktikan dalam menerapkan keterampilan mikro secara komprehensif.

4.3.1.3. Implementasi Keterampilan Mikro pada Pola Mandiri

1. Tahap *Asesmen*

Tahap *asesmen* keterampilan mikro pada metode mandiri yang dilakukan oleh praktikan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 10.00-12.00, pada hari Senin, 26 Mei 2025 pukul 13.00-15.30, dan pada hari Kamis, 21 maret 2024 pukul 13.00-14.30 untuk bertemu dengan penerima manfaat berinisial DAM yang merupakan Anak terlantar karena korban KDRT dari ayah kandungnya. Keterampilan yang digunakan yaitu, meliputi sebagai berikut :

- 1) Wawancara: Praktikan melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari penerima manfaat.
- 2) Observasi: Praktikan mengamati penerima manfaat seperti gestur tubuh dan kondisi fisik.
- 3) Mendengarkan aktif: Praktikan mendengarkan aktif saat penerima manfaat menyampaikan informasi.
- 4) Empati: Praktikan dapat memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penerima manfaat.
- 5) Memberikan umpan balik: Saat penerima manfaat berkomunikasi, praktikan memberikan feedback positif, penguatan dan perbaikan.
- 6) Membantu penerima manfaat menyampaikan “ceritanya”: Saat penerima manfaat terbelit dalam menyampaikan informasi, praktikan membantu menyusun apa yang ingin disampaikan penerima manfaat.

- 7) Membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, *Self Disclosure* (membuka diri).
 - 8) Menyusun instrument asesmen (pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi), sekaligus penggunaan tools asesmen Penerima Manfaat DAM.
2. Peranan praktikan yaitu Praktikan mulai melakukan wawancara pertama dengan menanyakan informasi terkait identitas diri penerima manfaat dan keluarganya, permasalahan yang dialami, dan perasaan yang dirasakan; Praktikan melakukan wawancara kedua, bertanya mengenai potensi yang dimiliki, sumber yang dapat membantu dan harapan serta cita-cita yang diinginkan; Praktikan melakukan validasi dari apa yang telah penerima manfaat sampaikan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah praktikan lakukan.
 3. Hasilnya yaitu Praktikan mendapatkan informasi mengenai identitas diri, identitas keluarga, permasalahan yang dialami, perasaan yang dirasakan gambaran umum penerima manfaat, potensi yang dimiliki, sumber yang dapat membantu dan harapan serta cita-cita yang diinginkan; Praktikan menggunakan tools asesmen yaitu genogram, ecomap, BPSS, bodymap, history map, mobility map, balon harapan,

Berikut merupakan penggunaan alat bantu (tools) dan hasil *asesmen* mandiri yang dilakukan praktikan terhadap penerima manfaat atau klien yang berinisial “DAM”:

i. Hasil Asesmen Face Sheet

a. Identitas Klien

Tabel 4. 2 Identitas DAM, 2025

Nama	: DAM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 18 Tahun

Pendidikan	: SD/ SLB-E
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar
Suku	: Madura
Alamat	: Asrama Kembang Sepatu

Sumber : Hasil wawancara antara praktikan dengan penerima manfaat DAM.

b. Identitas Keluarga DAM

Tabel 4. 3 Identitas Keluarga DAM

Nama	Status	L/ K	Agama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	2	3	4	5	6	7
AMAI	Ayah/Baba	L	Islam	55 Tahun	Tidak diketahui	Abdi Negara
MH	Ibu	P	Islam	42 Tahun	Tidak diketahui	TKW
DAM	Anak ke 1 (PM)	P	Islam	18 Tahun	SD/ SLB-E	Pelajar
ARA M	Anak ke 2	P	Islam	17 Tahun	SD/ SLB-E	Pelajar
AMA M	Anak ke 3	P	Islam	14 Tahun	SD/ SLB-E	Pelajar
AAM	Anak ke 4	P	Islam	13 Tahun	SD/ SLB-E	Pelajar

Sumber: Hasil wawancara antara praktikan dengan penerima manfaat DAM.

c. Latar Belakang Masalah dan Ringkasan Kasus

Penerima manfaat adalah Anak perempuan berusia 18 tahun dengan inisial “DAM” saat ini menjalani proses rehabilitasi sosial di Sentra Handayani Jakarta setelah mengalami kondisi keterlantaran dan kekerasan yang kompleks. Penerima manfaat dengan inisial “DAM” merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang sebelumnya berdomisili di Jeddah, Arab Saudi, bersama ketiga saudara kandungnya. Kondisi keterlantaran ini bermula dari meninggalnya ibunya yaitu “MH” seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI), pada 24 Februari 2023, serta adanya kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan oleh ayah kandungnya, “AMAI” warga negara Palestina. Situasi ini menempatkan “DAM” dan saudara-saudaranya dalam kondisi rentan yang memerlukan perlindungan dan intervensi sosial yang komprehensif.

Gambaran kasus dari tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan bahwa “DAM” adalah anak satu dari empat bersaudara yang lahir dan besar di Jeddah, Arab Saudi. Selama masa tersebut, ”DAM” dan keluarganya sering mengalami kekerasan fisik, maupun verbal. Kondisi ini diperparah dengan sering terjadinya perpindahan tempat tinggal, akibat konflik ayahnya dengan pemilik rumah dan tetangga sekitar. Selain itu, “DAM” dan saudara-saudaranya tidak diizinkan untuk keluar rumah maupun bersekolah oleh ayahnya, sehingga mereka tidak memiliki teman selain saudara kandungnya sendiri. Pada tahun 2023-2024, ibu “DAM” meninggal dunia akibat penyakit jantung pada 2 Februari 2023, dan pada 29 Februari 2023, “DAM” beserta saudara kandungnya dibawa ke shelter milik KJRI di Jeddah untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang lebih baik. Selama tinggal di shelter, “DAM” mengikuti program kejar paket A dan berada di kelas 5.

Pada September 2024, setelah proses koordinasi dan pendekatan antara KJRI Jeddah, Konsulat Jenderal Palestina, serta pihak keluarga, “DAM” bersama ketiga saudara kandungnya dipulangkan ke Indonesia

dan dirujuk ke Sentra Handayani Jakarta. Saat ini, status “DAM” tercatat sebagai anak terlantar dalam situasi darurat berdasarkan rujukan dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Penanganan yang dilakukan oleh Sentra Handayani difokuskan pada pemulihan psikososial anak serta pemenuhan hak-hak dasar seperti pendidikan dan perlindungan anak. Intervensi sosial yang diterapkan bertujuan untuk memberikan lingkungan yang aman dan suportif guna mendukung proses pemulihan trauma akibat kekerasan dan kehilangan, sekaligus memastikan akses pendidikan yang layak sebagai bagian dari pemenuhan hak anak sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan anak dalam konteks pekerjaan sosial.

d. Penggunaan *Tools Asesmen BPSS*

FORMULIR ASESMEN BIOPSIKOSOSIAL SPIRITUAL

Catatan: sebelum gunakan form ini, pastikan form persetujuan telah ditandatangani klien dan keluarga

I. KONDISI KLIEN DAN SISTEM KLIEN

BIOLOGIS

A. Gambaran Fisik Klien

Nama Lengkap : DANIJA
 Jenis Kelamin : L. ♂ Umur : 19 tahun
 Berat Badan : 50 kg Tinggi Badan : 1.61 cm
 Kecacatan (jika ada) : fisik mental ganda
 Tanda Kekerasan/penclantaran (gunakan body mapping)
 ada penjelasan : kekerasan karena omah
 tidak penjelasan : _____

B. Penampilan Klien

Cara berbicara : lancar biasa kaku (tidak belajar bahasa Indonesia / Asli arab saudia)
 Keangatan : terbuka tertutup
 Respon awal terhadap Pekerja Sosial :
 takut malu hormat tidak sopan
 Ekspresi tubuh : berlebihan biasa fluk / datar

C. Status Kesehatan

Penyakit apa yg diderita : _____
 Pelayanan kesehatan yang pernah diterima : _____
 Langkah pengobatan yang pernah dilakukan : _____
 Apakah klien telah berkonsultasi se.tang jenis penyembuhan untuk masalah kesehatannya
 ya penjelasan : _____
 tidak
 Apakah klien sedang menggunakan obat
 ya obat apa : _____
 tidak
 Apakah klien pernah/sedang mengonsumsi NAPZA
 tidak pernah ekstasi ganja
 rokok alkohol obat-obatan terlarang lainnya
 Apakah yang dikonsumsinya tersebut berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya
 ya penjelasan : _____
 tidak
 Apakah status kesehatannya merupakan masalah dalam rencana pelayanan
 ya penjelasan : _____
 tidak

PSIKOLOGIS**A. Gambaran tentang kondisi emosional klien**

Cara berbicara

- lancar terbata-bata (dalam berbahasa Indonesia / PM Asli arab saudi)

Respon terhadap suatu masalah

- terbuka tertutup emosional

Pola pikir klien

- visioner masa bodoh

Pikiran-pikiran klien pada situasi yang dihadapinya

- optimis pesimis "bapa / PM tidak mau membebani keluarga kecenderungan mau per keluarga besar akan kondisi sekarang. selalu berpikiran akan kejadian"

B. Kesehatan Jiwa

Indikasi masalah kejiwaan yang dialami klien

- depresi gelisah ekstrim gang. kognitif fr. uma tidak ada

Berikan alasannya : Masa lalu orang tua dan kekerasan yang dilakukan oleh Baba / ayahnya kepada ibu dan anak-anaknya.

Jika ada, apakah masalah kesehatan jiwa ini berpengaruh terhadap kemampuan klien dalam memenuhi kebutuhan dan/atau menjalankan perannya sesuai dengan status sosialnya

- ya karena _____
 tidak karena _____

C. Catatan Menjadi Korban

Apakah klien terindikasi mengalami trauma yang berkaitan dengan kekerasan dan/atau penelantaran yang dialami

- ya penjelasan perlakuan kekerasan dari ayah, karena tidak baik, berurusan kepada adik-adik dan mama.
 tidak

Seberapa amankah lingkungannya sekarang ini

- aman karena _____
 tidak aman karena ibu sudah meninggal, sehingga tidak ada yang menjadi penengah / pembela anak-anaknya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan klien (lampirkan liferoad map)

Peran anggota keluarga inti

- Ayah yutu _____
- Ibu yutu _____
- Kakak yutu _____
- Adik yutu _____
- yutu _____
- yutu _____

Hubungan Antar Anggota Keluarga (gunakan genogram)

Ayah	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input checked="" type="checkbox"/> renggang	<input checked="" type="checkbox"/> konflik ; karena	tidak merasa kasih sayang, berpeledek keras jika marah (PM merasa takut dan trauma). lelah lembur, perhatian.
Ibu	<input checked="" type="checkbox"/> dekat	<input checked="" type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	
Saudara	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	
Saudara	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	
Saudara	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	
.....	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	
.....	<input type="checkbox"/> dekat	<input type="checkbox"/> berpengaruh	<input type="checkbox"/> renggang	<input type="checkbox"/> konflik ; karena	

D. Keberfungsian Klien di Pant

Bagaimana penampilan anak di pant

- Cara berbicara : lancar biasa kaku
- Kehangatan : terbuka tertutup
- Ekspresi tubuh : berlebihan standar flat

Pelaksanaan tugas sehari-hari di pant

- baik karena cepat mengikuti sesuai arahan yang diberikan.
- tidak baik karena _____

Apakah klien memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan/stress

- ya dengan cara berpikir damai dengan diri sendiri, berserah diri, mencari orang yang dapat dipercaya.
- tidak dengan cara _____

Apakah klien sering tidak hadir/terganggu dalam proses pembinaan/kegiatan di pant

- ya karena _____
- tidak karena _____

Keeratan klien di pant (untuk ecomap)

- > Guru Mis Wika dekat berpengaruh renggang konflik ; karena sering bercerita, memberikan arahan
- > Guru Bu Oja dekat berpengaruh renggang konflik ; karena mengetahui permasalahan PM
- > PERSOS Bu Tuti dekat berpengaruh renggang konflik ; karena memberikan kehangatan
- > PERSOS Bu Hening dekat berpengaruh renggang konflik ; karena merasa canggung dan gak nyaman
 konflik ; karena psikolog, bersusah tau masalahnya PM.
- > Psikolog Bu Gus dekat berpengaruh renggang konflik ; karena hanya teman disekolah saja dalam mengikuti ilmu pelajaran
- > Teman Sekolah (Veko, Ahmad dan Divo) dekat berpengaruh renggang

SOSIAL**A. Situasi Saat Ini dan Sejarah Perpindahan**

Tempat tinggal klien

 perkotaan pedesaan

Daerah asal

Jiddah

Sejarah perpindahan

 pernah karena kondisi keluarga (ayah) terhadap perlakuan ke mama dan anak-anaknya. Serta karena adanya kasus kriminal yang sering dilakukan oleh baba/ayah. tidak pernahJika pernah, gunakan *history map* dan/atau *mobility map*Jika pernah, seberapa sering mengunjungi atau berhubungan dengan orang disana semenjak baba ditangkap/dipenjara sering.Sudah berapa lama mendiami tempat tinggal saat ini 2 tahun

Bagaimana ketertarikan klien terhadap daerahnya

 tertarik karena _____ biasa saja karena tidak terlalu berpengaruh bagi PM, yang penting bisa selalu dekatKejadian kritis yang pernah dialami kepada mama, tidak ada, namun lebih ke personal atau sikapnya terhadap orang lain terutama keluarga PM (sering menjadi bahan gossip/judi)**B. Pekerjaan dan Status Keuangan (orangtua/pengasuh utama/wali)**

Siapa yang bekerja dalam keluarga

 ayah ibu _____ tidak adaApa pekerjaannya TKW (ke Indonesia)

Apakah pendapatan keluarga klien dapat memenuhi kebutuhan dasar klien dan keluarga

 Ya tidak coping strategi yang dilakukan _____Apa yang menjadi faktor penghambat bagi keluarga klien untuk mendapatkan lebih banyak sumber penghasilan penghalang dasar Babanya (tidak peduli)

Apakah keluarga klien mendapatkan bantuan dari pemerintah / sumber lain untuk memperoleh suku

 Ya yaitu dari pihak KEM (di Indonesia), permukiman, sekolah, pembinaan orang, maupun EMPAT untuk kesejahteraan. tidak karena _____**C. Hubungan dan Peran dalam Keluarga**Riwayat keluarga/su signifikan yang dihadapi oleh keluarga di masa lalu (*gunakan history map*) Perkawinan informal / siri Perkawinan formal / informal dengan orang ketiga Kawin kontrak Konflik antar peran Konflik berdasarkan latarbelakang budaya Pisah (*cerai / meninggal / tanpa keterangan*)

E. Keberfungsian Klien di Lingkungan Tempat Tinggal

Keeratan klien di lingkungan tempat tinggal (*untuk ecomap*)

- dekat berpengaruh renggang konflik ;karena _____
- dekat berpengaruh renggang konflik ;karena _____
- dekat berpengaruh renggang konflik ;karena _____
- dekat berpengaruh renggang konflik ;karena _____

SPIRITUAL

A. Data Spiritual

Agama Klien ISLAM

Apakah agama menjadi pendukung bagi klien

- ya karena sebagai penasehat dan bekal hidup, sekaligus sebagai penguat diri
- tidak karena _____

Apakah agama menjadi hambatan bagi klien

- ya karena _____
- tidak karena _____

Adakah ada hal lain yang memberikan makna kehidupan bagi diri klien

- ya yaitu Hidup untuk ibadah, dunia tempat masalah. Tapi jadilah orang yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.
- tidak _____

Bagaimana pandangan klien terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapinya

- Gembira karena _____
- Biasa saja karena _____
- Sedih karena berpusing dan merasa trauma akan masa lalu kedua orang tua yang kelam

B. Data Budaya

Suku/budaya klien Madura / asli Palestina → lahir di Jeddah

Apakah ada kebiasaan tertentu yang dimiliki klien

- ya yaitu _____
- tidak _____

Jika ada, darimana kebiasaan itu diperoleh

- Ayah Ibu diperoleh sendiri lainnya...

Jika ada, seberapa tinggi pengaruh kebiasaan terhadap perilaku klien

- tinggi (ibu) sedang rendah (baba)

C. Motivasi

Hal yang disukai klien (gunakan Liferoad Map) Hidrolonik (kecolok banam), musik (merasi), drama komedi dan romatis.

Cita-cita dan/atau harapan klien (gunakan napoleon hills) Cita-cita ingin menjadi seorang psikolog, harapannya ingin memiliki uang banyak yang dapat membantu orang banyak (anak yang memeluk pendidikan, anak-anak yatim piatu, atau orang-orang yang membutuhkan.

Gambar 4. 14 *Tools Asesmen* BPSS DAM, 2025

Sumber : Hasil Asesmen Langsung dengan PM DAM

Dari hasil *assessment* dengan *tools* BPSS diatas dapat diuraikan bahkan berdasarkan Aspek Biologis klien berinisial DAM (dengan usia 18 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki kondisi fisik dengan tinggi badan 161 cm, tetapi data berat badan 40 kg. Terdapat indikasi kekerasan fisik berdasarkan body mapping. Klien mengalami kesulitan berbicara (terbata-bata) karena keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia dan lebih

fasih berbahasa Arab. Dari segi kesehatan, klien tidak memiliki riwayat penyakit, konsumsi obat, atau NAPZA, tetapi status kesehatannya belum menjadi fokus dalam rencana pelayanan. Secara umum, klien menunjukkan penampilan tertutup dan respons malu terhadap interaksi dengan pekerja sosial.

Kemudian berdasarkan aspek psikologis, klien cenderung tertutup secara emosional dan memiliki pola pikir pesimis terkait situasi keluarganya, terutama akibat trauma kekerasan yang dialami dari ayah. Meskipun tidak terindikasi depresi atau gangguan kejiwaan berat, klien mengalami ketidakamanan di lingkungannya saat ini. Trauma ini memengaruhi kemampuannya dalam menjalankan peran sosial. Namun, di lingkungan panti, klien menunjukkan adaptasi yang baik, mampu mengikuti kegiatan, dan memiliki strategi *coping* sederhana seperti refleksi diri.

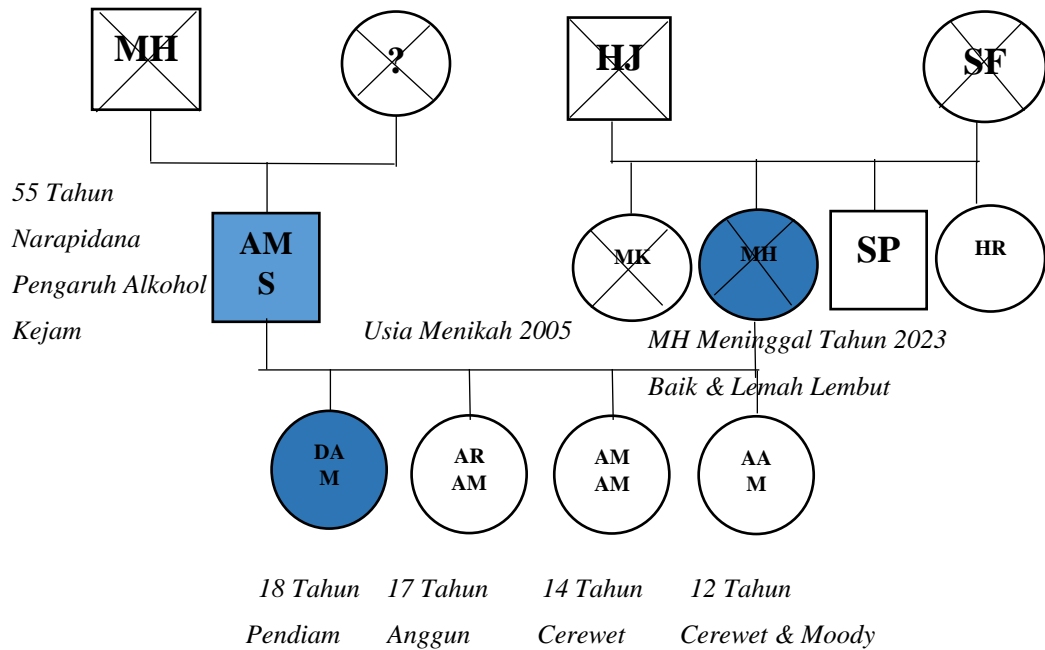
Selanjutnya berdasarkan aspek sosial, klien tinggal di daerah perdesaan dengan riwayat perpindahan karena konflik keluarga, termasuk kekerasan dan ketidakstabilan ekonomi. Ayah sebagai pencari nafkah utama, tetapi pendapatan keluarga tidak mencukupi kebutuhan dasar. Klien memiliki hubungan konflik dengan ayah (tidak merasa disayangi, karena sikapnya yang keras) dan dekat dengan ibu karena baik hati dan lemah lembut. Di panti, klien membangun kedekatan dengan beberapa pengasuh dan teman, meski masih renggang dengan sebagian lainnya. Dukungan sosial terbatas dari pemerintah (sekolah/lainnya) juga dicatat.

Lalu berdasarkan aspek spiritual, klien beragama Islam, kemudian agama Islam menjadi sumber kekuatan bagi klien sebagai pedoman hidup dan pengembangan diri. Klien tidak menganggap agama sebagai hambatan, tetapi pandangannya terhadap masalah cenderung sedih akibat trauma masa lalu. Klien memiliki cita-cita menjadi psikolog untuk membantu anak-anak terlantar, menunjukkan motivasi intrinsik yang positif.

Pengaruh budaya dari orang tua (khususnya ibu) cukup signifikan dalam kebiasaannya.

e. Hasil *Tolls Asesmen Genogram*

Hasil asesmen yang dilakukan oleh praktikan mengenai identitas dan latar belakang keluarga penerima manfaat dilakukan dengan teknik wawancara dengan penerima manfaat. Praktikan menggunakan tools asesmen berupa genogram untuk mengetahui riwayat keluarga, silsilah keluarga tiga generasi penerima manfaat, menggambarkan keberfungsian dan dinamika keluarga penerima manfaat serta mengetahui factor risiko dalam keluarga penerima manfaat. Berikut merupakan silsilah keluarga penerima manfaat DAM yang merupakan Anak dengan kasus KDRT dari baba/ayah kandungnya yang dapat dilihat berdasarkan tools asesmen genogram sebagai berikut:



KETERANGAN	
□	: Laki – laki

1	2
○	: Perempuan
×	: Meninggal
?	: Tidak di ketahui
BLOK BIRU	: Ayah/ Baba dan Mama, serta PM DAM

Gambar 4. 15 Tools Asesmen Genogram DAM, 2025

Sumber : Hasil Asesmen Langsung Dengan PM DAM

Genogram ketiga merepresentasikan struktur dan dinamika keluarga Penerima Manfaat (PM) “DAM” dalam tiga generasi, mengungkap konteks relasional yang signifikan. “DAM” merupakan anak pertama dari pasangan "AMSAI" (ayah kandung) dan “M” (alm. ibu kandung) yang menjalin hubungan pernikahan tidak tercatat secara hukum sejak tahun 2005. Ibu kandung “DAM” yaitu “MH” meninggal dunia pada 24 Februari 2023 akibat komplikasi penyakit jantung bocor.

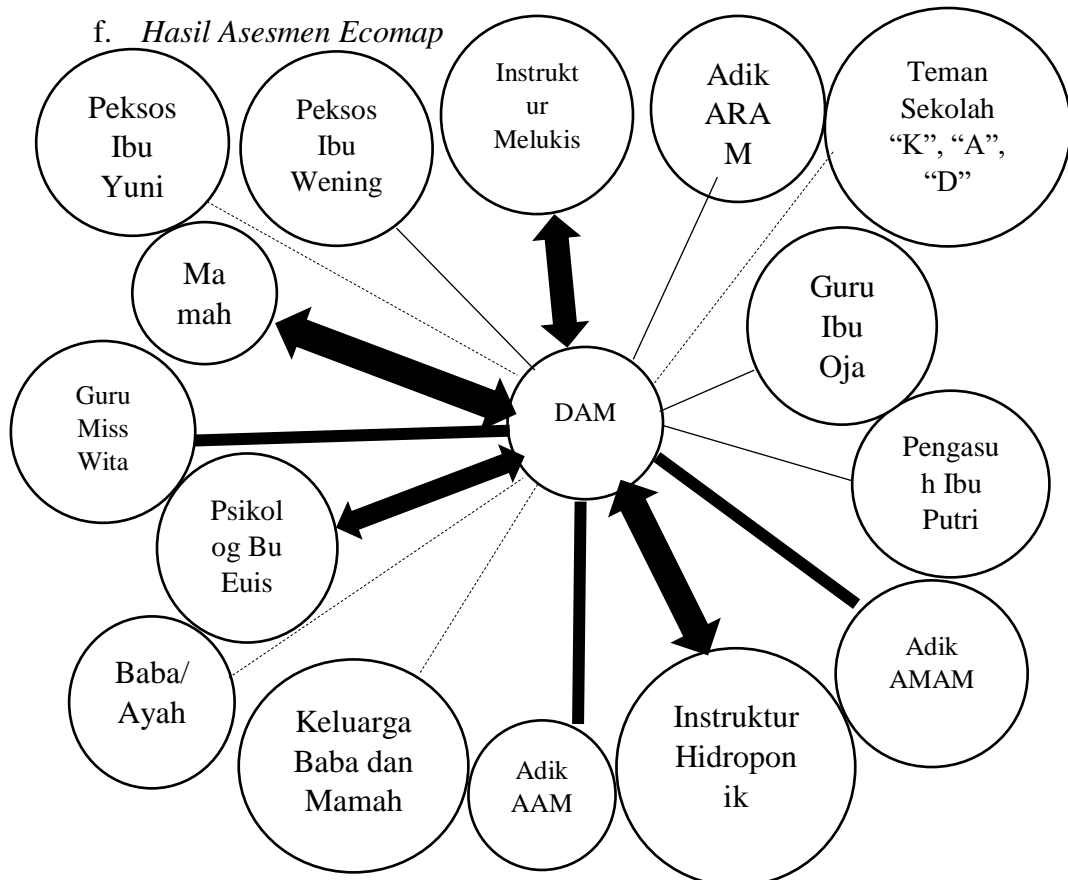
Berdasarkan kesaksian anak-anaknya, “MH” digambarkan sebagai figur positif yang lembut dan penyayang. Dalam struktur silsilah, “MH” merupakan anak dari “HJ” (alm.) dan "S", serta memiliki satu saudara kandung perempuan bernama "HR".

Ayah kandung “DAM” yaitu “AMSAI” (56 tahun), memiliki profil kompleks dengan riwayat kriminalitas sebagai narapidana serta kecenderungan berperilaku kekerasan. Karakteristiknya dideskripsikan sebagai pribadi yang kasar, memiliki ketergantungan alkohol (alkoholik), dan menunjukkan pola agresivitas dalam dinamika keluarga. Dari hubungan dengan “MJ” (alm.), pasangan ini dikaruniai empat anak perempuan: “DAM” (18 tahun) dengan sifat pendiam, “ARAM” (17 tahun) yang menonjolkan kesan anggun, “AMAM” (14 tahun) dengan kecenderungan komunikasi verbal aktif (banyak bicara),

serta “AAM” (12 tahun) yang menunjukkan ciri khas vokal dan fluktuasi *emosional (moody)*.

Konfigurasi *genogram* ini mengungkap pola disorganisasi keluarga yang krusial untuk analisis intervensi pekerjaan sosial. Pernikahan tidak resmi orang tua, kematian ibu secara prematur, dan riwayat kekerasan ayah menciptakan lingkungan perkembangan berisiko tinggi bagi keempat anak. Karakteristik berbeda pada tiap anak mulai dari sikap pendiam “DAM” hingga emosi labil “AAM” mencerminkan respons adaptif terhadap dinamika keluarga disfungsi. Pemetaan tiga generasi ini menjadi dasar esensial untuk memahami *transgenerational trauma* dan merancang pendekatan pemulihan berbasis kekuatan (*strengths-based approach*) yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing anggota keluarga.

f. Hasil Asesmen Ecomap



KETERANGAN	
1	2
—————	: Biasa
—————	: Dekat
.....	: Lemah
↔	: Timbal Balik

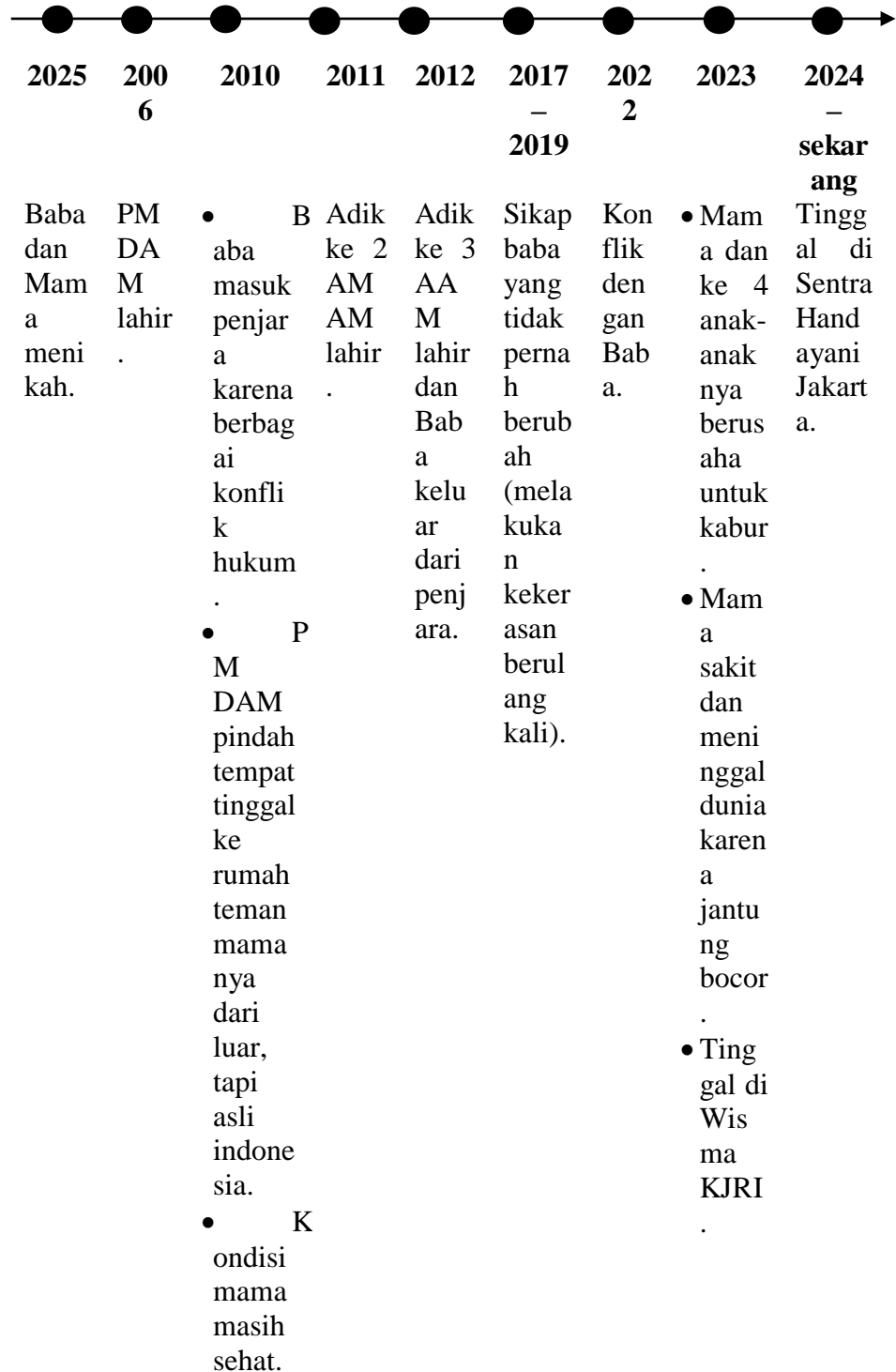
Gambar 4. 16 Tolls *Asesmen* Ecomap DAM, 2025

Sumber : Hasil Asesmen Langsung Dengan PM DAM

Hasil asesmen berdasarkan tools ecomap tersebut berfungsi untuk melihat interaksi PM terhadap sistem sumber di lingkungan terdekat terhadap PM DAM. Dari tools tersebut, PM DAM memiliki hubungan biasa dengan Pekerja Sosial Ibu Wening, Adik ke 1 yang berinisial ARAM, Guru SLB-E Ibu Oja, dan Pengasuh Ibu Putri. Kemudian PM DAM juga memiliki hubungan dekat dengan Guru SLB-E Miss Wita, dan Adik ke 2 yang berinisial AMAM, dan Adik ke 3 yang berinisial AAM. Selanjutnya PM DAM ini juga terlihat memiliki hubungan yang lemah dengan Pekerja Sosial Ibu Yuni, Teman sekolah yang berinisial (“K”, “A”, dan “D”), Ayah atau Baba, serta Keluarga Besar dari Baba dan Mama.

Lalu PM DAM ini memiliki hubungan yang baik dan adanya hubungan timbal balik dengan mama atau ibu kandungnya yang berinisial MH, Instruktur Kelas vokasional Hidroponik Pak Hardi, Psikolog Ibu Euis, dan Instruktur kelas Melukis Pak Nurcholis. Karena dari beberapa orang tersebut selalu bias bikin PM DAM ini merasa aman, nyaman dan damai, serta selalu mendapatkan pencerah ketika ada suatu hal yang ditakutkan atau dibingungkan.

g. Hasil Tools Asesmen History Map



Gambar 4. 17 *Tools Asesmen History Map DAM, 2025*

Sumber : Hasil Asesmen secara langsung

Tools asesmen history map digunakan untuk mengetahui alur peristiwa masa lalu dengan terstruktur dan tersusun secara bertahap di setiap tahunnya, baik berupa hal baik atau buruk yang menimpa setiap tahunnya. Hasil asesmen ini menyatakan perjalanan hidup DAM yang penuh dinamika, mulai dari peristiwa kehilangan, kekerasan secara berulang, hingga upaya bertahan hidup di lingkungan barunya. Gambaran yang terlampir sangat kompleks terhadap kasus yang dialami oleh PM DAM ini.

Dari hasil *asesmen* tersebut, menunjukkan perjalanan hidup yang penuh tantangan sejak tahun 2006 hingga 2025. Pada awalnya, menggambarkan bahwa kedua orang tuanya AMS dan MH menikah pada tahun 2005. Selanjutnya dapat diketahui PM DAM ini lahir pada tahun 2006 yang bertepatan pada tanggal 1 Agustus 2006, dalam keluarga yang kemudian mengalami berbagai konflik hukum dan sosial. Kemudian pada tahun 2010, keluarga DAM menghadapi masalah berat, termasuk ayahnya yang masuk penjara dan perpindahan tempat tinggal oleh mama atau ibu kandungnya ke rumah temannya. Situasi ini semakin kompleks dengan kelahiran adik-adik DAM pada tahun 2011 dan 2012, serta ayahnya yang baru keluar dari penjara, namun pola kekerasan dalam keluarga tetap berulang pada tahun 2017 hingga 2019.

Memasuki tahun 2022, konflik antara DAM dan ayahnya masih terus terjadi, hingga memperburuk kondisi psikologis keluarganya. Selanjutnya pada tahun 2023 menjadi titik balik yang signifikan ketika ibu DAM dan anak-anaknya berusaha melarikan diri dari situasi yang tidak kondusif. Namun, musibah kembali menimpa keluarganya, ketika seorang ibu meninggal dunia akibat

penyakit jantung bocor. Setelah itu DAM dan adik-adiknya tinggal di wisma KJRI (sebuah tempat istirahat sementara).

Setelah itu pada tahun 2024 hingga saat ini, DAM tinggal di Sentra Handayani Jakarta, yang menandakan bahwa ia masih berada dalam proses penyesuaian dan pemulihan rehabilitasi dari berbagai peristiwa traumatis yang dialaminya.

h. Hasil Tool Asesmen Mobility Map

No. _____
Date _____

Mobility Map

⇒ Perpindahan gerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya. → Data Mobilitas

kemana saja aktifitas sehari-hari pada anak (Bisa saja untuk anak/remaja).

⇒ mengidentifikasi tempat Permusudharan yang terjadi

LOKASI	FFBK	CARA PERAL	HAMBATAN UTAMA
Asrama	Setiap Hari	-	-
SLB-E	5 hari/Minggu	Jalan kaki	Pendidikan / sekolah kadang tidak hadir karena jauh dan bosan.
Psikolog	Sering	Jalan kaki	Karena masalah / trauma, mental / psikis sulit menerima terlalu sakit untuk diobati.

LOKASI	FREK KUWJ	CARA PERGI	HAMBATAN UTAMA
Vokasional Hidroponik	Sering	Jalan kaki	Aktivitas rutin, jadi alasan tempat Pelarian mencari ketenangan, karena sama-sama makhluk hidup.
SKA	Sering	Jalan kaki	Azanta Mil Vita dan Bu Putri, menjadi teman mengobrol / sharing.
PEKSOS	Jarang	Jalan kaki	Gak dekat, karena sangat sibuk dengan pekerjaannya bukan dengan PMnya.

Gambar 4. 18 *Tools Asesmen Mobility Map DAM, 2025*

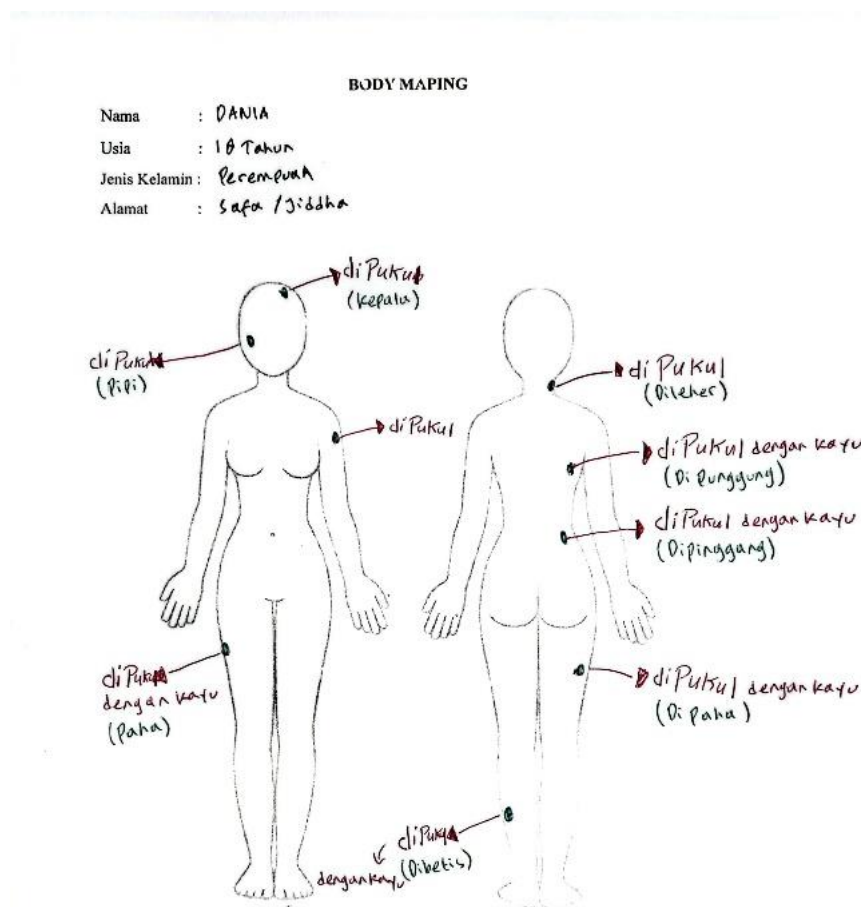
Sumber: Hasil assessment secara langsung

Berdasarkan hasil *tools asesmen mobility map*, kegiatan sehari-hari klien DAM meliputi perpindahan antara beberapa tempat utama, yaitu asrama, SLB-E, vokasional hidroponik, psikolog, pusat kreasi atensi (SKA), dan pekerja sosial (peksos). DAM secara teratur beralih dari asrama ke SLB-E setiap hari untuk melaksanakan kegiatan belajar, meskipun kadang-kadang tidak hadir akibat jarak yang jauh dan perasaan jenuh. Selain itu, DAM juga sering mengunjungi psikolog untuk mengatasi masalah mental dan trauma yang dalam, meskipun proses penyembuhan terasa sulit. Kegiatan di vokasional hidroponik menjadi kebiasaan sekaligus cara untuk mencari ketenangan, sedangkan SKA berfungsi sebagai tempat untuk berbagi cerita dengan teman-teman serta staf pendukung, seperti Miss Vita dan Bu Putri.

Namun, DAM menghadapi sejumlah rintangan utama dalam pergerakannya. Selain tantangan fisik seperti jarak dan rasa jenuh saat menuju sekolah, DAM juga menghadapi hambatan psikologis yang cukup penting, terutama ketika harus mengakui dan menanggulangi luka emosional yang berasal dari masa lalu. Interaksi dengan pekerja sosial tergolong tidak sering, karena pekerja sosial

dianggap sangat padat kegiatan dan pekerjaan mereka tidak langsung berkaitan dengan DAM. Secara keseluruhan, peta mobilitas ini mengidentifikasi pola pergerakan, tujuan kegiatan, serta hambatan utama yang dihadapi DAM dalam kehidupan sehari-hari, yang penting untuk dipertimbangkan dalam perancangan intervensi selanjutnya.

i. Hasil Asesmen Tools Body Map DAM



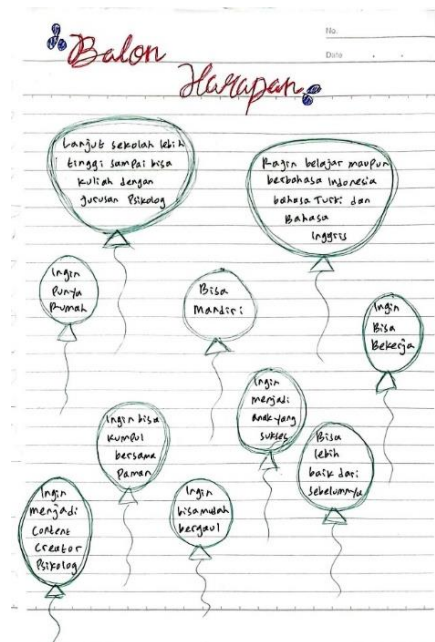
Gambar 4. 19 Asesmen Tools Body Map DAM, 2025
 Sumber : Hasil Asesment secara langsung

Dokumen ini mencakup catatan mengenai pemetaan tubuh (*body map*) seorang gadis bernama DAM yang berusia 18 tahun, yang

berasal dari Safa/Jiddah. Catatan ini mencatat berbagai tempat di tubuhnya yang mengalami benturan, baik yang disebabkan oleh kontak langsung maupun yang terjadi akibat penggunaan alat. Beberapa bagian yang disebutkan mencakup kepala, punggung, lengan, paha, dan perut. Penggunaan istilah "di Pukul" dan "di Pukul dengan alat, menggambarkan terjadinya kekerasan fisik yang berulang, di mana alat yang dimaksud merujuk pada benda seperti kayu.

Situasi ini sangat meresahkan karena berkaitan dengan kekerasan terhadap anak, yang dapat menyebabkan efek fisik dan psikologis yang berlangsung lama. Sangat penting untuk melaporkan kasus ini kepada lembaga perlindungan anak setempat agar DAM memperoleh perlindungan dan penanganan yang sesuai. Dokumen ini dapat berfungsi sebagai bukti yang signifikan dalam proses penyelidikan untuk mengakhiri kekerasan dan menjamin keamanan serta kesejahteraan DAM.

ii. Hasil Tools Asesmen Balon Harapan



Gambar 4. 20 *Tools Asesmen* Balon Harapan DAM, 2025

Sumber : Hasil asesmen praktikan secara langsung

Tools assessment balon harapan ini adalah *tools* yang dapat digunakan untuk mengetahui harapan apa saja yang dimiliki oleh klien atau penerima manfaat saat ini atau jangka waktu kedepannya (untu masa depan nantinya). Kemudian dalam tools ini terlihat banyak sekali harapan yang tertuang dan ingin diwujudkan langsung oleh PM DAM ini.

- Balon 1 : “Lanjut sekolah lebih tinggi sampai bisa kuliah dengan jurusan psikolog”.
- Balon 2 : “Rajin belajar maupun berbahasa indonesia, bahasa turki, dan bahasa inggris”.
- Balon 3 : “Ingin punya rumah”.
- Balon 4 : “Bisa mandiri”.
- Balon 5 : “Ingin bisa Bekerja”.
- Balon 6 : “Ingin bisa kumpul bersama paman”.
- Balon 7 : “Ingin menjadi anak yang sukses”.
- Balon 8 : “Ingin menjadi *content creator* psikolog”.
- Balon 9 : “ Ingin bisa mudah bergaul”.
- Balon 10 : “Bisa lebih baik dari sebelumnya”.

4.3.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Praktik dalam melakukan engagement pada kelompok merupakan bentuk dari implementasi keterampilan mezzo yang telah dipelajari dari teori, sejalan dari capaian praktikan dalam rencana belajar pada bagian pada bagian tujuan khusus nomor tiga yaitu dengan metode implementasi adalah menjadi shadow atau tandem pekerja sosial atau fungsional lainnya yang menanggapi penerima manfaat baik di sentra maupun komunitas, serta serta pencapaian tujuan khusus nomor enam dengan kompetensi yang

harus di capai adalah menunjukkan kemampuan dalam melakukan engagement dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah di pelajari.

4.3.2.1. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Pola *Shadowing*

1. Tahapan *Asesmen*



Gambar 4. 21 Pendekatan *Shadowing* Tahap *Asesmen* pada *Socialization Group*, 2025

Tahap *asesmen* keterampilan mezzo pada metode *shadowing* yang dilakukan oleh praktikan pada hari Jumat, 25 April 2025 pukul 07.00 bersama dengan seluruh penerima manfaat sebagai kelompok Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), 1

orang pekerja sosial Ibu Dwi dan 1 orang penyuluh sosial Ibu Mel di kegiatan *morning meeting*. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk untuk saling sharing season terhadap apa yang dirasakannya, seperti mulai dari pembacaan filosofi, *pull-up*, *reward*, penyampaian berita, maupun penyampaian konsep. Dalam pelaksanaannya beberapa kegiatan tersebut kadang dilakukan secara bergilir sukarela, atau ditunjuk oleh petugas yang memandu. Keterampilan yang digunakan yaitu:

- 1) Asesmen kebutuhan kelompok: Praktikan melakukan asesmen kebutuhan kelompok untuk memahami kebutuhan, tujuan, dan preferensi anggota kelompok.
- 2) Asesmen proses kelompok: Praktikan memahami dinamika, interaksi, dan perkembangan anggota kelompok.
- 3) Keterampilan Observasi: Praktikan mengamati bagaimana pekesos melakukan analisis perubahan perilaku terhadap setiap penerima manfaat yang menyampaikan. Serta praktikan mengamati bagaimana cara pekesos

dalam melakukan pencatatan pola perilaku PM, sekaligus sebagai dasar perubahan perilaku kedepannya.

- 4) Keterampilan *active listening*: Praktikan mendengarkan terhadap setiap pesan yang tersampaikan baik verbal maupun non verbal.
- 5) *Attending*: Praktikan hadir langsung berkontribusi mengikuti Kegiatan ini.

2. Peranan praktikan yaitu meminta izin kepada penyuluh sosial untuk ikut serta berkontribusi dalam mengikuti Kegiatan ini; Memberikan contoh yang baik, dalam hal-hal kecil seperti datang tepat waktu, tidak mengobrol dan berpakaian rapih; serta Praktikan menerapkan keterampilan yang digunakan dalam Kegiatan ini, agar Kegiatan berjalan kondusif.
3. Hasilnya yaitu Praktikan mengetahui hasil *pull-up*, *reward*, maupun berita acara, serta konsep yang disampaikan oleh seluruh PM maupun beberapa PM yang bertugas; Penerima manfaat yang baru dapat memahami alur dalam pelaksanaan *morning meeting* ini; serta Praktikan menjadi lebih paham dalam melakukan dinamika kelompok yang tepat harus seperti apa.

4.3.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Pola *Tandem*

1. Tahapan *Asesmen*



Gambar 4. 22 Pendekatan *Tandem Tahap Asesmen* pada *Educational Group*, 2025

Pada tahapan *asesmen* keterampilan mezzo pada metode *tandem*, praktikan melakukan kegiatan Bimbingan sosial yang dilaksanakan di Gedung Minat Bakat Sentra Handayani Jakarta. Kegiatan ini dihadiri 16 orang PM, 20 orang Mahasiswa praktikan, serta didampingi juga oleh Pekerja Sosial Ibu Santi dan Pak Yuda.

Kemudian praktikan mengisi materi terkait pengetahuan secara umum mengenai *bullying*, baik jenis-jenis *bullying*, tips cara menghindari perilaku *bullying*, maupun *roleplay analogy* terjadinya *bullying* dengan menggunakan media tali rafia yang dililitkan kepada satu teman contohnya sebagai korban, dan teman lainnya sebagai pelaku yang memegang tali rafia. Lalu Kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* yaitu tebak-tebakan yang mendorong PM untuk bias berfikir kritis dan fokus terkait clue atau yang disampaikan oleh pemberi instruksi.

Kemudian selanjutnya pemaparan materi terkait dengan penggunaan sosial media sekaligus seputar *cyber bullying*, diselingi juga games seputar *analogy* atau yang mengasah motoric halus PM, dengan melatih kefokuskan.

Setelah Kegiatan pengisian materi oleh mahasiswa poltekesos selesai, dialihkan kepada pekerja sosial yang bertugas pada hari ini, yaitu pak yuda dan bu Santi untuk mengisi materi terkait dengan nilai sosial baik secara umum maupun secara keseluruhan dengan mengkaitkan masing-masing kasus dari anak-anak PM yang ada di Sentra Handayani Jakarta ini. Lalu diakhiri dengan Kegiatan pengulasan materi atau Kegiatan apa saja yang telah dilakukan bersama dengan kakak mahasiswa pada pertemuan ini.

2. Peranan praktikan yaitu Melakukan koordinasi dengan pihak penyuluh sosial maupun peksos untuk meminta izin melaksanakan Kegiatan ini; Memberikan ilmu pengetahuan atau penyampaian materi tentang *bullying*; Memfasilitasi Kegiatan, dengan melakukan *rolleplay* simulasi terkait korban dan pelaku *bullying*, sekaligus melakukan observasi mengenai tanggapan yang terjadi dari hasil *rolleplay* tersebut; Menyediakan media alat atau bahan yang akan digunakan saat *rolleplay* dilakukan; Memfasilitasi Kegiatan melakukan *ice breaking*.
3. Hasilnya yaitu Praktikan berhasil mengetahui proses suatu kelompok dalam memahami pikiran dan perasaan selama berlangsungnya Kegiatan. Serta

Penerima manfaat menjadi lebih tau seputar *bullying*, dan hal yang harus dihindari, maupun cara atau solusi penanganannya.

4.3.2.3. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Pola *Mandiri*

1. Tahapan *Asesmen*



Gambar 4. 23 Pendekatan Mandiri Tahap *Asesmen* pada *Educational Group*, 2025

Pada tanggal 22 Mei 2025 praktikan melakukan Kegiatan Mental Fisik Disiplin di area gedung Handayani 3. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang penerima manfaat, dan 1 orang instruktur atau penanggungjawab Pak Jek, dan 1 orang pekerja sosial Ibu Mika. Kemudian pada pertemuan ini saya selaku praktikan

mendapatkan kesempatan secara langsung dengan diberikan amanah untuk melatih PBB kepada seluruh PM yang ada di Sentra Handayani Jakarta. Kegiatan MFD dimulai menjadi 3 tahap yaitu perkenalan, pemanasan, hingga tahap pelaksanaan latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB).

Setelah dilaksanakan Kegiatan PBB atau MFD, dilanjutkan Kegiatan pengarahan yaitu membentuk lingkaran besar yang diselingi mahasiswa praktikan, untuk melakukan Kegiatan *sharingseason* dan games. Kemudian praktikan melakukan perkenalan kembali secara keseluruhan, terutama mengajak penerima manfaat yang baru dari rumah antara untuk memperkenalkan diri. Agar teman-teman lainnya bisa saling kenal, satu sama lain dan bisa lebih akrab satu sama lainnya. Selanjutnya pada Kegiatan *sharing season* ini, praktikan bertanya kepada seluruh penerima manfaat yang hadir mengenai Kegiatan yang pernah dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025. Penerima manfaat menyampaikan bahwa Kegiatan yang sebelumnya pernah

dilaksanakan menyenangkan dan berharap dapat melaksanakan kembali dengan games atau Kegiatan yang lebih seru dan berbeda.

Kemudian adapun saran masukan lainnya terkait Kegiatan yang akan diadakan kembali mengenai (*recreational group*), beberapa PM menyampaikan menginginkan games berupa panjat tebing, banteng, dan sebagainya. Penyampaian pendapat ini disampaikan dari setiap masing-masing penerima manfaat yang hadir.

Lalu setelah mendapatkan masukan tersebut, praktikan mengajak seluruh PM yang hadir untuk bermain games bersama yaitu tebak gaya, dengan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berisikan 5 sampai 7 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kekompakan dalam kelompok. Sehingga dapat mempererat relasi hubungan antar PM satu sama lain secara keseluruhan.

Keterampilan yang digunakan praktikan yaitu *attending*, *small talk*, *active listening*, dan *probing* selama pelaksanaan kegiatan *asesmen* tersebut.

2. Peranan praktikan yaitu Melakukan perkenalan; Pembacaan doa; Pemberian aba-aba atau instruksi untuk membuat barisan sesuai dengan ketinggian; Memberikan pengarahan untuk melaksanakan pemanasan secara bersama-sama, dengan dipimpin oleh salah satu penerima manfaat; Melakukan *assessment* kebutuhan apa saja yang disenangi atau disukai oleh seluruh penerima manfaat, untuk melaksanakan Kegiatan selanjutnya; serta Mendata setiap pendapat yang disampaikan penerima manfaat untuk dilakukan diskusi bersama dan tindak lanjut kedepannya.
3. Hasilnya yaitu Praktikan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan rekreasi penerima manfaat, dan pernyataan dalam informasi tersebut akan dilakukan tindak lanjut bersama oleh mahasiswa praktika poltekesos; Penerima manfaat menjadi saling kenal dan akrab satu sama lain; Terciptanya kekompakan dan suasana menjadi cair selama Kegiatan berlangsung; Penerima manfaat menjadi

senang dan terhibur dalam melaksanakan Kegiatan ini, walaupun diawal merasa capek dan bosan mengikuti Kegiatan MFD.

4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.

Praktik dalam melakukan asesmen pada kelompok merupakan bentuk dari implementasi keterampilan makro yang telah dipelajari dari teori, sejalan dari capaian praktikan dalam rencana belajar pada bagian pada bagian tujuan khusus nomor tiga yaitu dengan metode implementasi adalah menjadi shadow atau tandem pekerja sosial atau fungsional lainnya yang menanggapi penerima manfaat baik di sentra maupun komunitas, serta serta pencapaian tujuan khusus nomor enam dengan kompetensi yang harus di capai adalah menunjukkan kemampuan dalam melakukan engagement dan asesmen individu, keluarga, kelompok dan komunitas menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah di pelajari.

4.4.3.1. Implementasi Keterampilan Makro pada Pola *Shadowing*

1. Tahap *Asesmen*



Gambar 4. 24 Kegiatan *Asesmen* pada *Aras Makro* menggunakan Pendekatan *Shadowing*, 2025

Dalam pelaksanaan praktik, praktikan menjalankan tahap asesmen pada aras makro secara *shadowing* yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 bersama rekan-rekan mahasiswa lainnya, yang dilaksanakan di gedung Pusat Informasi dan Edukasi (PIE). Kegiatan Penyuluhan social yang dihadiri langsung oleh lembaga LBH atau

Lembaga Bantuan Hukum, yang sudah selalu rutin bekerja sama dengan pihak Sentra Handayani Jakarta. Kegiatan ini dihadiri 18 orang PM, 5 orang praktikan poltekesos, dan 6 orang tim penyuluh social sentra handayani Jakarta.

LBH ini adalah lembaga bantuan hukum yang menerima ribuan pengaduan masuk dari masyarakat. Kemudian mengindikasikan kebutuhan masyarakat akan bantuan hukum, dan memberikan informasi lebih tentang kinerja LBH Jakarta serta membantu penyelesaian permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Kegiatan ini mencakup penjelasan terkait dengan anak dan hukum yang meliputi pembahasan lengkap seputar hukum anak dan dewasa, system peradilan anak dan dewasa, hak ABH, alur hukum ABH, diversifikasi, penangkapan dan penahanan pada anak, serta dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab seputar ABH maupun lembaga LBH, baik ditanyakan langsung oleh PM, praktikan maupun penyuluh social.

Dengan menggunakan keterampilan pada aras makro berupa *Community involvement* dan *Community meeting*. Memungkinkan berjalannya kegiatan dengan semestinya.

2. Peranan Praktikan, yaitu Melakukan observasi dan identifikasi masalah; Mengumpulkan data dan informasi; Menyebarkan informasi; Berkoordinasi dengan lembaga terkait; Mendokumentasikan kegiatan.
3. Hasilnya, yaitu Teridentifikasinya permasalahan akses bantuan hukum bagi ABH; Meningkatnya kesadaran masyarakat; Tersusunnya data dan rekomendasi; Terciptanya suasana kebersamaan dan penghargaan; serta Pengalaman praktikan dalam mengamati, menganalisis, dan melaporkan isu-isu sosial hukum.

4.4.3.2. Implementasi Keterampilan Makro pada Pola *Tandem*

1. Tahap *Asesmen*

Tahap *asesmen* dalam metode *tandem* dilakukan selama rangkaian kegiatan bakti sosial lansia dan donor darah berlangsung. Dalam kegiatan

bakti sosial, asesmen dilakukan secara langsung melalui observasi dan interaksi dengan para lansia dan pendamping. Mahasiswa mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang muncul, seperti kebutuhan akan layanan kesehatan berkala, bantuan alat bantu mobilitas, serta kebutuhan sosial-psikologis seperti pengakuan, rasa percaya diri, dan ruang untuk mengekspresikan diri. Hal ini terlihat dari antusiasme lansia saat mengikuti fashion show dan karaoke, yang mencerminkan kebutuhan terhadap penghargaan sosial dan aktualisasi diri.

Asesmen juga mengungkapkan adanya kebutuhan ekonomi dasar yang masih penting untuk dipenuhi, sebagaimana tercermin dalam pembagian sembako, makan berat, snack, dan uang transport. Dari sisi relasi sosial, keterlibatan pendamping dalam mendampingi lansia menunjukkan pentingnya dukungan sosial dari keluarga atau komunitas dalam kehidupan sehari-hari lansia.

Sementara dalam kegiatan donor darah, asesmen dilakukan terhadap kesiapan fisik dan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil skrining awal, ditemukan beberapa peserta tidak dapat melanjutkan donor karena tekanan darah atau kadar *hemoglobin* yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan preventif. Kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang minat masyarakat terhadap kegiatan sosial serta pentingnya pemberian reward sebagai bentuk apresiasi.

Melalui pendekatan observasi langsung, komunikasi interpersonal, dan keterlibatan aktif, mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan serta potensi intervensi lanjutan dalam upaya pemenuhan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

2. Peranan Praktikan, yaitu Melakukan observasi langsung; Berinteraksi aktif dengan lansia, pendamping, dan peserta donor darah; Mengaplikasikan keterampilan komunikasi interpersonal; Membantu proses skrining kesehatan

awal; Mengidentifikasi kebutuhan lanjutan dan potensi intervensi sosial; Mendokumentasikan hasil asesmen.

3. Hasilnya, yaitu Teridentifikasinya kebutuhan kesehatan berkala dan alat bantu mobilitas; Terungkapnya kebutuhan sosial-psikologis lansia; Ditemukannya kebutuhan ekonomi dasar yang masih harus dipenuhi; Pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial dari keluarga dan komunitas; Tersedianya data terkait kesiapan fisik peserta donor darah; Wawasan mengenai minat masyarakat terhadap kegiatan sosial; serta Pengalaman praktikan dalam mengintegrasikan observasi, komunikasi, dan analisis kebutuhan.



Gambar 4. 25 Pendekatan *Tandem* Tahap *Asesmen* dalam Kegiatan Donor Darah, 2025

4.4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Pola Mandiri

1. Tahap *Asesmen*



Gambar 4. 26 *Asesmen Makro* Metode Mandiri, 2025

Tahap *asesmen* keterampilan makro pada metode mandiri yang dilakukan oleh praktikan dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada hari Selasa, 07 Mei 2025 pukul 10.00 – 13.00 WIB untuk bertemu dengan pihak TK Teratai Bhakti. Praktikan mengimplementasi keterampilan dalam tahap assessment di aras makro dengan menggunakan

teknik *Methodology Participatory of Assessment (MPA)*. MPA adalah sebuah pendekatan atau kerangka kerja untuk melakukan penilaian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang terkena dampak langsung dari suatu proyek, program, atau kebijakan.

Tujuan dilaksanakannya asesmen dengan metode MPA pada TK Teratai Bhakti adalah untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari sudut pandang masyarakat, menemukan potensi dan sumber daya, memilih solusi pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman masyarakat dan membantu pihak terkait untuk merancang program yang lebih relevan dan efektif.

2. Peranan Praktikan, yaitu :

Kegiatan MPA diawali dengan pembukaan oleh pemimpin kegiatan. Pemimpin kegiatan memperkenalkan diri dan anggotanya. Selanjutnya menjelaskan maksud, tujuan dan langkah kegiatan. Setelah sesi awal selesai, kegiatan masuk dalam tahap identifikasi masalah/kebutuhan. Identifikasi masalah dilakukan dengan membuat *Focus Group Discussion (FGD)* yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Staff pengajar di TK Teratai Bhakti. Pemimpin kegiatan mengajukan pertanyaan seputar permasalahan yang ada di sekitar TK. Praktikkan melaksanakan ketrampilan *attending* yaitu hadir secara penuh dan mendengarkan aktif. Praktikkan juga menggali lebih dalam (*probing*) untuk menemukan masalah yang ada.

Selama kegiatan, ada praktikkan yang bertugas sebagai notulensi untuk mencatat poin-poin penting dalam kegiatan. Pemimpin kegiatan juga mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik. Terdapat praktikkan yang bertugas mendokumentasikan kegiatan, menjadi fasilitator, dan menyiapkan konsumsi.

3. Hasilnya, yaitu :

Setelah identifikasi masalah ditemukan, pemimpin kegiatan mengarahkan peserta untuk menuliskan masalah di sekitar TK yang ia ketahui di selembar kertas dan menempelkannya pada tempat yang telah disediakan.

Tahap selanjutnya, pemimpin mengajak peserta untuk melakukan pengelompokan masalah. Setelah dikelompokkan, masalah dilakukan vote dan diidentifikasi potensi dan solusi dari masalah yang ada.

Berdasarkan hasil MPA, didapatkan 1 kelompok masalah *urgen* dan 2 masalah tidak *urgen*. Masalah *urgen* yang didapatkan adalah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu tentang kurangnya tenaga pengajar anak ABK dan penanganannya. Masalah yang tidak *urgen* yaitu kesadaran pendidikan di lingkungan sekitar dan masalah perilaku hidup bersih sehat yang masih belum bias sepenuhnya di terapkan di masyarakat.

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

4.1.1 Kegiatan Input Data



Gambar 4. 27 Kegiatan Input Data, 2025

Kegiatan input data yang dilakukan oleh para praktikan sesuai dengan penempatan di masing-masing Pokja, seperti Pokja Lansia, Pokja KBK, dan Pokja Disabilitas, menunjukkan bentuk kontribusi dalam memperkuat sistem informasi dan pelaporan lembaga.

Praktikan melakukan penginputan data administratif dan teknis terkait klien atau kegiatan program, yang merupakan bagian dari fungsi dukungan terhadap tata kelola layanan sosial. Dalam pekerjaan sosial, data bukan hanya sekumpulan angka, tetapi representasi dari kondisi dan keberadaan klien yang membutuhkan pemahaman holistik. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada praktikan bahwa pengelolaan data yang akurat dan valid merupakan bentuk tanggung jawab profesional yang mendukung keberlanjutan intervensi berbasis kebutuhan. Praktikan juga belajar menggunakan teknologi informasi dan sistem pencatatan sosial sebagai alat bantu dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pelayanan.

4.1.2 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Ex PM



Gambar 4. 28 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Ex PM, 2025

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap eks-Penerima Manfaat kategori Anak Tidak Terdokumentasi (ATT) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 menjadi ruang pembelajaran kritis bagi praktikan untuk memahami pentingnya keberlanjutan intervensi dan penguatan sistem pendampingan pasca-layanan. Praktikan

mendampingi pekerja sosial dalam proses penelusuran dan penilaian kondisi terkini dari anak-anak yang sebelumnya pernah mendapatkan layanan di Sentra Handayani, untuk mengetahui sejauh mana dampak jangka panjang dari intervensi yang telah dilakukan, serta tantangan yang mereka hadapi setelah kembali ke lingkungan komunitas. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari prinsip *continuum of care* dalam pekerjaan sosial, yang menekankan bahwa intervensi sosial tidak bersifat selesai setelah klien keluar dari lembaga, melainkan perlu dimonitor agar mereka dapat mempertahankan keberfungsian sosial yang telah dicapai. Praktikan diharapkan mampu membaca situasi sosial eks-klien secara kontekstual, serta belajar menyusun rekomendasi berdasarkan pengamatan lapangan yang berbasis empati dan objektivitas. Proses ini menjadi sarana pelatihan bagi praktikan untuk membangun evaluasi intervensi yang reflektif dan mendalam, dengan tetap mengedepankan nilai keberdayaan klien dan penghormatan terhadap martabat manusia.

4.1.3 Kegiatan Senam

Kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.30 WIB di halaman Gedung Handayani 2 merupakan bagian dari aktivitas kolektif yang melibatkan seluruh komponen di lingkungan Sentra, termasuk praktikan, pegawai, serta penerima manfaat. Praktikan mengikuti kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk

partisipasi fisik, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial yang membangun solidaritas dan kebersamaan di antara seluruh elemen lembaga. Dalam perspektif pekerjaan sosial, kegiatan ini mencerminkan pendekatan *holistik dan ekologis* terhadap kesejahteraan, di mana kesehatan fisik, mental, dan sosial klien saling terhubung. Melalui keterlibatan ini, praktikan juga mengembangkan keterampilan mezo dalam menciptakan dinamika kelompok yang positif, memperkuat komunikasi lintas peran, serta menginternalisasi nilai inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman. Kegiatan ini menjadi sarana relasi sosial yang sehat dan mendorong praktik interaksi yang memperkuat kohesi sosial.



Gambar 4. 29 Kegiatan Senam, 2025

4.1.4 Rabu Bersih



Gambar 4. 30 Kegiatan Rabu Bersih, 2025

Kegiatan Rabu Bersih yang rutin dilaksanakan setiap Rabu pukul 08.00 WIB merupakan kegiatan gotong-royong menjaga kebersihan lingkungan Sentra Handayani. Praktikan berpartisipasi bersama pegawai dalam membersihkan area kerja dan ruang tinggal PM, sebagai

bentuk tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan fisik yang sehat dan layak. Dalam pendekatan pekerjaan sosial, keterlibatan dalam kegiatan ini memperkuat kesadaran ekologis dan prinsip tanggung jawab sosial bersama (*collective responsibility*).

Praktikan belajar bahwa aspek lingkungan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, kesehatan mental, dan stabilitas sosial klien. Selain itu, kegiatan ini menjadi ruang praktik nilai-nilai kerja sosial seperti kolaborasi, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Partisipasi praktikan dalam Rabu Bersih memperlihatkan komitmen terhadap keberlangsungan program pelayanan yang terintegrasi dengan aspek keseharian dan budaya kerja di lembaga.

4.1.5 Kegiatan Verifikasi dan Validasi Data



Gambar 4. 31 Kegiatan Verifikasi dan Validasi Data, 2025

Kegiatan verifikasi dan validasi data lansia yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 di wilayah Ceger RT 1–7 menjadi bentuk pelibatan praktikan dalam proses sistematis untuk memastikan ketepatan sasaran penerima manfaat bantuan aksesibilitas dalam rangka

kegiatan Bakti Sosial Lanjut Usia. Dalam kegiatan Bakti Sosial Lanjut Usia. Dalam kerangka praktik pekerjaan sosial, proses verifikasi dan validasi bukan semata-mata kegiatan administratif, tetapi mencerminkan prinsip akuntabilitas sosial yang menjadi landasan dalam perlindungan sosial berbasis data. Praktikan turut terjun langsung ke masyarakat, mengobservasi situasi kehidupan lansia, dan melakukan konfirmasi data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kondisi personal, sosial, serta kapasitas lingkungan tempat lansia tinggal. Proses ini juga memperkenalkan praktikan pada praktik kerja makro, yakni bekerja dalam sistem kebijakan dan administrasi sosial publik yang terhubung langsung dengan implementasi program kesejahteraan pemerintah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membentuk pemahaman praktikan terhadap fungsi birokrasi dalam sistem layanan sosial, tetapi juga

memperkuat integritas profesional mereka dalam menjunjung nilai kejujuran, presisi, dan kepekaan sosial dalam setiap bentuk kerja sosial yang dilakukan.

4.1.6 Kegiatan Menjaga di TPA



Gambar 4. 32 Kegiatan Menjaga di TPA, 2025

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Residensial, praktikan mendapatkan tanggung jawab untuk menjaga dan mendampingi anak-anak di Tempat Pengasuhan Anak (TPA) yang berada di Sentra Handayani. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung proses tumbuh kembang anak melalui interaksi yang edukatif

dan menyenangkan. Selama pelaksanaan tugas, praktikan terlibat dalam berbagai aktivitas harian anak-anak, yang meliputi:

1. Kegiatan Pembelajaran dan Interaksi

Anak-anak diajak belajar bersama melalui aktivitas pengenalan diri, menyanyi lagu-lagu anak, dan bercerita mengenai cita-cita mereka. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keberanian anak dalam berbicara, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan semangat dan imajinasi mereka.

2. Istirahat Siang dan Makan Bersama

Setelah sesi pembelajaran, anak-anak diarahkan untuk tidur siang guna menjaga kebugaran dan konsentrasi mereka. Praktikan juga mendampingi saat waktu makan siang, memastikan anak-anak makan dengan tertib dan mencukupi kebutuhan gizinya.

3. Kegiatan Bermain di Halaman Sentra

Anak-anak diajak bermain di area luar (halaman) Sentra Handayani sebagai bagian dari stimulasi motorik dan interaksi sosial. Praktikan turut berperan aktif

dalam menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung.

Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya melatih keterampilan komunikasi dan empati, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam pengasuhan dan pengembangan anak-anak di lingkungan TPA.

4.1.7 Kegiatan Baksos Lansia Tahun 2025



Gambar 4. 33 Kegiatan Baksos Lansia Tahun 2025

Dalam rangka memperingati Hari Lanjut Usia Nasional, Sentra Handayani menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial (Baksos) yang bertempat di Sentra Kreasi Atensi (SKA) Handayani pada hari Sabtu, 31 Mei 2024. Kegiatan ini menjadi momen spesial untuk memberikan penghargaan, hiburan, dan dukungan kepada para lansia, sekaligus

mempererat hubungan antar generasi dalam lingkungan sosial. Kemudian para mahasiswa praktikan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung turut berperan aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran acara dari awal hingga akhir. Keterlibatan para praktikan ini meliputi berbagai aspek teknis dan operasional kegiatan. Dalam persiapan tempat kegiatan para praktikan turut membantu dalam menyiapkan area kegiatan sejak pagi hari. Mereka bekerja sama dengan panitia Sentra Handayani untuk mengatur meja registrasi, menyiapkan tempat duduk untuk lansia, serta menata ruang pemeriksaan kesehatan dan lokasi penyerahan bantuan alat bantu. Selain itu, Praktikan Poltekesos bertugas di meja registrasi, mendata kehadiran para lansia, dan memberikan tanda pengenalan serta jadwal layanan kepada masing-masing peserta. Mereka memastikan proses registrasi berjalan tertib dan efisien. Selama kegiatan berlangsung, para mahasiswa secara sigap mendampingi para lansia, membantu mereka berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti menuju

ruang pemeriksaan kesehatan atau area penerimaan bantuan. Peran ini sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan keamanan lansia, terutama yang memiliki keterbatasan mobilitas.

Acara ini dihadiri oleh para lansia yang berasal dari Kecamatan Ceger dan wilayah sekitarnya, serta diikuti oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk pegawai Sentra Handayani, masyarakat sekitar, para praktikan, dan relawan. Rangkaian kegiatan bakti sosial meliputi:

1. Fashion Show Lansia

Para lansia tampil percaya diri memperagakan busana di atas panggung, menunjukkan bahwa usia tidak menjadi batas untuk tetap berkarya, tampil menarik, dan menikmati hidup. Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri serta memberi ruang bagi lansia untuk berekspresi.

2. Bernyanyi Bersama

Sesi menyanyi bersama menghadirkan suasana penuh kegembiraan dan kebersamaan. Lagu-lagu yang dibawakan merupakan lagu nostalgia yang akrab di telinga para lansia, sehingga mendorong interaksi hangat dan emosional antar peserta.

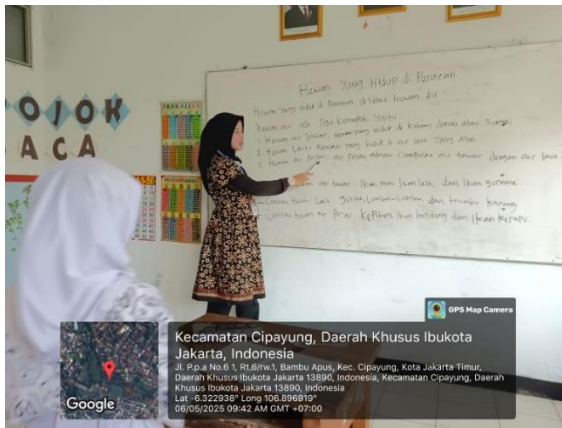
3. Donor Darah

Sebagai bagian dari semangat kepedulian sosial dalam rangkaian peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) Tahun 2025, Sentra Handayani Jakarta menggelar kegiatan Donor Darah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Juni 2025 yang melibatkan berbagai elemen, termasuk para mahasiswa praktikan dari Poltekesos Bandung. Keterlibatan para praktikan dalam kegiatan donor darah ini mencerminkan sinergi antara pembelajaran akademik dan pengabdian kepada masyarakat. Sekaligus sebagai bentuk kepedulian sosial dan kontribusi nyata kemanusiaan kepada sesama, kegiatan donor darah juga dilaksanakan. Donor ini diikuti oleh pegawai Sentra Handayani, masyarakat sekitar, para lansia yang memenuhi syarat kesehatan, serta praktikan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung

ketersediaan stok darah, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi untuk sesama.

Kegiatan ini menjadi wujud nyata penghormatan kepada para lansia, serta menjadi ruang kolaboratif antara berbagai pihak untuk menciptakan suasana yang inklusif, peduli, dan saling menguatkan di tengah masyarakat.

4.1.8 Kegiatan Mengajar di SLB-E



Sebagai bagian dari kegiatan praktik lapangan, praktikan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di SLB-E, Praktikan mendampingi dan mengajar di kelas 1 hingga kelas 6, menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Ruang lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan meliputi:

1. Mengajarkan Membaca

Praktikan membantu siswa dalam mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami makna bacaan sederhana.

2. Pelajaran Matematika

Siswa diajak memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

4.1.9 Kegiatan *Morning Meeting*

Morning Meeting diadakan setiap hari Jumat bersamaan dengan sesi senam pagi untuk seluruh Penerima Manfaat (PM) di Sentra Handayani. Kegiatan ini menjadi momen penyegaran dan penguatan semangat bersama di awal hari.

Kegiatan dipandu oleh tenaga profesional seperti pekerja sosial (peksos) yang memimpin rangkaian acara dimulai dengan pembukaan singkat. Selanjutnya, peserta

diajak untuk saling memberikan dukungan dan motivasi, baik kepada diri sendiri maupun teman-teman sekelompoknya. Ada juga sesi pemberian penghargaan (reward) kepada teman yang menunjukkan sikap atau prestasi positif selama kegiatan.

Acara ditutup dengan pembacaan berita olahraga yang memberikan informasi menarik sekaligus menambah wawasan peserta. Dengan demikian, Morning Meeting tidak hanya mempererat kebersamaan, tetapi juga membantu membangun semangat dan motivasi positif di antara para PM.



Gambar 4. 35 Kegiatan *Morning Meeting*, 2025

4.1.10 Kegiatan PBB



Gambar 4. 36 Kegiatan PBB, 2025

Pelatihan Baris-Berbaris (PBB) merupakan salah satu bentuk bimbingan fisik (terapi fisik) yang rutin dilaksanakan bagi anak-anak Penerima Manfaat (PM) di Sentra Handayani. Kegiatan ini menjadi bagian dari program pembinaan karakter dan fisik yang bertujuan membentuk kedisiplinan, meningkatkan rasa

tanggung jawab, serta melatih kekuatan fisik dan koordinasi motorik anak-anak. PBB diselenggarakan secara rutin setiap hari Kamis, dan dipimpin langsung oleh instruktur dari satuan keamanan Sentra Handayani, yang memiliki pengalaman dalam membina

anak-anak melalui metode semi-militer yang edukatif dan menyenangkan. Tujuan dari kegiatan ini meliputi:

1. Menanamkan Disiplin

Latihan baris-berbaris melatih penerima manfaat untuk dapat patuh terhadap instruksi, konsisten dalam rutinitas, dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan.

2. Membangun Tanggung Jawab

Dengan mengikuti barisan dan memahami peran masing-masing dalam kelompok, anak-anak belajar arti tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tim.

3. Meningkatkan Kemampuan Fisik dan Koordinasi

Gerakan baris-berbaris seperti sikap sempurna, hadap kanan/kiri, jalan di tempat, dan penghormatan tidak hanya memperkuat otot, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan koordinasi tubuh.

4. Membangun Kebersamaan dan Kerja Sama Tim

Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kekompakan dan saling mendukung antar sesama anak dalam satu kelompok barisan. Secara keseluruhan, PBB tidak hanya menjadi sarana untuk terapi fisik, tetapi juga bagian penting dalam membentuk karakter anak-anak penerima manfaat agar tumbuh menjadi pribadi yang tertib, tangguh, dan bertanggung jawab.

4.1.11 Kegiatan Pusat Informasi Edukasi (PIE)



Gambar 4. 37 Kegiatan Pusat Informasi Edukasi (PIE), 2025

Pada salah satu sesi kegiatan yang difasilitasi oleh Pusat Informasi & Edukasi (PIE) di Sentra Handayani, praktikan turut terlibat dalam kegiatan nonton bersama anak-anak Penerima Manfaat (PM). Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan

penuh makna. Sebelum film diputar, anak-anak diberi arahan oleh petugas PIE mengenai tujuan dari kegiatan ini. Mereka diajak untuk menyimak film dengan seksama dan diminta untuk memperhatikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Film yang dipilih pun bersifat edukatif, dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dan mengandung nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta pentingnya kerja sama.

Selama pemutaran film, anak-anak terlihat antusias dan terlibat secara emosional dengan alur cerita. Mereka tertawa, terkejut, dan bahkan berkomentar ringan selama beberapa adegan yang menarik. Setelah film selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan review film, di mana anak-anak diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang cerita yang telah ditonton.

Melalui review ini, anak-anak diajak untuk berpikir kritis, mengungkapkan perasaan, serta merefleksikan nilai-nilai yang mereka tangkap dari film tersebut. Beberapa anak mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, sementara yang lain masih belajar untuk mengungkapkan pikiran mereka secara terbuka—namun semuanya menunjukkan semangat untuk berpartisipasi.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak-anak PM. Selain memperkaya wawasan dan nilai-nilai positif, kegiatan ini juga melatih keterampilan komunikasi serta keberanian mereka untuk berbicara di depan orang lain.

4.1.12 Kegiatan Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama merupakan salah satu bentuk terapi spiritual dalam program rehabilitasi sosial yang diperuntukkan bagi anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Handayani. Kegiatan ini dijadwalkan secara rutin setiap Kamis malam, biasanya dilaksanakan setelah waktu shalat Isya, dan bertempat di area asrama atau ruang ibadah.

Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat aspek keagamaan dan spiritualitas anak-anak, sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan penyadaran diri. Dalam

pelaksanaannya, anak-anak mengikuti pembacaan Al-Qur'an bersama, dilanjutkan dengan doa bersama, serta pemahaman isi dan makna dari ayat atau surat yang dibacakan. Penjelasan mengenai makna surat diberikan secara sederhana agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat menumbuhkan ketenangan batin, memperkuat iman, serta merenungkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama. Terapi spiritual ini juga menjadi media introspeksi diri, membantu proses perbaikan perilaku, dan mendukung kesiapan anak untuk kembali berbaaur dengan masyarakat dengan bekal nilai-nilai positif.



Gambar 4. 38 Kegiatan Mengaji Bersama, 2025

4.1.13 Kegiatan Pendampingan di Rumah Pemulihan



Gambar 4. 39 Kegiatan Pendampingan di Rumah Pemulihan, 2025

Praktikan Poltekesos diberikan kesempatan untuk melakukan engagement dan asesmen di rumah pemulihan. Rumah pemulihan merupakan tempat tinggal penerima manfaat dengan masalah kesehatan. Praktikan memberikan motivasi dan penguatan kepada PPKS yang

akan melakukan operasi atau pengobatan jangka panjang. Sehingga dapat membantu mereka untuk tidak merasa sendiri.

4.1.14 Kegiatan Upacara Hari Kebangkitan Nasional dan Hari Lahir



Gambar 4. 40 Kegiatan Upacara Hari Kebangkitan Nasional dan Hari Lahir, 2025

dan pegawai yang ada di Sentra Handayani Jakarta, terutms seluruh Penerima manfaat, sekaligus seluruh mahasiswa praktikan turut serta dilibatkan dalam Kegiatan ini.

Praktikan Poltekesos mengikuti kegiatan upacara Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2025 dan Upacara Hari Lahir Pancasila pada tanggal 1 Juni 2025. Kegiatan berlangsung hikmad di lapangan Sentra, area depan gedung handayani 2, Kegiatan ini diikuti langsung oleh seluh staff

4.1.15 Kegiatan Mendampingi Penerima Manfaat Menyambut Tamu dari Badan Nasional Penanggulangan Teroroisme (BNPT) dengan NHK World Japan dan dari Korea

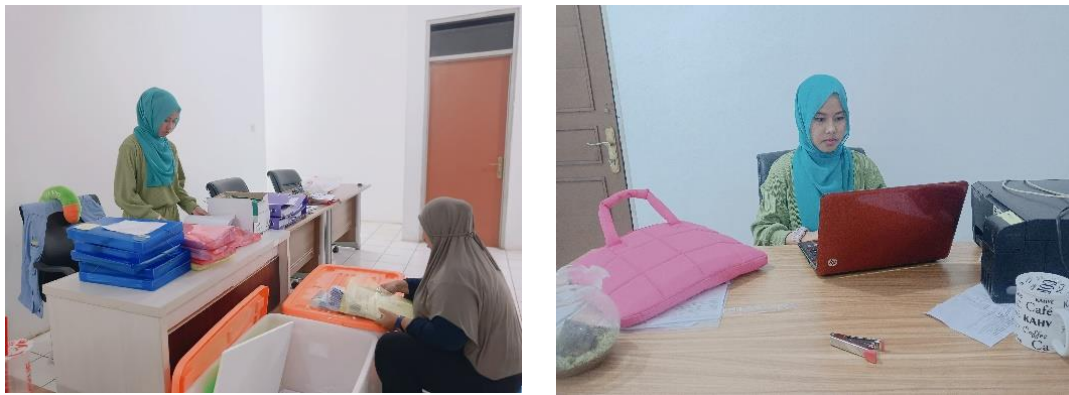


Gambar 4. 41 Kegiatan Mendampingi Penerima Manfaat Menyambut Tamu dari Badan Nasional Penanggulangan

Praktikan Poltekesos mendampingi penerima manfaat menyambut tamu di Kegiatan vokasional. Penyambutan tamu dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 yaitu tamu dari International Conference on Social Work and Social Services (ICSWSS 2025). Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2025 yaitu tamu dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dengan NHK World Japan yang

Terorisme (BNPT) dengan *NHK World* melakukan peliputan kegiatan. Pada *Japan* dan dari Korea, 2025 kesempatan ini praktikan ikut serta mendampingi di kelas vokasional cookingclass, kemudian praktikan ikut serta berkontribusi baik dalam pembuatan olahan makanan, penyajian, bahkan menjelaskan hasil karya anak-anak Penerima Manfaat kepada tamu undangan yang hadir pada acara ini.

4.1.16 Kegiatan Pendataan penyaluran bantuan SIKS-CC



Gambar 4. 42 Kegiatan Pendataan penyaluran bantuan SIKS-CC, 2025

Kegiatan yang diikuti oleh praktikan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil asesmen respon kasus PPKS, alur selanjutnya dari tahap ASKOM adalah memasukan hasil data komprehensif kedalam form SIKS – CC (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial - *Comand Center*) sebuah laman untuk menindak lanjuti alur pemberian bantuan kepada PPKS agar tepat sasaran dan efektif. Praktikan pada mulanya diberikan arahan terlebih dahulu mengenai teknis pengisian nya dimulai dari apa saja yang harus dimasukan dan kategori bantuan yang akan diberikan. Data yang didapat dari G-Form dalam ASKOM akan di pindahkan untuk di data agar PPKS yang layak mendapatkan bantuan terdata dalam data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Kemudian praktikan menggunakan keterampilan yaitu pencatatan dan pelaporan untuk mengisi data yang diperlukan, lalu membangun komunikasi aktif agar suasana yang hangat dalam suatu kegiatan dapat tetap terjalin hangat. Dengan demikian, Praktikan mendapatkan pengalaman dan wawasan baru mengenai teknis alur

pemberian bantuan kepada PPKS. Sehingga Praktik ini mengasah kemampuan engagement kelompok, serta pendekatan sistemik.

4.1.17 Kegiatan kunjungan sosialisasi dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH)



Gambar 4. 43 Kegiatan kunjungan sosialisasi dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH), 2025

Pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pagi harinya Praktikkan mengikuti kegiatan penyuluhan dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH). LBH Menyampaikan mengenai alur penindakan Tindakan kriminal pada anak. Anak berhadapan hukum selanjutnya memiliki hak untuk mendapatkan penanganan dan pendampingan hukum. Pihak kepolisian memiliki lembaga bantuan hukum yang seharusnya disampaikan kepada anak

berhadapan hukum. Meski demikian, pada pelaksanaannya di lapangan belum banyak anak atau wali anak yang mengetahui akan hal tersebut. Bahkan beberapa anak masih digabung dengan sel dewasa.

Dengan menerapkan keterampilan *educational group* yang memungkinkan anak-anak Penerima Manfaat untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat tersalurkan secara menyeluruh.



Gambar 4. 44 Kegiatan Take Vidio

Asesmen Laboratorium Peksos Praktikkan mendapatkan arahan dari kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial dan Tim Humas Poltekesos untuk menjadi talent dalam pelaksanaan Take vidio pembelajaran untuk kebutuhan Media ajar bagi Laboratorium Pekerjaan Sosial dalam

Kebutuhan Pembelajaran Penggunaan tahap asesmen Penerima Manfaat pada Tools, 2025 aras mikro. Praktikan menggunakan *tools*

4.1.18 Kegiatan Take Vidio Kebutuhan Pembelajaran Penggunaan Tools

asesmen untuk menggali informasi kebutuhan penerima manfaat dan apa yang menjadi permasalahan penerima manfaat. Berdasarkan Hasil diskusi praktikan bersama Tim Laboratorium dan dampingan pekerja sosial di sentra mulya jaya, Diputuskan lah untuk menggunakan tools asesmen berupa *Life road map* dan balon harapan, serta *napoleon hills* dengan harapan PM dapat mengutarakan apa harapan dan Keinginan PM dalam jangka waktu kedepan. Dengan harapan, selain dalam kebutuhan pembelajaran mahasiswa , dengan adanya catatan asesmen ini dapat menjadi suatu tolak ukur untuk rencana intervensi pekerja sosial dalam penanganan permasalahan PM. Praktikan menggunakan keterampilan Membangun komunikasi dalam tahap *Engagement* untuk menjelaskan maksud dan tujuan diadakan nya pertemuan ini, lalu dengan memberikan pertanyaan kontrak terlebih dahulu terkait ketersediaan Pm untuk dimintai data dan informasinya, Selanjutnya dalam tahap asesmen mikro praktikan menggunakan keterampilan observasi berupa penggunaan tools dan mempersiapkan terlebih dahulu Teks wawancara yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin. Dengan demikian praktikan dapat menyimpulkan hasil dari wawancara kali ini untuk menjadi sebuah catatan dan rekomendasi tindak lanjut bagi Pekerja sosial nya.

4.1.19 Kegiatan Pendampingan Makan PM Di Dapur Umum



Berdasarkan arahan dari KaPokja Residensial praktikan diarahkan untuk bisa ikut terlibat dalam kegiatan pendampingan makan yang terbagi menjadi 3 sesi dalam setiap hari nya, yaitu Pagi : 06.30 WIB; kemudian Siang : 12.30 WIB, serta Malam

Gambar 4. 45 Kegiatan Pendampingan : 18.30 WIB. Dalam setiap harinya Makan PM Di Dapur Umum, 2025 pendampingan makan dilakukan oleh seluruh mahasiswa praktikan yang dibagi Masing-masing 3 orang dalam satu hari. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam ketertiban proses makan penerima manfaat di dapur umum. Dengan adanya peran praktikan diharapkan proses makan Bersama menjadi kondusif dan optimal karena bertambahnya tenaga pendamping yang biasanya hanya didampingi 1 pegawai saja.

4.1.20 Kegiatan Terapi Seni Melukis



Gambar 4. 46 Kelas Terapi Seni Melukis, 2025

Praktikan mengikuti kegiatan terapi seni yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bagian dari pendekatan terapeutik dalam program rehabilitasi sosial. Terapi seni melukis dilaksanakan pukul 09.30 hingga 11.30 WIB di ruang melukis, dipandu oleh Pak Nurcholis selaku instruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan emosi

dan kreativitas PM melalui media visual sebagai bagian dari proses pemulihan psikososial. Kegiatan melukis ini diberikan kebebasan dalam menggambar hasil karyanya.

4.1.21 Kegiatan Band



Gambar 4. 47 Kegiatan Band, 2025

Pada malam harinya, terapi seni band diselenggarakan pukul 19.30 hingga 21.30 WIB di aula serbaguna Sentra, dipimpin oleh Pak Didik selaku instruktur band. Terapi ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik, kerja sama kelompok, dan mengembangkan rasa

percaya diri melalui aktivitas bermusik secara kolektif. Kedua kegiatan tersebut memberikan ruang ekspresi yang sehat bagi PM serta memperkuat proses pembinaan yang berkelanjutan secara emosional dan sosial. Sehingga hal ini sangat bermanfaat sekaligus merefreshkan diri dengan Kegiatan hiburan bersama.

4.1.22 Kegiatan Olahraga Badminton



Gambar 4. 48 Kegiatan Olahraga Badminton, 2025

Pada hari sabtu dimalam harinya, seluruh penerima manfaat yang ada di Sentra Handayani Jakarta ikut serta dilibatkan Kegiatan bersama di gedung aula belakang sebelah gedung sekolah SLB-E. Kegiatan ini biasanya dilakukan olahraga badminton sekaligus, berkegiatan yang bersamaan dengan Kegiatan band. Olahraga ini adalah

untuk melatih *motoric* kasar dan kelincahan dalam bermobilisasi di setiap pergerakan, serta membuat badan sehat dan bugar. Sehingga stamina tubuh dapat tetap terjaga dan stabil imunnya, dalam melaksanakan aktifitas selanjutnya.

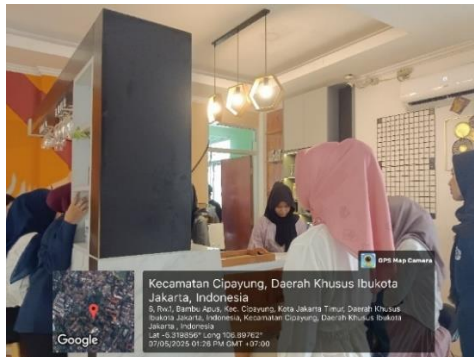
4.1.23 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Kelas Vokasional

Praktikan mengikuti kegiatan yang diikuti sertakan oleh seluruh Penerima Manfaat yang terbagi menjadi beberapa kategori. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pelatihan keterampilan melalui kelas vokasional yang terdiri atas Barista, *Cooking Class*, *Handy Craft*, Menjahit, Hidroponik, Pendingin, Las, Salon dan Otomotif. Beberapa kegiatan ini terjadwal oleh Pokja Residensial untuk mengoptimalkan kemampuan Penerima Manfaat selama berada di Sentra untuk menjadi sebuah bekal akan minat dan bakat keterampilan nantinya pasca dari Sentra “Handayani” di Jakarta. Praktikan cukup banyak terlibat di seluruh kegiatan ini dikarenakan dalam setiap harinya (Senin – Jum’at) kegiatan Vokasional ini terjadwal

dari pukul 13.00– 16.00 WIB. Serta Kegiatan vokasional lainnya yaitu melukis dihari sabtu pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Dengan demikian kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan yang sering praktikan hampiri dalam sehari hari, dimulai dengan menanyakan apa yang menjadi daya Tarik dari para penerima manfaat untuk masuk kedalam kelas yang meerkat pilih karena masing masing Penerima Manfaat hanya diberikan satu pilihan untuk menentukan kelas dan keterampilan mana yang mereka minati.

Kelas Vokasional Barista



Kelas Vokasional Cooking Class



Kelas Vokasional Handy Craft



Kelas Vokasional Menjahit



Kelas Vokasional Hidroponik

Kelas Vokasional Las dan Pendingin



Kelas Vokasional Salon



Kelas Vokasional Otomotif



Gambar 4. 49 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Kelas Vokasional di

Sentra Handayani Jakarta, 2025

4.1.24 Kegiatan Handayani *Night Show*



Gambar 4. 50 Kegiatan Handayani *Night Show*

Handayani *night show* merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh praktikan dalam rangka untuk perpisahan antara penerima manfaat (PM) dengan praktikan. Kegiatan ini diikuti oleh Penerima Manfaat (PM) residensial, pegawai/Staff, dan kepala sentra Handayani Di Jakarta. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berbentuk penampilan-penampilan seni mulai dari bernyanyi, menari, pidato, drama, *flashmob*, dan bahkan pantun.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro

Sentra Handayani di Jakarta merupakan tempat dimana praktikan menjalani kegiatan praktikum laboratorium (magang) dengan pengalaman yang menyeluruh dalam mengintegrasikan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro. Senta Handayani di Jakarta sebagai wadah dimana praktikan melakukan praktik dan dapat mengaplikasikan teori-teori pekerjaan sosial yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari selama praktikum laboratorium (magang).

Dalam tahap *engagement* dan *asesmen* aras mikro, mezzo dan makro dengan penerima manfaat yang mengalami kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat ini tidak mengalami masalah sendiri, tetapi di Sentra Handayani Jakarta ada beberapa anak yang mengalami masalah hal yang sama. Praktikan mencoba melakukan asesmen integratif antara penerima manfaat dengan beberapa *peer group* yang mengalami masalah yang sama. Di Sentra Handayani Jakarta juga terdapat support system bagi penerima manfaat, praktikan juga melakukan asesmen terhadap *support system* yang ada di Sentra Handayani Jakarta. Untuk mengatasi masalah penerima manfaat, maka perlu adanya penguatan keluarga, *support system* dan masyarakat. Sehingga ketika penerima manfaat kembali masyarakat atau lingkungan sosialnya tidak mengalami diskriminatif.

Praktik pekerjaan sosial generalis tidak mengutamakan mikro, mezzo ataupun makro. Tetapi dalam perspektif pekerjaan sosial generalis, bahwa seorang pekerja sosial itu harus melakukan analisis secara komprehensif. *Person in situation*, bahwa orang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, sehingga asesmen harus menyeluruh antara penerima manfaat, lingkungan sosial dan dukungan komunitasnya.

5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Tantangan praktikum laboratorium (magang) yang dirasakan oleh praktikan yaitu tidak menguasai semua masalah kesejahteraan sosial. Contohnya ketika praktikan

ditempatkan dalam kelompok kerja (pokja) lansia, praktikan diberikan kesempatan untuk melakukan asesmen dengan kasus katarak dan terkendala dalam melakukan mobilitas, karena praktikan saat berkuliah tidak mengambil kajian lansia. Di sisi lain, saat praktikan berkesempatan melakukan input data SIKS dan CC, terkait permasalahan yang ditanyakan mengenai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sekaligus data untuk peyaluran bantuan atensi. Namun disisi lain praktikan kurang menguasai tata cara mengupload data tersebut, dalam jumlah banyak dan waktu yang singkat. Sehingga melakukan target dari yang rendah hingga sedang, dengan selang waktu yang sesuai.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh praktikan yakni adanya perbedaan antara teori dan praktik maupun pemahaman konsep praktikan. Hal ini dalam cangkupan perbedaan yang terkadang terjadi antara pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan pengalaman praktik di Sentra Handayani di Jakarta. Praktikan harus berusaha aktif untuk Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh praktikan yakni adanya perbedaan antara teori dan praktik, perbedaan yang terkadang terjadi antara pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan pengalaman belajar dari pengalaman praktik, bertanya kepada pekerja sosial dan pegawai yang lebih berpengalaman, dan mencari peluang untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis mereka dengan tugas-tugas yang dihadapi.

Kemudian kerjasama tim yang harus terbangun erat dalam setiap Kegiatan yang dilibatkan bersama-sama. Selanjutnya manajemen waktu yang harus bisa konsisten dan stabil di setiap Kegiatan dengan jadwal yang padat. Serta adaptasi dengan lingkungan Sentra Handayani Jakarta baik dalam koordinasi, maupun komunikasi, terutama terhadap Penerima Manfaat dengan berbagai macam latar belakang yang berfokus dengan PPKS kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH).

5.3 Refleksi Praktikan

Refleksi Praktikan Selama Praktikum di Sentra "Handayani" Jakarta berdasarkan pengalaman langsung praktikan yaitu meliputi:

1. Dukungan Pendamping Lapangan yang Optimal

Pendamping lapangan sangat responsif dan selalu melibatkan praktikan dalam setiap kegiatan, terutama di Tim Pokja Lansia yang memberikan ruang berkembang. Praktikan merasa sangat terbantu karena bisa langsung mempelajari alur birokrasi dan teknis penanganan PPKS sesuai realita lapangan.

2. Keterlibatan Aktif dalam Pendampingan Penerima Manfaat

Praktikan berkesempatan memberikan dukungan positif kepada anak-anak penerima manfaat, membuat mereka lebih semangat beraktivitas bersama. Ini pengalaman berharga dalam memahami dampak langsung intervensi sosial.

3. Akses Fasilitas dan Pembelajaran Birokrasi

Meski ada aturan ketat, praktikan mendapat akses penuh ke fasilitas dengan alur birokrasi yang jelas. Seperti penjelasan KaSubag TU, ini melatih praktikan beradaptasi dengan budaya kerja instansi yang mengedepankan prosedur dan koordinasi.

4. Penyelarasan Teori dengan Praktik Lapangan

Kolaborasi pegawai Sentra membantu praktikan mengembangkan keterampilan yang dipelajari di kampus. Pengalaman ini memperluas wawasan tentang penanganan efektif untuk individu, kelompok, dan masyarakat.

5. Kesan Awal dan Lingkungan Kerja yang Hangat

Sejak hari pertama, praktikan disambut hangat oleh pegawai Sentra dan diberi penjelasan lengkap tentang lingkungan kerja. Kesan positif ini memudahkan adaptasi praktikan.

6. Pengalaman Berharga di Tim Pokja Lansia

Penempatan di Pokja Lansia memberi banyak ilmu baru, baik langsung maupun tidak langsung. Praktikan sangat appreciate karena selalu dilibatkan dalam kegiatan tim dan mendapat bimbingan penuh ketika ada kesulitan.

5.3.1 Dilema Etik yang Dihadapi

Dilema etik yang dihadapi oleh praktikan selama praktikum laboratorium (magang) di Sentra Handayani di Jakarta adalah bersikap profesional antara praktikan dengan penerima manfaat dan menjaga kerahasiaan penerima manfaat. Selama awal praktikum laboratorium (magang) di Sentra Handayani di Jakarta, praktikan

mendapatkan izin kepada beberapa penerima manfaat untuk melakukan engagement dan assessment yang tentunya praktikan melakukan interaksi dengan penerima manfaat. Tentunya dengan izin tersebut praktikan akan berinteraksi dan bertemu secara langsung dengan penerima manfaat yang memiliki masalah anak yang memerlukan perlindungan khusus, anak yang sakit, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), disabilitas, dan lanjut usia. Adanya pertemuan ini praktikan menjadi lebih memahami secara detail mengenai kasus-kasus yang dilakukan oleh penerima manfaat, tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab praktikan dalam menjaga kerahasiaan informasi penerima manfaat. Tentu dengan interaksi yang sering terjadi menjadi dilema etik bagi praktikan, yaitu harus menjaga sikap profesional antara praktikan dengan penerima manfaat. Interaksi yang sering membuat tidak adanya jarak antara praktikan dan penerima manfaat, sehingga penerima manfaat terkadang merasa sudah sangat akrab dengan praktikan sehingga penerima manfaat bisa berbuat semauanya hal ini tentu akan berdampak bagi praktikan. Praktikan menyadari bahwa bersikap tidak profesional dapat merusak kenyamanan antara praktikan dan penerima manfaat yang nanti akan berdampak negatif bagi praktikan kedepannya.

5.3.2 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri

Pengalaman atau pembelajaran yang diperoleh praktikan yaitu melalui praktikum laboratorium (magang) ini mampu meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan tahapan pertolongan pekerjaan sosial baik kepada penerima manfaat individu, kelompok maupun masyarakat; lebih mendalami prinsip dan etika ketika menghadapi penerima manfaat; meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan; dan kemampuan menjalin relasi serta mengasah kemampuan berkomunikasi.

5.3.3 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikum laboratorium (magang) ini dilakukan oleh praktikan di Sentra Handayani Jakarta menerapkan teknik serta metode shadowing, tandem dan mandiri pada setiap aras mikro, mezzo dan makro. Pada aras mikro, praktikan mampu menerapkan *engagement, intake, contract* (EIC) dan *assessment* dengan menggunakan

keterampilan *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik, empati, *probing*, menyusun instrumen *asesmen*, *mind mapping*, observasi, *triangulasi*, wawancara, penggunaan *tools* (*genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, dan *body mapping*). Pada aras mezzo, praktikan mampu menerapkan *engagement*, *intake*, *contract* (EIC) dan *assessment* dengan menggunakan keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (kontak awal, membangun kontrak), keterampilan menggunakan *tools asesmen* kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, dan asesmen perubahan perilaku anggota kelompok. Pada aras makro, praktikan mampu menerapkan *engagement*, *intake*, *contract* (EIC) dan *assessment* dengan menggunakan keterampilan *transect walk*, *community involvement*, *management stakeholder* dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Praktikum laboratorium (magang) memiliki manfaat untuk dijadikan media belajar untuk menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, praktikum ini juga dapat digunakan sebagai media untuk lebih menguasai berbagai metode, teknik dan keterampilan pekerjaan sosial. Melalui praktikum laboratorium (magang) ini, praktikan memiliki gambaran dan sekaligus mendapatkan bekal bagi pelaksanaan praktikum institusi serta praktikum komunitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Temuan-temuan penting yang di dapat selama dilaksanakannya kegiatan praktikum laboratorium (magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilaksanakan praktikan mulai tanggal 22 April 2025 hingga 13 Juni 2025 di Sentra Handayani Jakarta, yaitu kegiatan ini dimulai dari sosialisasi serta pembekalan yang dilakukan saat pra lapangan hingga ujian lisan sebagai tahap akhir dari praktikum laboratorium ini. Kemudian kraktikum dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman praktikan terhadap metode dan teknik pekerjaan sosial. Hal ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Namun, lebih dari sekadar rangkaian kegiatan praktikum yang terstruktur, praktikan juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik pekerja sosial di ranah mikro, mezzo, dan makro dengan metode shadowing, tandem, dan mandiri. Di ranah mikro, praktikan belajar memberikan dukungan kepada individu dan keluarga, di ranah mezzo praktikan bersinergi dengan kelompok-kelompok kecil untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan bersama. Di ranah makro, praktikan memperoleh wawasan tentang gambaran besar dan merancang strategi yang mampu memberikan dampak positif pada perubahan sosial yang lebih luas di ranah masyarakat.

Setiap momen dalam kegiatan praktikum praktikan dapat mengamati, menganalisis dan berpraktik secara aktif. Secara konkrit seperti Praktikan menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum; Praktikan dapat mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis; Praktikan dapat menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun komunitas; Praktikan mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan; Praktikan dapat mengenali

masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas; Serta dapat mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement dan asesmen.

Selama praktikum, praktikan dihadapkan pada beberapa tantangan. Sentra Handayani sebagai lembaga multifungsi dan multilayanan menuntut kepekaan praktikan dan pemahaman komprehensif terhadap pelayanan rehabilitasi sosial. Selain itu, jadwal kuliah yang padat, perkuliahan via Zoom, dan tugas *Project-Based Learning* (PBL) harian menyebabkan kelelahan dan kurangnya fokus, serta adanya dosen yang masih menganggap kegiatan praktikum kurang penting dibandingkan perkuliahan. Meskipun demikian, praktikum ini memperkaya pemahaman dan keterampilan praktikan dalam praktik pekerjaan sosial di lingkungan lembaga dan wilayah jangkauan Sentra Handayani.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada apa yang sudah dilakukan oleh praktikan di lapangan Sentra Handayani Jakarta, terdapat beberapa saran-saran yang direkomendasikan untuk bisa menjadi pertimbangan untuk pengembangan layanan di sentra dan praktikum yang lebih baik, yaitu :

6.2.1 Pengembangan Layanan Bagi Sentra

1. Ketika ada calon penerima manfaat yang baru datang, perlu pelayanan yang cepat dan tepat.
2. Selalu menjaga dan meningkatkan pelayanan dibidang sosial, memperbanyak kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sesuai minat PPKS dan mendorong perubahan sikap menjadi lebih baik kepada PPKS.
3. Seorang penerima manfaat cukup mendapatkan satu orang pekerja sosial saja, karena ada yang mendapatkan dua orang pekerja sosial. Dengan satu orang pekerja sosial, penerima manfaat akan focus mendapatkan proses pertolongan dan pelayanan di sentra.

4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara pegawai. Karena pada saat penyaluran bantuan Atensi, ada beberapa barang bantuan yang tertinggal.
5. Sentra Handayani Jakarta juga dapat melaksanakan asesmen kesiapan untuk kembali ke keluarga dan masyarakat bagi anak yang berhadapan dengan hukum bukan hanya karena waktu penahanannya sudah selesai tetapi sampai anak tidak ada dorongan untuk kembali melakukan perbuatan yang kurang baik. Tujuannya agar masa rehabilitasi sosial ini menjadi yang terakhir bagi PPKS , tidak ada niatan kembali, dan melanjutkan hidup sebagaimana anak seharusnya.
6. Melihat lokasi Sentra Handayani di Jakarta berada cukup jauh dari jangkauan masyarakat sekitar, maka publikasi setiap pelayanan sentra dan kegiatan sentra dapat diketahui oleh masyarakat luas, bisa melalui media sosial ataupun bekerja sama dengan komunitas masyarakat.

6.2.2 Praktikum yang Lebih Baik

1. Penguatan pembekalan yang mengarah kepada simulasi praktik dan evaluasi dari praktik yang terdahulu.
2. Pemaksimalan persiapan regulasi praktikum agar tidak ada kurangnya koordinasi antara prodi dengan sentra, sehingga komunikasi yang terjalan demi kelancaran praktikum dapat lebih maksimal.
3. Melanjutkan pemberian mata kuliah kajian yang telah ada dan diberikan lebih banyak kesempatan mahasiswa untuk praktik di kelas sebelum turun langsung ke lapangan dalam hal ini sentra.

6.2.3 Rekomendasi Bagi Poltekesos Bandung

1. Melakukan evaluasi terhadap kurikulum praktikum, khususnya terkait durasi dan beban kerja yang proporsional, agar mahasiswa dapat focus secara optimal pada kegiatan praktikum tanpa mengabaikan perkuliahan.
2. Mengadakan sosialisasi atau koordinasi yang lebih intensif dengan para dosen mengenai pentingnya kegiatan praktikum sebagai bagian integral dari

pembelajaran, serta memberikan dukungan bagi mahasiswa yang sedang menjalani praktikum.

3. Mempertimbangkan fleksibilitas dalam penjadwalan perkuliahan dan tugas PBL selama periode praktikum, khususnya bagi mahasiswa yang menjalani praktik lapangan dengan jam kerja yang tinggi.

6.2.4 Rekomendasi untuk Mahasiswa Praktikkan

1. Mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum memulai praktikum, termasuk mengatur strategi manajemen waktu yang efektif untuk menyeimbangkan tuntutan praktikum dan perkuliahan.
2. Meningkatkan komunikasi aktif dengan pembimbing lapangan dan dosen terkait setiap kendala atau tantangan yang dihadapi selama praktikum.
3. Memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan, serta tetap menjaga profesionalisme selama berinteraksi dengan Penerima Manfaat dan staf Sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckett, J. O., & Johnson, H. C. (1997). Human development. In National Association of Social Workers (Ed.), *Encyclopedia of social work* (19th ed.). NASW Press.
- Brill, N. I. (1978). *Working with people: The helping process* (2nd ed.). J.B. Lippincott Company.
- Damanik, J. (2008). *Pekerjaan sosial (Jilid 3)*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Garvin, C. D. (1969). *Complementarity of role expectations in groups: The member-worker contract*. Columbia University Press.
- Germain, C. B., & Gitterman, A. (1997). Ecological perspective. In National Association of Social Workers (Ed.), *Encyclopedia of social work* (19th ed.). NASW Press.
- Karls, J. M., & Wandrei, K. E. (1997). Person in environment. In National Association of Social Workers (Ed.), *Encyclopedia of social work* (19th ed.). NASW Press.
- Marjuki. (2017). *Teori-teori dalam praktik pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Miley, K. K., O'Melia, M. W., & DuBois, B. L. (2021). *Generalist social work practice: An empowering approach* (9th ed.). Pearson Education.
- Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. (2025). *Pedoman praktikum laboratorium (magang) program studi pekerjaan sosial*. Poltekesos Bandung.
- Raharjo, S. T. (2015). *Dasar pengetahuan pekerjaan sosial*. Unpad Press.
- Saleebey, D. (2001). Practicing the strength perspective: Everyday tools and resources. *Families in Society*, 82(3), 296–305.
- Sukoco, D. H. (2021). *Pekerjaan sosial dan proses pertolongan*. Politeknik Kesejahteraan Sosial.
- Turner, F. (1997). Social work practice: Theoretical base. In National Association of Social Workers (Ed.), *Encyclopedia of social work* (19th ed.). NASW Press.
- Wibhawa, D., Raharjo, S. T., & Budiarti, M. S. (2014). *Pengantar pekerjaan sosial*. Unpad Press.

Sumber Daring/Online:

INDONESIA, K. S. (2024, April 11). Sentra Handayani di Jakarta. *Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Retrieved April 11, 2024, from <https://kemensos.go.id/profil-satker/Sentra-Handayani-Jakarta>.


Peraturan/Perundang-undangan:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Sosial No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Praktikum di Laboratorium di Sentra Handayani Jakarta


KEPUTUSAN DIREKTUR
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
NOMOR: 0796 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025 dipandang perlu untuk menetapkan Supervisor/Pembimbing.

2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Supervisor/Pembimbing pada Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025.

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2001 Tentang Pendidikan Selsiah Tinggi;

4. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2019 Tentang Statuta Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;

5. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 06 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;

6. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: ORPEG.14B-DK-7/2023 tanggal 1 September 2023 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;

7. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA-027.01.2.690548/2025 tanggal 2 Desember 2024 kode digital stamp: 944-8847-3420-2412

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG NOMOR: 0796 TAHUN 2025 TENTANG PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KESATU : Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini ditunjuk sebagai Supervisor/ Pembimbing Praktikum Laboratorium (Magang) pada Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun Akademik 2024/2025


KEDUA : Supervisor/Pembimbing Praktikum Laboratorium (Magang) memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi dengan menerapkan tiga fungsi supervisi yaitu edukatif, suportif dan administratif, termasuk di dalamnya juga melaksanakan fungsi modisi dengan lembaga lokasi praktikum.

KETIGA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh dikeluarkannya Keputusan Direktur ini dibebankan kepada DIPA Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2025

KEEMPAT : Segala sesuatu yang berhubungan dengan Keputusan Direktur ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keputusan Direktur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Bandung
Pada tanggal: 27 Maret 2025
Direktur



 SUHARMA

LAMPIRAN KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
NOMOR: 0796 TAHUN 2025
TENTANG PENETAPAN SUPERVISOR/PEMBIMBING PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PADA PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DAFTAR SUPERVISOR/PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KLP	DOSEN SUPERVISOR/PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NBP	JK	LOKASI
13	Pembimbing Utama: Dr. Dendi Kardeli, M.Si	111	Muhammad Gazza Dwi Akbar	2204131	L	Sentra Handayani di Jakarta
		112	Mochamad Kufya Fabrian Wingsa	2204077	L	Jakarta
	Pembimbing Pendamping: Wwet Widayanti, S.ST, M.Si.	113	Ceran Ahmad Fadi	2204044	L	
		114	Irena Rizki Endang	2204021	L	
		115	Siti Nur Aisyah	2204141	P	
		116	Lita Putri Marlana	2204043	P	
		117	Gisella Venzey Santosa	2204039	P	
		118	Bachriana Helva Putri Maubi	2204122	P	
		119	Adina Raudhatul Jannah	2204130	P	
		120	Puspita Angela Alisha	2204029	P	
14	Pembimbing Utama: Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si.	121	Fadi Triyana Nur Kholik	2204036	L	Sentra Handayani di Jakarta
		122	Egi Fajar Nuari	2204026	L	Jakarta
	Pembimbing Pendamping: Drs. Suhandar, MP	123	Alfia Nur Fitriyani	2204064	P	
		124	Winda Syahdan	2204134	P	
		125	Aura Hening Dai Prilianti	2204052	P	
		126	Arinda Zahra Putri Nabilla	2204006	P	
		127	Hanna Allah Isnani	2204127	P	
		128	Vivy Wulandari	2204044	P	
		129	Nabrisa Shoba	2204074	P	
		130	Ajka Karuna Zulfia	2204177	P	
15	Pembimbing Utama: Dr. R. Enkeu Agilal, M.Si	131	Sella Pinda Pratama	2204062	L	Parli Sosial Bina Inan
		132	Muhammad Akbar Enshando Dwi P.	2204111	L	Bangun Daya Ceger
	Pembimbing Pendamping: Dr. Theresia Marina Marwanti, M.Si.	133	Edward Marulung	2204107	L	Cipayung Jakarta
		134	Githera Isyewanda	2204072	P	
		135	Mega Puspa Mestri	2204066	P	
		136	Angelika Br Simanjuntak	2204045	P	
		137	Alycia Widayanti	2204001	P	
		138	Nandi Ananda	2204059	P	
		139	Fanni Aprilia Sutisna	2204140	P	
		140	Nur Musazzaro	2204163	P	
16	Pembimbing Utama: Dr. Nurrahni, M.Pd	141	Fahri Azhar abdurrahman	2204060	L	Parli Sosial Bina Laras
		142	Muhammad Besar An Hani	2204063	L	Harapan Santosa 2
	Pembimbing Pendamping: 1. Dyah Atri Gita Pratiwi, M Kesos 2. Muhammad Ananta Firdaus, S.ST, M Kesos.	143	Dinda Himansyah	2204022	L	Cipayung Jakarta
		144	Jenissa Mutiara Rahmah	2204055	P	
		145	Lilia Hanis Damayanti Indrawati	2204020	P	
		146	Alya Azshra	2204186	P	
		147	Gusti Rahma Kusman	2204147	P	
		148	Dyah Ayu Auli Rahmangum	2204176	P	
		149	Nanda Ayu Dwi Febria	2204125	P	
		150	Rihadatul Aisy	2204133	P	

Ditetapkan di: Bandung
Pada tanggal: 27 Maret 2025
Direktur


 SUHARMA

Lampiran 2 Daftar Kehadiran Pendekatan Mezzo Recreational

DAFTAR HADIR KEGIATAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
 2025/2026

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025
 Lokasi Kegiatan : Lapangan Basket Sentra Handayani
 Topik Pembahasan : Recreational Group

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Thomas	Penerima Manfaat	1. <i>Th</i>
2	Meghika Agri	Penerima Manfaat	2. <i>Im</i>
3	Griang Ramadhani	Penerima Manfaat	3. <i>GR</i>
4	Agus Setiawan M	Penerima Manfaat	4. <i>Am</i>
5	Zahara Putri A	Penerima Manfaat	5. <i>ZP</i>
6	MURALIZA	PEKERJA MANFAAT	6. <i>M</i>
7	Sarah Avelika R	Penerima Manfaat	7. <i>S</i>
8	Aisyah Aureliya Z	Penerima Manfaat	8. <i>AZ</i>
9	Maria Alya V.	Penerima Manfaat	9. <i>MA</i>
10	APRIYA N	PEKERJA MANFAAT	10. <i>AN</i>
11	Hani Puqita	Penerima manfaat	11. <i>HP</i>
12	Yeni	Penerima manfaat	12. <i>Y</i>
13	Nur Anisah	Penerima manfaat	13. <i>NA</i>
14	Wina Feryana Putri	Penerima manfaat	14. <i>WF</i>
15	Yustina Putri Sari	Penerima manfaat	15. <i>YPS</i>

DAFTAR HADIR KEGIATAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
 2025/2026

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025
 Lokasi Kegiatan : Lapangan Basket Sentra Handayani
 Topik Pembahasan : Recreational

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
16	Diki Margani	Penerima manfaat	1. <i>DM</i>
17	TINE - TARE	Penerima manfaat	2. <i>TR</i>
18	Max	"	3. <i>M</i>
19	NUR	"	4. <i>NR</i>
20	Hibran	Penerima Manfaat	5. <i>H</i>
21	Dede S	Penerima Manfaat	6. <i>DS</i>
22	DIVA	penerima manfaat	7. <i>D</i>
23	Adnan	Penerima manfaat	8. <i>AN</i>
24	Fahri	Penerima manfaat	9. <i>F</i>
25	Koko	Penerima manfaat	10. <i>K</i>
26	Rafaeli	Penerima manfaat	11. <i>R</i>
			12.
			13.
			14.
			15.

Lampiran 3 Absensi Praktikum Laboratorium Kelompok 13

ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA

NO	NAMA	APRIL									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Siti Nur Aisyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Lidia Putri Mariana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Badhrilivia Haliza Putri Madvi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Puspa Angelia Alisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing Utama
[Signature]
Dr. Denti Kardeti, M.S

Pembimbing Pendamping
[Signature]
Wiwit Widiansyah, S.T, M.Si

ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA

NO	NAMA	MEI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Siti Nur Aisyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Lidia Putri Mariana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Badhrilivia Haliza Putri Madvi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Puspa Angelia Alisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing utama
[Signature]
Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing Pendamping
[Signature]
Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA**

NO	NAMA	MEI					
		12	13	14	15	16	17
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar						
2	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa						
3	Gevan Ahmad Fadil						
4	Irfan Rifqi Efendi						
5	Siti Nur Aisyah						
6	Lidia Putri Mariana						
7	Georgia Venezy Sastrasia						
8	Badhralivia Haliza Putri Madvi						
9	Adina Raudhatul Jannah						
10	Puspa Angelia Alisa						

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deni Kardeti, M.Si

Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA**

NO	NAMA	MEI					
		19	20	21	22	23	24
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar						
2	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa						
3	Gevan Ahmad Fadil						
4	Irfan Rifqi Efendi						
5	Siti Nur Aisyah						
6	Lidia Putri Mariana						
7	Georgia Venezy Sastrasia						
8	Badhralivia Haliza Putri Madvi						
9	Adina Raudhatul Jannah						
10	Puspa Angelia Alisa						

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deni Kardeti, M.Si

Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA**

NO	NAMA	MEI					
		26	27	28	29	30	31
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Siti Nur Aisyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Lidia Putri Marania	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Badhralivia Haliza Putri Madvi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Puspa Angelia Alisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I Pembimbing II
[Signature] *[Signature]*
 Dr. Denti Kordeti, M.Si Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA**

NO	NAMA	JUNI					
		2	3	4	5	6	7
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Siti Nur Aisyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Lidia Putri Marania	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Badhralivia Haliza Putri Madvi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Puspa Angelia Alisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I Pembimbing II
[Signature] *[Signature]*
 Dr. Denti Kordeti, M.Si Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI JAKARTA

NO	NAMA	JUNI					
		9	10	11	12	13	14
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>gazz</i>	<i>gazz</i>	<i>gazz</i>	<i>gazz</i>	<i>gazz</i>	
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>ka</i>	<i>ka</i>	<i>ka</i>	<i>ka</i>	<i>ka</i>	
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>gadv</i>	<i>gadv</i>	<i>gadv</i>	<i>gadv</i>	<i>gadv</i>	
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>irf</i>	<i>irf</i>	<i>irf</i>	<i>irf</i>	<i>irf</i>	V
5	Siti Nur Aisyah	<i>sni</i>	<i>sni</i>	<i>sni</i>	<i>sni</i>	<i>sni</i>	
6	Lidia Putri Mariana	<i>li</i>	<i>li</i>	<i>li</i>	<i>li</i>	<i>li</i>	
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>gasa</i>	<i>gasa</i>	<i>gasa</i>	<i>gasa</i>	<i>gasa</i>	
8	Badhrulvia Haliza Putri Madvi	<i>bad</i>	<i>bad</i>	<i>bad</i>	<i>bad</i>	<i>bad</i>	
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>ad</i>	<i>ad</i>	<i>ad</i>	<i>ad</i>	<i>ad</i>	
10	Puspa Angela Alisa	<i>pus</i>	<i>pus</i>	<i>pus</i>	<i>pus</i>	<i>pus</i>	

Lampiran 4 Pembekalan Praktikum Laboratorium (Magang)

ABSENSI PRAKTIKUM LABORATORIUM I KELOMPOK 13
SENTRA HANDAYANI

APRIL 2025									
No	Nama	Pembekalan				Pra Bimbingan			
		14	15	16	17	18	19	20	21
1	Muhammad Gazza Dwi Akbar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
2	Mochamad Kafiya Febian Wangsa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
3	Gevan Ahmad Fadil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
4	Irfan Rifqi Efendi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
5	Siti Nur Aisyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
6	Lidia Putri Mariania	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
7	Georgia Venezy Sastrasia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
8	Badhralivia Haliza Putri Madvi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
9	Adina Raudhatul Jannah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
10	Puspa Angelia Alisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				

Lampiran 5 Bimbingan Praktikum Laboratorium (Magang)

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026**

Kelompok : 13
 Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2025
 Lokasi Bimbingan : Sentra Handayani Jakarta
 Topik Pembahasan : Bimbingan

NO	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	2204131	Muhammd Gazza Dwi Akbar	1.	
2	2204077	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa	2.	
3	2204044	Gevan Ahmad Fadil	3.	
4	2204021	Irfan Rifqi Efendi	4.	
5	2204141	Siti Nur Aisyah	5.	
6	2204043	Lidia Putri Mariana	6.	
7	2204030	Georgia Venezy Sastrasia	7.	
8	2204122	Badhrulvia Haliza Putri Madvi	8.	
9	2204130	Adina Raudhatul Jannah	9.	
10	2204029	Puspa Angelia Alisa	10.	

Jakarta, 3 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing II

Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026**

Kelompok : 13
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2025 / Senin
 Lokasi Bimbingan : Sentra Kreasi Atensi (SKA) Handayani Jakarta
 Topik Pembahasan : Hambatan dan proses trap praktikan

NO	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	2204131	Muhammd Gazza Dwi Akbar	1.	
2	2204077	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa	2.	
3	2204044	Gevan Ahmad Fadil	3.	
4	2204021	Irfan Rifqi Efendi	4.	
5	2204141	Siti Nur Aisyah	5.	
6	2204043	Lidia Putri Mariana	6.	
7	2204030	Georgia Venezy Sastrasia	7.	
8	2204122	Badhrulvia Haliza Putri Madvi	8.	
9	2204130	Adina Raudhatul Jannah	9.	
10	2204029	Puspa Angelia Alisa	10.	

Jakarta, 19 Mei 2025

Pembimbing I











Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing II

Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026**

Kelompok 13
 Hari/Tanggal 5 Juni 2025 - Kamis
 Lokasi Bimbingan SrA
 Topik Pembahasan Pembahasan hasil asesmen / pengumpulan tools

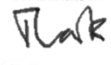
NO	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	2204131	Muhammd Gazza Dwi Akbar		
2	2204077	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa	2 	
3	2204044	Gevan Ahmad Fadil	3 	
4	2204021	Irfan Rifqi Efendi	4 	
5	2204141	Siti Nur Aisyah	5 	
6	2204043	Lidia Putri Mariania	6 	
7	2204030	Georgia Venezy Sastrasia	7 	
8	2204122	Badhralivia Haliza Putri Madvi	8 	
9	2204130	Adina Raudhatul Jannah	9 	
10	2204029	Puspa Angelia Ahsa	10 	

Jakarta, 05 Juni 2025

Pembimbing I


 Dr. Denti Kardeti, M Si

Pembimbing II


 Wwit Widiansyah, S. ST, M Si

Lampiran 6 Supervisi Lembaga Praktikum Laboratorium (Magang)

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026**

Kelompok : 13
 Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025
 Lokasi Bimbingan : Ruang Pertemuan SKA Sentra Handayani
 Topik Pembahasan : Supervisi Lembaga

NO	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	2204131	Muhammd Gazza Dwi Akbar	1.	
2	2204077	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa	2.	
3	2204044	Gevan Ahmad Fadil	3.	
4	2204021	Irfan Rifqi Efendi	4.	
5	2204141	Siti Nur Aisyah	5.	
6	2204043	Lidia Putri Mariana	6.	
7	2204030	Georgia Venezy Sastrasia	7.	
8	2204122	Badhralivia Haliza Putri Madvi	8.	
9	2204130	Adina Raudhatul Jannah	9.	
10	2204029	Puspa Angelia Alisa	10.	

Jakarta, 23 Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Denti Kardeti, M Si

Pembimbing II

Wiwit Widiyansyah, S ST, M Si

**DAFTAR HADIR KEGIATAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026**

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025
 Lokasi Kegiatan : Ruang Pertemuan SKA Sentra Handayani
 Topik Pembahasan : Supervisi Lembaga

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Kanya Eka Sanh	Dosen	1.
2	Rahmat S. Hidayat	Ko. Lab. Pemas	2.
3	Dyah Asri Gita P.		3.
4	Georgia Venezy S.	Praktikan	4.
5	Puspa Angelia A.	Praktikan	5.
6	Lidia Putri Mariana	Praktikan	6.
7	Badhralivia A.P. M.	Praktikan	7.
8	Gevan Ahmad F.	- / -	8.
9	Irfan Rifqi E.	- / -	9.
10	M. Gazza Dwi Akbar	Praktikan	10.
11	Adina Raudhatul Jannah	Praktikan	11.
12	Muhamad Kafiya F.W.	..	12.
13	Siti Nur Aisyah	Praktikan	13.
14	Arinda Zahwa P.N.	Praktikan	14.
15	Alicia Karunia Z.	Praktikan	15.

Lampiran 7 Penjemputan Praktikan dalam Kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang)

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026

Kelompok : 13
 Hari/Tanggal : Jumat, 13 Juni 2025
 Lokasi Bimbingan : Handayani 2
 Topik Pembahasan : Penjemputan Praktikan

NO	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	2204131	Muhammd Gaza Dwi Akbar	1.	
2	2204077	Mochamad Kafiya Febrian Wangsa	2.	
3	2204044	Gevan Ahmad Fadil	3.	
4	2204021	Irfan Rifqi Efendi	4.	
5	2204141	Siti Nur Aisyah	5.	
6	2204043	Lidia Putri Mariama	6.	
7	2204030	Georgia Vency Sastrasia	7.	
8	2204122	Badhraviva Haliza Putri Madvi	8.	
9	2204130	Adina Raudhatul Jannah	9.	
10	2204029	Puspa Angela Alisa	10.	

Jakarta, 13 Juni 2025

Pembimbing I

 Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing II

 Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

DAFTAR HADIR KEGIATAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA "HANDAYANI" JAKARTA
2025/2026

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Juni 2025
 Lokasi Kegiatan : Handayani 2
 Topik Pembahasan : Penjemputan Praktikan

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	WARA Dwi Paryu	Kasubag TU	1.
2	Atep Rusmana	Supervisor	2.
3	Moh. Abdul	Pekas Manu	3.
4	Tuk Nurhanah	Pekas	4.
5	Dyah Wijayanti	Pekas	5.
6	Ide Widiansyah	Pekas	6.
7	AGUS HANDAYANI	Polis Manu	7.
			8.
			9.
			10.
			11.
			12.
			13.
			14.
			15.

Lampiran 8 Penilaian Supervisor Lapangan

FORMAT PENILAIAN MAHASISWA PADA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) TAHUN 2025

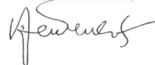
Nama : Lidia Putri Mariania

NRP : 2204043

KOMPETENSI	PENILAIAN							
Mahasiswa menyadari dan menerapkan etik pekerjaan sosial yang relevan sesuai dengan konteks praktikum.	3	3,2	3,5	3,5	3,7	3,7	4	4
Mahasiswa memahami dan dapat menerapkan praktik pekerjaan sosial pada tahapan engagement dan asesmen	3	3,2	3,5	3,7	3,7	3,8	4	4
Mahasiswa menunjukkan kemampuan relasi yang konstruktif dengan pihak Sentra/Sentra terpadu dan UPTD serta penemu manfaat individu, keluarga, kelompok dan komunitas dan berbagai pihak lainnya dalam lingkup praktikum.	3	3,2	3,5	3,7	3,7	3,7	3,8	3,8
Mahasiswa memahami, memilih dan menerapkan teori, metode dan regulasi yang relevan untuk praktik.	3	3,2	3,5	3,5	3,5	3,8	3,8	3,8
Mahasiswa mengenal, mengidentifikasi dan memahami masalah sosial yang ditangani oleh Sentra Terpadu/Sentra dan UPTD	3	3,2	3,5	3,5	3,5	3,7	3,8	3,8
Mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam melakukan engagement dan asesmen individu, keluarga, kelompok, dan komunitas (organisasi, masyarakat dan kebijakan) menggunakan berbagai keterampilan dan teknik yang telah dipelajari melalui pembekalan	3	3,5	3,5	3,8	3,8	4	4	4
Menyusun laporan proses dan hasil pendekatan awal/engagement dan asesmen sesuai dengan kaidah etika penulisan ilmiah.	3	3,2	3,5	3,5	3,5	3,5	3,7	3,7

Pemahaman, implementasi keterampilan dan penerapan etik mahasiswa dalam: 1) Membangun rapport dengan klien 2) Menggunakan teknik wawancara aktif dan empati 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis	3	3,2	3,5	3,5	3,8	3,8	3,8	3,9
Pemahaman, implementasi keterampilan dan penerapan etik mahasiswa dalam: 1) Melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok dan interaksi diantara anggota kelompok 2) Mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif. 3) Membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal mereka dinamika kelompok dan peran fasilitator dalam sesi kelompok	3	3,2	3,5	3,8	3,8	4	4	4
Pemahaman, implementasi keterampilan dan penerapan etik mahasiswa dalam: 1) Melakukan pendekatan awal dan asesmen tentang PMKS dan PKS di lingkungan lokasi praktikum 2) Melakukan pendekatan awal dan asesmen tentang lingkungan kerja yang bersifat fisik dan non-fisik 3) Melakukan pendekatan awal dan asesmen tentang budaya kerja di organisasi lokasi praktikum 4) Melakukan identifikasi terhadap berbagai peraturan dan kebijakan yang terkait dengan layanan lokasi praktikum 5) Melakukan analisis dan implementasi dari peraturan dan kebijakan tersebut	3	3,5	3,5	3,8	3,8	4	4	4

Dosen Pembimbing



Dr. Denti Kardeti, M.Si

Bandung, _____ 2025

Peksoo Pendamping



Dyah Wjayanti, A.KS, M.Keso





Lampiran 9 *Informed Consent* Aras Mezzo

INFORMED CONSENT
KEGIATAN KELOMPOK (ARAS MEZZO)

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Di bawah ini ada beberapa pertanyaan yang tersedia, silahkan memberi tanda centang (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda tanpa paksaan.

Pertanyaan	Klien 1		Klien 2		Klien 3		Klien 4		Klien 5	
	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya terkait identitas dan permasalahan yang sedang dialami	✓		✓		✓		✓		✓	
Semua informasi yang telah saya berikan berhak dicatat, direkam dan dituliskan dalam laporan	✓		✓		✓		✓		✓	
Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya dalam kelompok	✓		✓		✓		✓		✓	
Saya bersedia ada dalam kelompok dan mengikuti kegiatan hingga selesai	✓		✓		✓		✓		✓	
Apabila diperlukan saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi terkait diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya	✓		✓		✓		✓		✓	

Yang memberikan persetujuan,

Klien 1 
 Klien 2 
 Klien 3 
 Klien 4 
 Klien 5 
 Yang menerima,


Lampiran 10 Dokumentasi Pra Bimbingan Praktikum



Lampiran 11 Dokumentasi Bimbingan Praktikum



Lampiran 12 Dokumentasi Supervisi Lembaga



Lampiran 13 Dokumentasi Loka Karya dan Penjemputan

